

TULISAN-TULISAN PERTAMA

PENDAHULUAN

Tulisan² pertama dari Njonja E.G. White jang dikumpulkan didalam buku ini terdiri dari dua buku ketjil, jaitu, “*Pengalaman dan Chajal²*” jang mula² diterbitkan pada tahun 1851, dan “*Pemberian² Rohani*” jang diterbitkan pada tahun 1858. {TP 5.1}

Bukutjetakan ketjil itu sudah habis dalam waktu beberapa lamanja, tetapi oleh karena banjak diantara pokokpeladjaran jang didalamnja telah diterangkan dengan lebih sempurna dalam buku² jang diterbitkan kemudian, maka tulisanjang pertama ini tidak diterbitkan kembali hingga tahun 1882, kedua buku itu sudah didjadikan mendjadi satu djilid. {TP 5.2}

Sambutan kepada buku jang ketjil ini dan pendjualan jang melebihi 10,000 djilid, telah mengadjak penerbit menerbitkan tjetakan jang baru dengan huruf² jang lebih besar dan lebih baik bentuknja. {TP 5.3}

Kepada tjetakan pertama dari buku “*Pengalaman dan Chajal²*” telah ditambahkan dua buah mimpi jang amat menarik sekali, jang pada mulanja hanja disebutkan tetapi tidak ditjeritakan. Keterangan dibawah halaman² buku telah ditambahkan pula, dengan memberikan tanggai² dan keterangan². {TP 5.4}

Disamping ini tidak diadakan perobahan apa pun dari buku jang pertama, ketjual kata² baru jang kadang² digunakan, atau perobahan dalam susunan kalimat, agar supaja mengutjapkan pikiran kalimat itu lebih baik. Tidak ada perobahan diadakan mengenai sesuatu pikiran atau sentimen dari buku jang pertama, dan perobahan² kata kerdja dalam kalimat² sudah diadakan dibawah penilikan pengarangnja sendiri dan dengan izin penuh daripadanja. {TP 5.5}

Dalam buku “*Pemberian² Rohani*,” ada diberikan satu ringkasan jang pendek tapi njata dari peperangan jang besar diantara Kristus dan Setan, melukiskan pertempuran itu sedjak dari pemberontakan didalam sorga, menggambarkan pentjobaan dan kedjatuhan manusia, diadakannja rentjana keselamatan, kehidupan dan kematian Kristus, dan pengalaman sidang jang menjusul dan sampai kelak kepada masa keradjaan Kristus didirikan buat selamalamanja. {TP 5.6}

Pemandangan jang luas tentang pokok² peladjaran jang dituliskan didalam buku ini akan membangunkan kerinduan didalam hati banjak pembatja hendak membatjanja lebih pandjang lebar. Hal ini dapat mereka buat dalam buku jang ditulis kemudian oleh pengarang, jaitu “*Patriarchs and Prophets*,” atau peperangan diantara jang baik dan jang djahat sebagaimana dilukiskan didalam kehidupan orang² sutji dahulukala, “*The Desire of Ages*,” satu buku jang menerangkan kehidupan Tuhan kita dan “*The Great Controversy between Christ and Satan during the Christian Dispensation*.” (Peperangan Besar diantara Kristus dan Setan pada masa Tarich Masehi).

PENERBIT.

PENDAHULUAN KEPADA “PENGALAMAN DAN

CHAJAL²” TJETAKAN PERTAMA

Kita mengetahui bahwa banyak orang penjelidik yang djudjur akan kebenaran dan kesetiaan Alkitab, mempunyai purbasangka terhadap chajal². Ada dua sebab yang telah menimbulkan purbasangka tadi. Pertama, kefanatikan yang disertai oleh chajal² palsu dan atjara² Spiritisme boleh dikata sedikit banyak telah ada hampir di-mana². Inilah yang telah mengajak banyak orang djudjur merasa sangsi terhadap sesuatu hal yang seperti itu. Kedua, pertundjukan ilmu pelelap (mesmerism) dan apa yang umumnja orang katakan “ketok²an yang adjaib,” memang dengan sengadja dimaksudkan buat menipu serta menimbulkan tjuriga berhubung dengan karunia serta pekerdjaan Roh Allah. {TP 6.2}

Tetapi Allah tidak dapat diobahkan. PekerdjaanNja dengan perantaraan Musa dihadapan radja Piraun sempurna adanya, tetapi meskipun begitu Jannes dan Jambres telah dibolehkan melakukan mudjizat² oleh kuasa Setan, yang menjerupai mudjizat² yang diadakan oleh Musa itu. Mudjizat² palsu pun kelihatan pada zaman rasul², tetapi segala pemberian Roh itu dinjatakan pada pengikut² Kristus. Maka bukanlah maksud Allah hendak membiarkan umatNja pada zaman penipuan yang hampir tidak ada batasnja ini dengan tiada pemberian² dan kenjataan² RohNja. {TP 7.1}

Maksud yang palsu ialah me-niru² kenjataan yang ada. Oleh sebab itu kenjataan roh kesalahan yang sekarang ini adalah bukti bahwa Allah menjatakan DiriNja kepada anak²Nja oleh kuasa Roh Sutji dan bahwa Allah sedang hendak menggenapkan sabdaNja itu dengan mulianja. {TP 7.2}

“Maka sabda Allah, bahwa akan djadi kelak pada hari terkemudian Aku akan mentjurahkan daripada RohKu kepada segala daging; maka anakmu laki² dan perempuan akan *bernubuat* dan orang muda²mu pun akan melihat beberapa penglihatan dan orang tua²mu pun akan memimpin beberapa mimpi.” Kisah 2: 17; Jowel 2: 28. {TP 7.3}

Mengenai ilmu pelelap (mesmerism), kami selamanja memandang yang begitu amat berbahaya, oleh sebab itu kami tidak berhubungan apapun dengan dia. Kami tidak pernah melihat seorang pun didalam tidur ilmu pelelap itu dan tidak mengetahui suatu apa pun tentang ilmu tersebut dalam pengalaman. {TP 7.4}

Kami sampaikan buku ketjil ini dengan pengharapan ia akan menghiburkan orang² saleh.

JAMES WHITE.

Saratoga Springs, N. Y., Augustus 1851. {TP 7.5}

Pengalaman dan Chajal²

Atas permintaan sahabat² jang kekasih relalah saja menuliskan dengan ringkas pengalaman dan chajal saja dengan pengharapan supaja anak² Tuhan jang rendah hati dan pertjaja dapat beroleh penghiburan dan kekuatan daripadanya. {TP 9.1}

Pada usia sebelas tahun saja sudah bertobat dan pada umur duabelas tahun saja dipermadikan dan masuk mendjadi anggota geredja Methodist. 1). Bila saja berusia tigabelas tahun saja dengar William Miller mengadakan chotbah umum kedua kalinja di Portland, Maine. Pada masa itu insjallah saja bahwa saja tiada sutji adanja dan tiada sedia bertemu dengan Jesus. Maka apabila anggota² geredja dan orang² berdosa diadjak datang kemuka buat sembahjang, sajapun lekas turut, karena tahulah saja bahwa banjak lagi jang patut diperbaiki pada saja, supaja lajak masuk sorga. Djiwa saja haus akan keselamatan penuh dan bebas, tetapi tiada tahu bagaimana mendapatnja. {TP 9.2}

Pada tahun 1842 saja selalu hadir dikumpulan chotbah dari hal kedatangan Isa kedua kali jang diadakan dikota Portland, Maine, dan saja pun pertjaja benar bahwa Isa akan datang kembali. Saja merasa lapar dan haus akan keselamatan sempurna serta hidup setudju se-mata² dengan kehendak Allah. Siang malam saja bergumul hendak memperoleh harta jang tiada ternilai harganja itu, jang tiada dapat dibeli dengan sekalian harta dunia ini. Sedang saja tunduk dihadapan Tuhan sembahjang minta berkat ini, dinjatakanlah kepada saja kewadajiban supaja pergi kekumpulan sembahjang dan minta doa disana. Saja belum pernah mendoa kedengaran dalam sesuatu kumpulan, dan saja pun enggan akan kewadajiban itu, karena takutlah saja kalau² saja gugup bila saja tjoba sembahjang. Tiap² kali bila saja berdoa sendirian menghadapi Allah ditundukkanlah kepada saja kewadajiban jang saja lalaikan itu, sehingga saja berhenti sembahjang lalu mendjadi murung serta kesal dan achirnja saja putus harap. {TP 9.3}

Begitulah keadaan saja selama tiga minggu, dan suatu sinar terang apapun tiada jang menerangi hati saja jang diselubungi kabut jang gelap itu. Kemudian saja mendapat dua mimpi, jang memberikan kepada saja sedikit terang dan pengharapan. Mimpi jang disebut disini terdapat pada halaman 98 - 102. Sesudah ini saja tjeritakan kepada ibu saja jang kekasih hal keadaan saja itu. Dia katakan bahwa saja bukan hilang; dinasihatkannya supaja saja pergi kepada saudara Stockman, jang pada waktu itu bercotbah kepada orang² Advent di Portland. Saja amat pertjaja kepada beliau itu, karena ialah seorang hamba Kristus jang tekun dan amat disajangi. Nasehatnja mempengaruhi saja dan pengharapan pun timbul dalam saja. Saja pulang kerumah lalu bertelut dihadapan Tuhan dan berdjandji sedia berbuat dan menanggung segala sesuatu asal sadja Isa memandang dengan senang kepada saja. Kewadajiban buat mendoa tadi dinjatakan lagi kepada saja. Malam itu akan ada kumpulan sembahjang dan saja turut hadir; maka bila orang sekalian bertelut sembahjang saja pun bertelut dengan gemetar dan sesudah dua atau tiga orang sembahjang, dengan tiada insjaf saja telah mengutjapkan doa lalu perdjandjian Tuhan pun kelihatan pada saja se-olah² mutiara² berharga jang akan diterima asal diminta sadja. Sedang saja mendoa beban dan kesengsaraan hati jang begitu lama saja derita meninggalkan saja dan berkat Tuhan pun hinggaplah atas saja seperti embun jang menjegarkan. Saja pun memudji nama Tuhan sebab perasaan itu tetapi saja rindu supaja mendapat lebih banjak lagi. Saja tidak bisa merasa puas sebelum saja dipenuhi dengan kelimpahan Tuhan. Djiwa saja dipenuhi dengan kasih jang tak terkatakan akan Isa. Ber-

gelombang² kemuliaan meliputi saja, sampai kaku tubuh saja. Satu apapun tak nampak kepada saja ketjuali Isa dan kemuliaan dan lagi tiada saja tahu apa djadi keliling saja. {TP 10.1}

Lamalah saja tinggal dalam keadaan badani dan pikiran jang seperti itu, dan apabila saja sedar kembali, segala sesuatu nampaknja telah berubah. Semua kelihatan indah dan baharu se-olah² tersenjum dan memudji Tuhan. Kemudian daripada itu relalah saja mengaku Isa dimana². Enam bulan lamanja sedikit pun tiada awan kegelapan melalui djiwa saja. Setiap hari djiwa saja minum dengan kelimpahan keselamatan itu. Saja pikir, bahwa orang jang kasih akan Isa, kasih pula akan kedatanganNja itu, maka begitu saja pergi kekumpulan dimana saja tjeritakan apa Isa telah perbuat bagi saja, dan bagaimana saja beroleh kelimpahan kesukaan oleh pertjaja bahwa Tuhan akan lekas datang. Maka pemimpin kumpulan itu potong perkataan saja katanja: “Dengan perantaraan Methodist”; tetapi tak dapat saja memberikan kemuliaan itu kepada Methodist karena Isa dan pengharapan akan kedatanganNja itulah jang memberi saja kebebasan. {TP 11.1}

Kebanyakan dari famili saja pertjaja benar akan kedatangan Isa kedua kalinja itu, maka oleh karena kami menjaksikan pengadjaran jang mulia itu, tudjuh orang dari kami dikeluarkan pada satu ketika dari geredja Methodist. Pada ketika itu perkataan nabi itu amatlah indahnja kepada kami: “Adapun saudara-saudara jang bentji akan dikau jang membuang engkau karena sebab namaKu, kendatilah mereka itu berkata demikian: Ia itu supaja Tuhan dipermuliakan. Nistjaja Tuhan kelihatan kelak akan kesukaan kamu tetapi mereka itu akan malu ” Jesaja 66:5. {TP 11.2}

Mulai dari masa ini sampai Desember 1844, segala kesukaan, pentjobaan, dan keketjewaan² saja adalah serupa dengan kawan² Advent jang kekasih jang ada keliling saja. Pada ketika ini saja kundjungi seorang dari saudari² Advent, dan pada satu pagi kami berkumpul sembahjang. Kumpulan itu seperti biasa sadja tenang adanja; kami jang hadir ada lima orang, semua wanita. Waktu saja minta doa kuasa Allah hinggap atas saja dengan tjara jang belum pernah dahulu saja rasa. Sajapun berchajallah tentang pemandangan kemuliaan Tuhan, dan saja se-olah² diangkat semangkin tinggi dari dunia; ditundjukkanlah kepada saja serba sedikit tentang perdjalanannya orang Advent ke kota Sutji itu, seperti ditjeritakan dibawah ini. {TP 12.1}

Chajal Saja Jang Pertama^{*}).

Karena Allah telah menundjukkan kepada saja perdjalanannya orang Advent ke-kota Sutji dan upah besar jang akan dikaruniakan kepada orang jang me-nunggu² Tuhannja dari pesta kawin itu, boleh djadi wadjablah saja memberikan kepadamu ringkasan jang Tuhan tundjukkan kepada saja itu. Orang sutji jang kekasih itu haruslah menempuh banjak kesusahan. Tetapi kesukaran kita jang ringan dan jang sementara sadja itu akan mendatangkan bagai kita satu kelimpahan kemuliaan jang kekal dan meliputi semuanya — sedang tiada kita memandang kepada perkara jang kelihatan, karena perkara jang kelihatan itu sementara sadja adanja tetapi perkara jang tiada kelihatan itu kekal adanja. Saja telah mentjoba membawa lapuran jang bagus dan beberapa buah anggur dari Kanaan semawi itu, oleh karenanja banjaklah orang hendak melempari saja dengan batu seperti orang banjak itu minta supaja Kaleb dan Jusak dilempari karena

lapuran mereka. Bilangan 14: 10. Tetapi saja katakan padamu, hai saudara² dan saudari² dalam Tuhan, benarlah negeri itu indah, dan dapatlah kita pergi serta memilikinja. {TP 12.2}

Sedang saja sembahjang waktu kumpulan dirumah, turunlah Roh Sutji atas saja dan se-olah² saja diangkat semakin tinggi dan tinggi, djauh diatas bumi jang gelap ini. Saja menoleh hendak melihat kepada orang Advent didunia ini, tetapi tidak saja melihat mereka itu. Adalah satu suara mengatakan kepada saja: “Lihat lagi, dan lihat agak tinggi sedikit.” Saja pun menengoklah dan lihat satu djalan jang lurus dan sempit djauh diatas bumi. Disinilah orang Advent berdjalan menudju kota jang ada pada hudjung djalan itu. Pada mereka itu ada tjahaja jang terang benderang dibelakangnja pada permulaan djalan itu; seorang malaekat katakan kepada saja bahwa itulah seruan tengah malamTjahaja ini bersinar sepanjang djalan itu dan menerangi kaki mereka itu supaya djangan ada jang tersandung. Bila mereka selalu memandang kepada Isa jang berdjalan didepan dan memimpin mereka ke kota itu, selamatlah mereka. Tetapi tiada berapa lama beberapa orang mendjadi letih dan berkata kota itu amat djauh, dan mereka sangka telah patut tiba disana. Maka Isapun suka gembirakan mereka itu oleh mengangkat tangan kananNja jang mulia itu dan dari tanganNja datanglah terang bergelombang kepada pasukan Advent itu, lalu mereka bersorak “Halelujah”. Ada orang jang nekat menjangkal terang jang dari belakang mereka sambil mengatakan bahwa Tuhan jang memimpin mereka sampai kini. Maka padamlah terang jang dibelakang mereka itu sehingga gelap gulitalah kelilingnja dan merekapun tersandung dan tidak melihat lagi tudjuan itu dan Yesus, lalu mereka djatuh dari djalan itu kebawah kedalam dunia jang gelap dan penuh kedjahatan itu. Tiada lama kemudian kami dengar suara Tuhan seperti suara banjak air memberitahukan hari dan djam kedatangan Yesus. Adapun orang saleh jang 144,000 bilangannja itu tahu dan mengerti suara itu sedang orang² djahat pikir bahwa itulah guruh dan gempa adanja. Bila Tuhan katakan waktu kedatangan itu, Dia tjurahkan atas kami Roh Sutji, maka muka kami mulai bersinar dan memantjarkan kemuliaan Allah seperti muka Musa bila dia turun dari bukit Sinai. {TP 13.1}

Adapun jang 144,000 itu sekalian ada termeterai dan bersatu dengan sempurnanja. Pada dahi mereka ada tertulis Allah, Jerusalem Baru dan satu bintang jang indah mengandung nama Isa jang baru. Maka bangkitlah amarah orang durdjana itu melihat keadaan kami jang berkesukaan dan sutji itu dan mereka hendak menerkam dengan ganas dan menangkap kami akan dimasukkan kedalam pendjara. Kami menghulurkan tangan dalam Nama Tuhan, dan mereka rebah kebumi dengan tiada berdaja. Pada waktu itu tahulah mesdjid Iblis bahwa Tuhan kasih akan kami jang dapat membasuh kaki satu sama lain dan bersalaman dengan saudara² dengan tjiun jang sutji, maka mereka pun sudjudlah pada kaki kami. {TP 14.1}

Kemudian pandangan kami tertarik ketimur, karena satu awan jang hitam dan ketjil telah kelihatan, kira² separoh tangan orang besarnja; kami sekalian tahu itulah tanda Anak Manusia. Dengan perasaan dahsjat serta berdiam kami memandang embun itu jang datang makin dekat, serta semangkin terang, mulia dan semangkin mulia pula, sampai achirnja njatalah dia ada satu awan jang besar dan putih. Bawahnja kelihatan seperti api, satu pelangi ada diatasnja sedang berkeliling ada berpuluh ribu malaekat bernjanji njanjian jang amat merdu; maka diatasnja duduklah Anak Manusia. Rambutnja putih seperti saldju, berombak-ombak sampai pada bahuNja; pada kepalaNja ada

banjak mahkota. KakiNja kelihatan seperti api; pada tangan kananNja ada sebilah arit jang tadjam; pada kiri satu trompet perak. Matanja seperti njala api jang memeriksai anak²Nja terus menerus. Kemudian segala muka orang mendjadi putjat, dan orang jang menolak Tuhan itu mendjadi hitam. Kemudian kami berteriak: “Siapakah gerangan dapat berdiri? Adakah djubah saja tak bertjatjat?” Maka berhentilah malaekat² itu menjanji; sekalian berdiam dengan dahsjatnja ketika Jesus berkata: “Orang jang tangannja bersih dan hatinja sutji dapatlah berdiri; karuniaKu adalah bagimu” Mendengar ini maka wadjah kami pun mendjadi terang, dan hati kami masing² pun dipenuhi kesukaan. Maka malaekat itu pun angkat suaranya lebih tinggi dan menjanji lagi, sementara embun itu makin hampir kebumi. {TP 14.2}

Kemudian berbunjilah terompet perak Jesus itu sementara Ia turun diatas awan jang dikelilingi njala api. Dia memandang atas kubur orang² sutji jang tidur itu, kemudian Ia memandang kelangit sambil menghulurkan tanganNja keatas lalu berseru: “Bangun! bangun! bangunlah! engkau jang tidur dalam habu, dan bangkitlah.” Maka gempalah bumi dengan hebatnja. Kubur² terbuka dan jang mati pun keluarlah berpakaian kekekalan. Jang 144,000 itu pun bersorak: “Halelujah!” bila mereka mengenal sahabat²nja jang telah dirampas dari padanja oleh maut, dan pada saat itu djuga kami diubahkan diangkat bersama-sama dengan mereka itu hendak bertemu dengan Tuhan diangkasa. {TP 15.1}

Kami sekalian masuk bersama-sama kedalam awan itu lalu naik keatas tudjuh hari lamanja menudju laut katja itu, ketika mana Jesus membawa mahkota² dan dengan tangan kananNja sendiri diletakkanNja mahkota² itu pada kepala kami. DiberikanNja kami ketjapi emas dan daun korma tanda kemenangan. Disini pada laut katja berdirilah jang 144,000 itu dalam peta empat segi jang sempurna. Beberapa dari mereka memakai mahkota jang amat terang, dan jang lain kurang. Ada mahkota bertabur dengan amat banjak bintang, jang lain hanya sedikit. Sekalian mereka itu adalah amat senang dengan mahkotanja. Dan sekalian berdjubahkan pakaian putih jang mulia dari bahu sampai kekaki. Kami dikelilingi oleh malaekat ketika kami berdjalan atas laut emas menudju gerbang kota itu. Jesus mengangkat tanganNja jang berkuasa dan mulia itu lalu memegang gerbang mutiara itu, ditolakkanNja lalu terbuka atas engselnja jang berkilau-kilauan; Dia berkata kepada kami: “Kamu telah basuh pakaianmu dalam darahKu, telah berpegang teguh kepada kebenaranKu; persilahkan masuk.” Kami sekalianpun masuklah dan merasa berhak betul² didalam kota itu. {TP 15.2}

Disini kami lihat pohon alhajat dan tachta Allah. Dari pada tachta itu mengalir satu sungai, airnja djernih benar seperti hablur dan pada kedua tepi sungai itu adalah pohon alhajat. Pada tepi jang satu dari sungai itu adalah pokok kaju dan begitu pula pada tepi jang satu lagi, keduanja dari emas urai jang terang dapat dilihat terus. Mula² saja sangka kulihat dua pohon, kulihat kembali, dan kemudian saja lihat bahwa pohon² itu berhubung mendjadi satu pokok sesudah diatas. Demikianlah pohon kehidupan itu pada kedua belah tepi sungai alhajat itu. Dahannja melengkung sampai ketempat dimana kami berdiri dan buahnja amat bagus; nampaknja seperti emas bertjampur perak. {TP 16.1}

Kami sekalian pergi kebawah pohon itu dan kami duduk me-lihat² kemuliaan tempat itu, bila saudara Fitch dan Stockman datang kepada kami. Saudara berdua ini telah mengadjarkan indjil keradjaan itu dahulu dan telah Allah baringkan didalam kubur untuk keselamatannya; mereka bertanja pengalaman kami selama mereka tidur dikubur. Kami

tjoba mengingat pentjobaan kami jang terbesar, tetapi semuanja nampak begitu ketjil bila dibandingkan dengan kelimpahan kemuliaan jang meliputi semuanja jang sedang mengelilingi kami itu; kami tak dapat katakan dari hal pentjobaan jang kami tempuh itu dan kami pun serukan: “Halelujah, alangkah murahnja sorga ini!” Kami memetik ketjapi kami; dan sorgapun gempita oleh suara itu. {TP 16.2}

Dengan dikepalakan oleh Yesus kami turun dari kota itu kedunia ini diatas satu gunung jang amat besar. Gunung itu tak dapat menanggung Yesus, lalu mendjadi terbelah dua dan djadilah satu lembah jang amat luas. Kemudian kami menengadah keatas dan melihat kota jang besar itu jang mempunjai duabelas alasan, dan duabelas pintu gerbang, tiga pada tiap pendjuru serta seorang malaekat pada tiap² gerbang. Sekalian kami berteriak: “Telah datang, Kota jang besar itu telah datang, datang dari Allah disorga,” maka datanglah kota itu ketempat kami berdiri. Kemudian kami mengamati indahnja kota itu sebelah luarnja. Disana saja lihat rumah jang indah², nampaknja bagaikan perak, berdiri atas empat tiang jang ditabur dengan mutiara; bukan kepalang indahnja kelihatan. Rumah² ini adalah untuk kediaman orang² sutji. Dalam tiap² rumah ada sebuah rak emas. Saja lihat banjak dari orang saleh itu masuk kedalam rumah² itu, dibukanja mahkota jang gumirlapan itu, diletakkannya diatas rak emas itu lalu kemudian pergi keluar ketanah lapang dekat rumah itu untuk memperbuat apa² dengan tanah itu; tetapi bukan seperti jang orang perbuat dengan tanah disini; bukan, bukan. Satu tjahaja jang indah bersinar keliling kepala mereka, dan mereka selalu bersorak-sorak dan memudji Allah. {TP 17.1}

Saja lihat djuga tanah lapang lain penuh dengan segala matjam bunga, dan bila saja memetiknja saja berkata: “Dia tak akan pernah laju.” Sesudah ini saja lihat tanah lapang rumput jang tinggi, amat indah kepada pemandangan mata; warnanja kehidjau-hidjauan dan merupakan bajang perak dan emas sementara berombak-ombak dengan megahnja untuk kemuliaan Radja Yesus. Kemudian masuklah kami kedalam satu tanah lapang jang penuh dengan segala djenis binatang² — singa, domba, harimau kumbang dan gurk, semua bersama-sama dalam damai. Kami berdjalan lalu dari tengah²nja dan diturutnja kami baik² dari belakang. Kemudian kami masuk hutan, bukan hutan gelap seperti jang kita ada disini; bukan, bukan; melainkan terang dan seluruhnja indah; dahan² pohon itu me-lambai² kesana-kemari dan kami sekalian berseru: “Kami akan tinggal dengan sedjahtera dalam belantara ini dan tidur dihutan.” Kami lalui hutan itu, karena kami menudju bukit Sion. {TP 17.2}

Waktu kami berdjalan itu kami berdjumpa dengan beberapa orang jang mengamati keindahan tempat itu. Saja lihat tepi pakaian mereka itu merah; mahkota mereka berkilau-kilauan; pakaiannja putih benar. Bila kami tabek mereka itu saja tanja kepada Yesus siapa adanja mereka itu. Katanja mereka adalah orang sahid jang telah dibunuh karena Dia. Beserta mereka itu ada satu rombongan orang-orang ketjil jang tiada terkira bilangannja; orang inipun tepi pakaiannja merah. Sekarang bukit Sion telah dekat depan kami; atas gunung ini ada satu kaabah jang bagus, kelilingnja ada tudjuh gunung lain dimana tumbuh bunga mawar dan bakung. Saja lihat anak² tadi mendaki gunung itu, atau terbang kepuntjak gunung itu kalau mereka suka lalu memetik bunga jang tak berkelajuan itu. Segala matjam pohon ada keliling kaabah itu untuk menghiasi tempat itu; kaju box, tusam, senobar, minjak, mirtel, delima dan pohon ara lebat dengan buah jang masak—maka sekalian ini membikin seluruh tempat itu amat indah. Maka bila kami hendak masuk kaabah sutji itu Yesus berkata dengan merdu suaraNja: “Hanja

jang 144,000 itu boleh masuk kedalam tempat ini,” dan kami pun serukan:
“Halelujah.” {TP 18.1}

Kaabah ini bertiang tudjuh, semua dari emas hablur bertabur dengan mutiara jang indah². Saja tiada dapat mentjeritakan perkara² adjaib jang saja lihat disana. Aduh, tjoba kalau dapat saja bitjara bahasa Kanaan itu, barulah saja bisa tjeritakan sedikit dari hal keindahan dunia jang bagus itu. Saja lihat disana papan² batu dimana dipahat nama² jang 144,000 itu dengan huruf emas. Setelah kami melihat kemuliaan kaabah itu, kami pergi keluar dan Jesus tinggalkan kami dan pergi kekota itu Tidak lama kemudian kami dengar suaraNja jang merdu itu kataNja: “Marilah, hai umatKu, kamu telah keluar dari kepitjikan besar dan membuat kehendakKu serta menanggung karena Aku; marilah kepada perdjamaan malam, karena Aku akan bersiap diri dan melajani akan kamu.” Kami berseru: “Haleluja! Mulialah!” dan kami pun masuk kedalam kota itu. Maka kulihat satu medja dari perak urai; pandjangnja beberapa paal, tetapi meskipun begitu dapatlah mata melihat seluruhnja. Saja melihat buah pohon alhajat, man, almon, ara, delima, anggur dan banjak lagi matjam² buah. Saja minta kepada Isa membiarkan saja makan buah itu. KataNja: “Djangan sekarang. Barang siapa makan dari buah negeri ini tak akan pulang lagi ke bumi. Tetapi tiada berapa lama lagi, bila setia, kamu akan makan buah pohon alhajat itu dan minum dari pantjaran air itu.” Dan kataNja: “Engkau mesti kembali kedunia dan tjeritakanlah kepada orang² lain apa jang Kutunjukkan kepadamu.” Setelah itu dengan baik² diangkat seorang malaekatlah saja turun kedunia jang gelap ini. Kadang² saja pikir, saja tak bisa lagi tinggal lebih lama disini; semuanja jang didunia ini nampaknja susah. Saja merasa amat sunji disini, karena saja telah melihat negeri jang lebih baik. Aduh, sekiranya saja bersajap seperti merpati, nistjaja saja akan terbang dan senang disana! {TP 18.2}

Sesudah saja habis berchajal, segala sesuatu nampaknja telah berobah; seluruhnja jang saja lihat seolah-olah tertutup dengan kedukaan. Aduh, betapa gelap dunia ini kelihatan kepada saja. Saja menangis ketika mengetahui bahwa saja ada disini dan saja merasa rindu. Saja telah melihat dunia jang lebih indah, maka itulah sebabnja saja ta’ senang lagi disini. Saja beritahukan chajal itu kepada kumpulan kami jang ketjil di Portland; mereka pertjaja sungguh bahwa chajal itu dari Allah adanja. Itulah satu masa jang amat berkuasa. Kami merasa dengan dahsjatnja bagaimana sungguh benar negeri kekal itu. Kira² satu minggu kemudian Tuhan memberi lagi kepada saja chajal jang lain, dimana ditunjukkan kepada saja pentjobaan² jang saja mesti lalui, dan jang saja mesti pergi dan beritahu kepada orang lain apa jang Dia telah njatakan kepada saja, dan jang saja akan menghadapi perlawanan besar dan men-derita dalam hati waktu mentjeritakan jang saja lihat itu. Tetapi kata malaekat itu, “Karunia Allah adalah pada bagimu, Ia akan menguatkan engkau.” {TP 19.1}

Sesudah habis saja berchajal ini, saja amatlah bersusah hati. Kesehatan saja amat buruk sedangkan saja baru berusia tudjuhbela tahun. Saja tahu banjak orang telah djatuh karena mendjadi sombong, dan saja tahu bila saja mendjadi tjongkak, Tuhan akan tinggalkan saja dan saja nistjaja akan hilang kelak. Saja hampiri Allah dalam doa dan mohon supaya Dia tanggungkan beban itu atas orang lain. Saja merasa bahwa saja tiada dapat memikulnja. Saja tersungkur lama sekali, dan pumpunan dari segala jang saja dapat ialah: “Beritahu kepada orang, apa jang telah Kunjatakan kepadamu.” {TP 20.1}

Dalam chajal saja jang berikut dengan sungguh saja minta dari Tuhan, bila saja mesti pergi mengabarkan jang Dia njatakan kepada saja, supaya Dia djaga djangan saja mendjadi sombong. Setelah itu ditundjukkanNja bahwa doa saja itu telah didengar dan bila saja tergoda hendak som-bong tangan Tuhan akan diletakkan atas saja supaya sakit. Kata malaekat itu: “Bila engkau sampaikan pekabaran itu dengan setiawan dan tahan sampai penghabisan, engkau akan makan dari buah alhajat itu serta minum dari air kehidupan itu pun.” {TP 20.2}

Kemudian tersiarlah berita keliling bahwa chajal saja itu ada akibat dari mesmerism) dan banjak orang Adventist pertjaja dan siarkan berita itu. Seorang dokter jang terkenal sebagai ahli mesmerism katakan kepada saja bahwa chajal saja itu mesmerism adanja dan bahwa saja amat mudah dipengaruhi mesmerism; katanja dia boleh pengaruhi diri saja sendiri sehingga saja berchajal. Saja katakan padanja bahwa Tuhan telah tundjukkan kepada saja dalam chajal, bahwa mesmerism dari Iblis datangnya dari keluburan, dan akan lekas kembali kesana beserta segala orang jang terus memakainja. Saja kemudian beri dia kebebasan memasang mesmerismnja kepada saja kalau dia dapat la berusaha lebih setengah djam lamanja dengan bermatjam-matjam djalan tetapi sia², kemudian usahanja itupun dihentikannya. Oleh pertjaja kepada Allah dapatlah saja menolak mesmerism jang dipasangnya kepada saja, sehingga sedikit pun tiada terpengaruhinja saja. {TP 21.1}

Bila saja berchajal dikumpulan, orang katakan jang itu datang karena saja terlalu gembira dan karena orang pasang mesmerism atas saja. Karena itu saja suka pergi kehutan sendirian dimana orang tak dapat lihat atau dengar saja ketjual Tuhan. Disana saja sembahjang kepadaNja dan kadang² diberiNja saja berchajal disana. Sajapun bersuka hatilah dan tjeritakan kepada mereka apa jang Allah telah njatakan kepada saja ketika hanja sendirian, dimana orang tiada dapat pengaruhi saja. Tetapi ada pula orang mengatakan jang saja sendiri memasang mesmerism atas saja. Aduh, pikir saja dalam hati, sudahkah sampai begitu, sehingga orang jang dengan tulus hatinja datang kepada Tuhan untuk memohon segala djandjiNja dan minta keselamatanNja, orang itu dituduh sedang dipengaruhi mesmerism jang nadjis dan djahanam itu? Manakah bisa kita minta “roti” dari Bapa jang disorga maka diberikanNja kita “batu” atau “kaladjengking”? Hal ini melukai hati saja, dan djiwa saja seolah-olah diperah dalam sengsara besar sehingga saja seakan-akan putus harap, sementara banjak orang mengatakan kepada saja bahwa Roh Sutji tidak ada dan adapun chajal hamba² Allah jang sutji itu hanja akibat mesmerism atau tipu Setan adanja. {TP 21.2}

Pada masa itu fanatisme (gila² agama) sedang meradjalela di Maine. Ada orang jang meninggalkan pekerdjaannya dan memetjat dari geredja segala orang jang tidak mau menerima pemandangan mereka itu tentang soal tersebut, demikian pula dalam hal² lain jang dianggap mereka sebagai kewadajiban peribadatan. Allah telah njatakan kepada saja segala kekeliruan ini dalam chajal dan Dia utus saja kepada anak-anakNja jang sesat itu untuk memberitahukan kekeliruan mereka; tetapi banjak dari mereka menolak nasehat itu semata-mata dan mempersalahkan saja dengan tuduhan saja menjesuaikan diri dengan dunia. Tambahan lagi orang² jang namanja sadja Adventist menuduh saja sebagai orang jang fanatik, serta saja pun dituduh dengan palsunja, dan oleh setengah orang dengan djahatnja sebagai pengandjur kefanatikan, padahal saja jang berusaha memberantasnja. Berulang-ulang dan berganti-ganti tanggai ditentukan buat kedatangan Tuhan dan tanggai² itu diandjur-andjurkan kepada saudara²; tetapi

Allah njatakan kepada saja bahwa itu semua akan lalu, karena masa kepitjikan itu mesti datang dahulu sebelum Kristus kembali, dan tiap² tanggai jang ditentukan buat kedatangan Jesus itu, tetapi tidak djuga la datang, akan melemaskan kepertjajaan umat Tuhan sadja. Oleh karena ini, saja dipersalahkan dan dikatakan sebagai hamba djahat jang mengatakan dalam hatinja, “Tuhanku datang berlambatan.” {TP 22.1}

Segala perkara ini menjusahkan hati saja, maka dalam kekatjauan itu kadang² hati saja bimbang sehingga saja tertjoba menjangsikan akan pengalaman saja sendiri itu. Pada satu kali waktu kami sembahjang pagi, datanglah kuasa Allah atas saja, dan timbullah pikiran dalam hati saja mengatakan bahwa kuasa jang hinggap itu mesmer sadja, dan saja pun tolakkan dia. Saja terus mendjadi kelu dan beberapa saat lamanja tiada tahu akan segala sesuatu jang ada keliling saja Kemudian saja sedarlah akan dosa saja, sebab saja bimbang akan kuasa Allah, maka sebab itu saja mendjadi kelu, dan nanti akan bisa bitjara sebelum lewat 24 djam. Ditundjukkanlah kepada saja sehelai kertas, dimana tertulis dengan huruf emas limapuluh ajat Kitab Sutji ✠. Sehabisnja saja berchajal saja minta supaja diberikan kepada saja batu tulis, dan saja tulis disitu bahwa saja kelu, dan apa jang saja lihat dichajal serta jang saja mau satu Alkitab jang besar. Sesudah saja terima kitab itu saja bukalah ajat² jang ditundjukkan kepada saja pada kertas tadi dengan mudahnja. Sepandjang hari saja tak dapat ber-kata². Keesokan harinja pagi² benar djiwa saja penuh dengan kegemaran dan kelu itu telah hilang; saja pun dengan njaring suara me-mudji² Allah. Sesudah ini tiada berani lagi saja bimbang akan kuasa Allah itu apa lagi menolakkannja, bagaimanapun pikiran orang lain terhadapnja. {TP 22.2}

Pada tahun 1846 waktu kami di Fairhaven, Massachussets, saudari saja (jang pada ketika itu biasa bersama dengan saja), saudari A., saudari G. dengan saja pergilah menumpang perahu lajar untuk melawat satu keluarga dipulau West. Waktu kami berangkat itu, malam telah hampir. Belum lagi kami djauh dari daratan se-konjong² datang taufan. Halilintar sambar menjambar, guruh menderu dan hudjan pun turun dengan amat lebatnja. Njata sekali kami akan karam kalau Tuhan tiada menolong. {TP 23.1}

Sajapun bertelut diperahu itu dan mohon supaja Tuhan selamatkan kami. Maka diatas laut jang bergelora itu sedang air masuk dari atas perahu membasahkan kami, sajapun menerima chajal serta melihat bahwa lebih gampang lautan itu habis kering sama sekali daripada kami binasa, karena pekerdjaan saja baru sadja mulai. Sesudah saja habis berchajal itu, segala perasaan takut pun sudah lenjap lalu kami menjanji sambil memudji Tuhan, dan perahu kami jang ketjil itu adalah kami rasa bagaikan Betel jang meng-apung² Redaktur madjalah “*The Advent Herald*” tadinja katakan bahwa chajal saja itu adalah “akibat perbuatan mesmerism.” Tetapi saja bertanja, manakah orang lagi ber-angan² dalam keadaan seperti itu? Saudara G. sibuk luar biasa mengendalikan perahu kami itu. Dibuangnja sauh, tetapi sauh itu di-seret² perahu itu. Perahu kami jang ketjil itu dipermainkan gelombang dan angin itu sementara malam adalah gelap gelita sehingga tak nampak dari buritan ke-haluan perahu itu. Achirnja tersangkutlah sauh kami itu, dan saudara G. berseru minta pertolongan. Pada pulau itu hanya ada dua rumah, dan rupanja kami ada dekat kepada satu dari jang dua itu, tetapi bukan rumah jang hendak kami lawat itu. Sekalian penduduk rumah itu telah tidur ketjuali seorang anak ketjil jang untung sudah mendengar kami memanggil itu. Segera datanglah bapanja menolong kami dan kami dibawanja kedarat dengan satu sampan

ketjil. Kami me-mudji² sambil mengutjap sjukur kepada Allah sampai djauh malam, karena kebaikanNja jang adjaib itu kepada kami. {TP 23.2}

AJAT² JANG DISEBUT DIFASAL JANG BARU LALU

“Ingatlah bahwa oleh karena tiada engkau pertjaja akan perkataan jang akan disampaikan djua pada masanja itu, maka engkau akan mendjadi kelu, tiada boleh ber-kata², sampai kepada hari segala perkara ini akan djadi.” Lukas 1:20. {TP 24.1}

“Barang sesuatu jang ada kepada Bapa, jaitu semuanya Aku punja, itulah sebabnja Aku sudah berkata bahwa diambilnja kelak perkaraKu lalu dichabarkannja kepadamu.” Jahja 16:15. {TP 24.2}

“Maka sekaliannja pun dipenuhilah dengan Rohu'lkudus lalu mulai ber-kata² dengan bahasa lain², menurut seperti jang diberi Roh akan mereka itu berkata.” Kisah 2:4. {TP 25.1}

“Dan sekarang ini, ja Tuhan, tengoklah kiranja akan segala ugutnja itu, dan berilah kiranja hamba²Mu ini karunia mengatakan firmanMu dengan terus terang, serta mengedangkan tangan kuasaMu akan menjembuhkan orang, dan mengadakan beberapa tanda adjaib dan mudjizat dengan Nama Jesus HambaMu jang kudusSetelah sudah mereka itu berdoa, maka berguntjanglah tempat mereka itu berhimpun itu, lalu sekaliannja penuhilah dengan Rohu'lkudus, sehingga mereka itu dapat mengatakan firman Allah dengan berani hatinja.” Kisah 4: 29-31. {TP 25.2}

“Djanganlah kamu memberi barang jang kudus pada andjing, dan djangan ditjampakkan mutiaramu dihadapan babi, kalau² di-pidjak²nja dengan kakinja serta berbalik mentjarik kamu. Pintalah, maka akan diberi kepadamu; tjarilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah pintu, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena tiap² orang jang meminta, ialah menerima; dan jang mentjari ialah mendapat; dan jang mengetuk pintu, baginjalah pintu akan dibukakan. Siapakah diantara kamu, djikalau anaknya meminta roti, memberi batu kepadanya? Atau djikalau ia meminta ikan, diberinja ular? Sebab itu, djikalau kamu jang djahat sekalipun tahu djuga memberi pemberian jang baik kepada anakmu, apatah lagi Bapamu jang disurga akan memberi barang jang baik kepada orang jang memohonkan daripadaNja. Sebab itu barang apa pun jang kamu suka orang akan berbuat padamu, sedemikian djuga hendaklah kamu berbuat kepadanya; karena inilah hukum Taurat dan kitab nabi². Djagalah dirimu daripada segala nabi palsu, jang datang kepadamu menjerupai dirinja seperti domba, tetapi dalam hati mereka itu seperti serigala jang buas.” Matius 7: 6 - 12, 15. {TP 25.3}

“Karena beberapa Kristus palsu dan nabi palsu akan terbit, serta mengadakan pekerdjaan jang gandjil sekali dan perbuatan jang heran, supaya menjesatkan, djikalau boleh, orang jang terpilih itu djuga.” Matius 24:24. {TP 26.1}

“Sedang kamu sudah mengaku Kristus Jesus, Tuhan itu, maka berdjalanlah menurut Dia. Berakar dan berteguh didalam Dia dan ditetapkan didalam iman, sebagaimana jang kamu sudah diadjarkan, dengan memperbanjarkan sjukur. Ingatlah baik², supaya djangan seorang dapat menawan kamu dengan ilmu filsafat dan tipu daja jang tiada berguna, menurut pengadjaran manusia dan menurut alif-ba-ta dunia, bukannya menurut Kristus.” Kolosi 2:6-8. {TP 26.2}

“Sebab itu djanganlah kamu menghilangkan harap pertjajamu jang mendatangkan pahala jang besar. Karena tekun jang wadjib bagimu, supaya setelah sudah melakukan kehendak Allah, kamu boleh memegang perdjandjian itu. Karena hanja seketika sahadjaja lamanja maka Tuhan jang datang itu akan tiba kelak dengan tiada

berlambatan. Tetapi orangKu jang benar akan hidup oleh sebab iman; dan djikalau ia undur, maka RohKu tiada berkenan akan dia. Tetapi kita ini bukannya orang jang undur sehingga binasa, melainkan orang jang beriman sehingga selamat djiwa.” Iberani 10: 35 39. {TP 26.3}

“Karena orang jang sudah masuk kedalam perhentianNja itu telah berhenti sendiri daripada pekerdjaannya, sama seperti sudah diperbuat Allah. Sebab itu, hendaklah kita mengusahakan diri masuk kedalam perhentian itu, supaya djangan seorang pun djatuh, seperti durhaka itu. Karena kalam Allah itu hidup dan berkuasa, dan lebih tadjam daripada pedang bermata dua, dan makan dalam sehingga mentjeraikan djiwa dan roh, serta sendi dan sumsum, dan tahu menjelidik segala ingatan dan niat hati.” Iberani 4:10-12. {TP 26.4}

“Aku yakin akan hal ini djuga, bahwa la jang sudah memulai didalam kamu suatu pekerdjaan jang baik, akan menjudahkan dia sehingga sampai kepada Hari Kristus Jesus. Hanja biarlah kehidupanmu didalam sidang djumat berpadan dengan Indjil Kristus, supaya baik aku datang melihat kamu, baik berdjauhan, boleh aku mendengar hal kamu, bahwa kamu tetap didalam satu roh, dengan sehati ber-sungguh² berlumba oleh karena iman Indjil itu; dengan tiada digentarkan oleh lawanmu didalam barang sesuatu hal, jang njata bagi mereka itu mendjadi tanda kebinasaan, tetapi bagai kamu selamat, jaitu daripada Allah. Karena kepada kamu ini sudah dianugerahkan oleh karena Kristus bukan sahadj a pertjaja akan Dia, melainkan menderita sengsara djuga karena Dia.” Pilipi 1:6, 27-29. {TP 26.5}

“Karena Allah jang mengerdjakan didalam kamu, baik kehendak, baik usaha, menurut kerelaanNjaKerdjakanlah segala sesuatu dengan tiada ber-sungut² dan berbantah², supaya kamu tiada bersalah, dan hatimu pun tulus, mendjadi anak² Allah jang tiada bertjela di-tengah² bangsa jang bengkok dan terbalik, diantaranya kamu bertjahaja seperti penerang didalam dunia ini.” Pilipi 2:13-15. {TP 27.1}

“Achirnja, hendaklah kamu mendjadi perkasa didalam Tuhan dan dengan kuat-kuasaNja itu. Pakailah olehmu selengkap sendjata Allah, supaya kamu tahu melawan segala semudaja IblisKarena kita bergumul, bukannya dengan manusia, melainkan dengan segala penguasa dan kuasa, dan penghulu dunia jang memerintahkan kegelapan, dan segala kuasa roh jang djahat diudara. Sebab itu peganglah selengkap sendjata Allah, supaya dapat kamu bertahan pada hari jang malang dan berdiri tetap, sesudah kamu melakukan segala sesuatu. Sebab itu hendaklah berdiri tetap, dengan pinggangmu terikatkan peri hal jang benar, dan memakai zirha kebenaran, dan kakimu berkasutkan persediaan Indjil perdamaian itu, dan senantiasa memegang perisai, jaitu iman, maka dengan dia itu dapat kamu memadamkan segala anak panah berapi daripada si Djahat itu. Dan sambutlah ketopong keselamatan, dan pedang Roh, jaitu firman Allah, dengan segala doa permintaan. Berdoalah tiap² waktu dengan Roh, sambil ber-djaga² didalam hal itu dengan segala usaha dan permintaan karena sekalian orang sutji itu.” Epesus 6: 10 18. {TP 27.2}

“Hendaklah kamu murah hati diantara sama sendiri, dan lembut hati, sambil ber-maaf²an sama sendiri, sebagaimana Allah djuga didalam Kristus sudah mengampuni kamu.” Epesus 4:32. {TP 28.1}

“Sedangkan kamu sudah menjutjikan djiwamu didalam taatmu kepada jang benar, sehingga kamu kasih dengan tulusnja akan segala saudara, maka hendaklah kamu ber-kasih²an sama sendirimu dengan ber-sungguh² hati.” 1 Petrus 1: 22. {TP 28.2}

“Suatu hukum yang baru Aku beri kepada kamu, yaitu: hendaklah kamu ber-kasih²an sama sendiri sama seperti Aku mengasihi kamu, supaya kamu juga berkasih²an sama sendiri. Dengan hal ini sekalian orang akan mengetahui bahwa kamu murid²Ku, yaitu diikalau kamu menaruh kasih sama sendiri” Jahja 13:34, 35. {TP 28.3}

“Tjobalah dirimu sendiri kalau² kamu ada didalam iman, bahkan, udjilah dirimu sendiri. Atau tidakkah kamu mengetahui dirimu sendiri bahwa Yesus Kristus ada didalam kamu ? Ketjuali kamu ada bertjela.” 2 Korinti 13: 5. {TP 28.4}

“Maka menurut sebagaimana anugerah Allah yang dikaruniakan kepadaku menjadi seperti kepala tukang rumah yang pandai, aku sudah meletakkan alas, maka orang lain membangunkan rumah diatasnja. Tetapi biarlah masing² memperhatikan bagaimana ia membangunkan diatasnja itu. Karena lain alasan tiadalah dapat diletakkan oleh seorang djuapun, ketjuali yang sudah terletak, yaitu Yesus Kristus. Diikalau barang seorang mendirikan rumah mas, perak, batu yang indah², kaju, rumput kering, atau djerami diatas alasan itu, maka pekerdjaan masing² itu ketaralah kelak. Karena hari itu akan menerangkan halnja, sebab dinjatakan itu dengan api; maka api itu sendiri akan mengudji djenis pekerdjaan masing² itu.” 1 Korinti 3: 10 - 13. {TP 28.5}

“Ingatlah akan dirimu sendiri dan akan segenap kawan itu, yang diantarannya kamu ditetapkan menjadi gembala oleh Rohu’lkudus, akan menggembalakan sidang djumat Allah, yang sudah ditebusnja dengan darahnja sendiri. Maka aku ini ketahu bahwa sepeninggal aku kelak masuk diantara kamu beberapa serigala yang ganas, yang tiada menjajangkan kawan itu; maka dari antara kamu sendiri pun akan berbangkit beberapa orang yang memberi pengadjaran salah, menarik hati murid² itu mengikut dia.” Kisah 20: 28 30. {TP 29.1}

“Aku heran bahwa kamu sebegitu lekas berpaling daripada Dia, yang memanggil kamu didalam anugerah Kristus kepada suatu Indjil yang berlainan, pada hal yang lain itu bukannya Indjil; tetapi ada setengah orang yang mengharukan kamu dan yang hendak menjungsangkan Indjil Kristus. Tetapi diikalau kami ini atau seorang malaekat dari surga sekalipun akan memberitakan kepadamu Indjil lain daripada yang telah kami beritakan kepadamu, biarlah ia terla’nat. Sebagaimana yang telah kami katakan dahulu, sekarang pun kukatakan pula, bahwa diikalau barang seorang memberitakan Indjil kepadamu lain daripada yang telah kamu terima itu, biarlah ia terla’nat.” Galati 1:6-9. {TP 29.2}

“Sebab itu barang yang kamu katakan didalam gelap, akan didengar ditengah terang; dan barang yang kamu bisikkan ketelinga orang didalam bilik, akan diserukan dari atas sotoh rumah Maka Aku berkata kepadamu, hai sahabatKu: djanganlah kamu takut akan orang yang membunuh tubuh, dan kemudian suatu pun tiada dapat diperbuatnja lagi. Tetapi Aku hendak menjatakan kepadamu akan siapa yang patut kamu takut, yaitu takutlah akan Dia, yang sesudah ia membunuh, berkuasa membuang ke dalam naraka, bahkan Aku berkata kepadamu: Hendaklah kamu takuti Dia. Bukankah burung pipit dijual orang lima ekor dua duit? Maka pada pemandangan Allah seekor pun tiada terlupa. Bahkan lagi rambut dikepalamu semuanya sudah terhitung. Djanganlah kamu takut: Kamu terlebih indah daripada burung pipit yang banjak itu.” Lukas 12:3-7. {TP 29.3}

“Karena telah tersurat: ‘Bahwa ia akan berfirman kepada malaekatnja dari halmu, akan memelihara Dikau; dan malaekat itu akan menatang Engkau ditangannya, supaya djangan terantuk kakimu pada batu.’ ” Lukas 4: 10, 11. {TP 30.1}

“Karena Allah yang sudah berfirman: ‘Hendaklah terang itu bertjahaja dari dalam gelap,’ ialah juga bertjahaja didalam hati kami menerangkan orang dengan marifat

kemuliaan Allah didalam wajah Kristus. Tetapi benda jang mulia ini ada pada kami didalam bekas jang daripada tanah, supaja kelebihan kuasanya njata asal daripada Allah dan bukanlah daripada kami sendiri. Maka kami disesakkan didalam segala sesuatu tetapi tiada terapis; kami bimbang hati, tetapi tiada putus harap; kami terkena aniaja, tetapi tiada ditinggalkan, kami diempaskan, tetapi tiada binasa.” 2 Korinti 4:6-9. {TP 30.2}

“Karena kesukaran kami jang ringan seketika lamanja itu, mengerdjakan berlimpahan bagi kami suatu kemuliaan kekal jang penuh, karena kami tiada memandang barang jang kelihatan itu, melainkan jang tiada kelihatan, sebab barang jang kelihatan itu sementara sahadjaja; tetapi barang jang tiada kelihatan itu kekal adanja.” Ajat 17, 18. {TP 30.3}

“Jang dengan kuasa Allah terpelihara dari sebab iman menudju kepada keselamatan jang sedia akan dinjatakan pada achir zaman. Didalam hal ini kamu bersukatjita, walaupun sementara sedikit masa, djikalau wadjib, kamu menanggung dukatjita didalam ber-bagai² pertjobaan, supaja kesungguhan imanmu jang diudji itu jang lebih indah daripada mas jang akan binasa walaupun berlebur udji dengan api didapati mendatangkan pudji dan kemuliaan serta kehormatan, pada masa Jesus Kristus kelihatan kelak.” 1 Petrus 1:5-7. {TP 30.4}

“Karena sekarang hiduplah kami, asalkan kamu tetap didalam Tuhan.” 1 Tesalonika 3:8. {TP 31.1}

“Maka segala tanda ini akan menjertai orang jang pertjaja itu: bahwa atas NamaKu mereka itu akan membuang setan dan mereka itu akan ber-kata² dengan ber-bagai² bahasa; mereka itu akan mengangkat ular, maka djikalau mereka itu minum barang jang membawa mati, tiadalah hal itu akan memberi bahaya kepada mereka itu; maka mereka itu akan meletakkan tangannya keatas orang sakit, lalu orang itu pun akan sembuh.” Markus 16:17, 18. {TP 31.2}

Maka sahut ibu-bapanja serta berkata: Kami kenal bahwa ia ini anak kami, dan lagi ia buta dari mula djadinja, tetapi bagaimana djalannya sekarang ia dapat penglihatan, tiadalah kami tahu, atau siapa jang mentjelikkan matanja tiada djuga kami tahu. Tanjalah dia sendiri, ia sudah akil balig, biarlah ia sendiri memberi tahu akan hal dirinja. Ibu bapanja berkata demikian itu sebab mereka itu takut akan orang Jahudi; karena orang Jahudi sudah sepakat, bahwa djikalau ada orang mengaku Dia itu Kristus, orang itu dibuang dari rumah sembahjang. Oleh sebab itu kata ibu bapanja: ia sudah akil balig, tanjalah dia sendiri. Maka mereka itu pun memanggil orang jang dahulunya buta itu sekali lagi, serta berkata kepadanya. Hormatkanlah Allah. Kami ini tahu, bahwa orang itu seorang berdosa. Lalu sahutnja: Entahkan la seorang berdosa tiadalah aku tahu, hanya satu perkara aku tahu: bahwa dahulu aku buta, dan sekarang aku nampak. Lalu kata mereka itu pula kepadanya: Apakah diperbuatNja pada engkau? Bagaimanakah la mentjelikkan matamu? Maka sahutnja kepada mereka itu: Sudah aku katakan kepadamu, tetapi tiada djuga kamu dengarkan. Apakah sebabnja kamu hendak mendengar lagi? maukah kamu djuga mendjadi muridNja?” Jahja 9:20-27. {TP 31.3}

“Dan barang apa pun jang kamu pinta atas NamaKu, itulah Aku buatkan kelak, supaja Bapa dipermuliakan didalam Anak. Djikalau kamu minta kepadaKu barang sesuatu atas NamaKu, Aku ini akan membuatkan dia. Djikalau kamu mengasihi Aku, turutlah segala hukumKu.” Jahja 14: 13-15. {TP 32.1}

“Djikalau kamu tetap didalam Aku, dan perkataanKu tetap didalam kamu, pintalah barang apa jang kamu ke-hendaki, itu akan dikaruniakan kepadamu kelak. Didalam hal inilah BapaKu dipermuliakan, jaitu kalau kamu berbuah lebat, serta mendjadi murid² Aku.” Jahja 15:7, 8. {TP 32.2}

“Pada waktu itu adalah didalam rumah sembahjang itu seorang jang dirasuk Setan, maka berteriaklah ia, katanja: Hai, Jesus, orang Nazaret, apakah kena mengena kami dengan Engkau? Engkau datang mau membinasakan kami, aku tahu siapa, Engkau ini, jaitu jang Kudus datang daripada Allah. Maka Jesus menengking dia, katanja: Diam! Keluarlah engkau daripada orang ini!” Markus 1:23-25. {TP 32.3}

“Karena aku yakin, bahwa baik maut atau hidup, baik malaekat atau penguasa, baik hal jang ada sekarang ini atau jang akan datang, atau sesuatu kuat-kuasa, baik tinggi atau dalam, atau barang machluk jang lain pun, tiada dapat mentjeraikan kita daripada kasih Allah, jang didalam Kristus Jesus, Tuhan kita.” Rum 8:38, 39. {TP 32.4}

“Suratkanlah kepada malaekat sidang djum’at jang di Filadelfia seperti jang demikian: Inilah sabda dari pada Dia jang kudus dan jang benar, jang memegang anak kuntji Daud, jang membuka, dan tiada seorang pun dapat menutup, dan jang menutup, tiada dapat seorang pun membuka, Aku tahu segala perbuatanmu, tengoklah Aku sudah menghadapkan padamu pintu terbuka, jang seorang pun tiada dapat menutupnja karena meskipun kuasamu sedikit, tapi engkau sudah menurut perkataanKu dengan tiada menjangkal NamaKu. Tengoklah, Aku serahkan beberapa orang daripada djum’at Iblis, jang mengatakan dirinja orang Jahudi, tetapi bukan, melainkan berbuat dusta; tengoklah, Aku akan membuat mereka itu datang menjembah menghadap kakimu, sehingga mengetahui bahwa Aku ini mengasihi engkau. Maka oleh sebab engkau sudah memelihara pengadjaranKu dari hal sabar itu, Aku pun akan memelihara engkau daripada masa pentjobaan jang akan datang keatas segala isi dunia, supaja mentjoba segala orang jang duduk dibumi. Dengan segera Aku datang, berpeganglah kepada barang jang ada padamu, supaja djangan barang seorang mengambil mahkotamu. Maka orang jang menang, hendak Kudjadikan dia suatu tiang didalam rumah TuhanKu, dan sekali-kali tiada ia akan keluar dari situ; dan Aku akan menjuratkan kepadanja Nama TuhanKu dan Nama negeri TuhanKu, jaitu Jerusalem jang baru turun dari surga daripada TuhanKu dan lagi NamaKu jang baharu itu. Barang siapa jang bertelinga, hendaklah ia mendengar kata Roh kepada segala sidang djum’at.” Wahyu 3:7-13. {TP 32.5}

“Inilah orang jang belum menadjiskan dirinja dengan perempuan, karena mereka itu teruna; dan inilah orang jang mengikut Anak-Domba itu barang kemana la pergi. Maka orang ini sudah ditebus dari antara manusia mendjadi buah sulung bagi Allah dan bagi Anak-Domba itu, dan didalam mulutnja tiada didapati dusta, dan tiada bertjatjat-tjela.” Wahyu 14:4, 5. {TP 33.1}

“Tetapi tanah air kita ada disurga, dari sana djuga kita menantikan Djuruselamat, jaitu Tuhan Jesus Kris-tus.” Pilipi 3:20. {TP 33.2}

“Sebab itu, saudara²ku, bersabarlah kamu sehingga sampai kepada hari kedatangan Tuhan. Tengoklah, orang dusun menanti hasil jang berharga keluar daripada bumi dengan sabar, sehingga ditimpa hudjan pada musim bah, dan pada musim kemarau. Bersabarlah djuga kamu, tetapkanlah hatimu, karena kedatangan Tuhan itu telah hampir.” Jakub 5:7, 8. {TP 33.3}

“Jang akan mengubah rupa tubuh kita jang hina ini mendjadi serupa dengan tubuhNja jang mulia itu, menurut seperti kuat-kuasaNja jang dapat menalukkan segala sesuatu kepada Dirinja.” Pilipi 3:21. {TP 34.1}

“Maka aku tampak adalah suatu awan putih, dan diatas awan itu duduk seorang, rupanja seperti Anak Manusia, bermakota mas dikepalaNja, dan didalam tanganNja ada sebilah sabit jang tadjam. Maka keluarlah pula seorang malaekat jang lain dari dalam Rumah Allah, jang menjeru dengan suara besar kepada orang jang duduk diatas awan itu, katanja: Sampaikanlah sabitMu dan hendaklah menuai, karena musim menuai sudah sampai, sebab tuaian bumi itu sudah sangat masak. Lalu orang jang duduk diatas awan itu pun menjembatkan sabitNja kebumi, lalu bumi itu pun dituailah. Maka keluarlah seorang malaekat jang lain lagi dari dalam Rumah Allah jang disurga, ia djuga ada memegang sebilah sabit tadjam.” Wahyu 14:14-17. {TP 34.2}

“Djikalau begitu, tetaplah suatu Masa Perhentian bagi kaum Allah ” Iberani 4:9. {TP 34.3}

“Maka aku tampak negeri jang kudus, Jerusalem baharu, turun dari surga daripada Allah, lengkap seperti seorang pengantin perempuan terhias bagi suaminya.” Wahyu 21:2. {TP 34.4}

“Maka tiba² aku tampak Anak-Domba itu berdiri diatas gunung Sion, dan beserta dengan Dia ada seratus empat puluh empat ribu orang jang tertulis Nama Anak-Domba dan Nama BapaNja itu didahinja.” Wahyu 14:1. {TP 34.5}

“Lalu ia menundjukkan kepadaku suatu sungai berisi air hajat, djernih seperti hablur, mengalir keluar daripada arasj Allah dan Anak-Domba itu. Maka ditengah-tengah djalan negeri itu dan seberang menjeberang sungai itu ada pohon hajat jang berbuah duabelas djenis; maka tiap² bulan berbuah, dan segala daun pohon itu untuk menjembuhkan segala bangsa. Maka tidaklah ada lanat disana, maka arasj Allah dan Anak-Domba itu akan terdiri didalamnja dan segala hambaNja akan berbuat ibadat kepadaNja, dan mereka itu akan memandang wadjahNja, dan Namanja itu ada didahi mereka itu. Maka tiadalah malam kelak lagi, dan mereka itu tiada berkehendak tjahaja pelita dan tjahaja matahari, karena Tuhan jaitu Allah akan menerangkan mereka itu dan mereka itu akan me-merintah kelak se-lama²nja.” Wahyu 22:1-5. {TP 34.6}

Chajal² Jang Berikut

Allah memberikan kepada saja chajal jang berikut pada tahun 1847 waktu saudara² berhimpun pada hari Sabat di Topsham, Maine. {TP 36.1}

Kami merasa amat rindu hendak sembahjang. Maka bila kami berdoa Roh Sutji pun turunlah atas kami. Kami amat girang. Tiada lama kemudian saja tiada lagi sadar kepada perkara dunia dan mulai berchajal tentang kemuliaan Allah. Saja lihat seorang malaekat terbang dengan tjepat kepada saja. Dengan lekas dia mengangkat saja dari dunia ke kota Sutji itu. Dikota itu saja lihat satu kaabah; saja masuk kedalamnja. Saja lalui satu pintu sebelum sampai ke tirai jang pertama. Tirai ini terangkat lalu sajapun masuk ketempat jang sutji. Disini saja lihat medzbah dupa, kaki-dian dengan tudjuh lampunja dan medja serta roti pertundjukan itu. Sesudah saja memperhatikan

kemuliaan tempat jang sutji itu, Jesus mengangkat tirai jang kedua dan saja pun masuklah ketempat jang maha sutji. {TP 36.2}

Ditempat jang maha sutji saja lihat peti perdjandjian, tutupnja dan sampingnja dari emas urai. Pada kedua hudjung tabut itu ada seorang cherub jang indah dan molek, sajapnja menudungi tabut itu, muka mereka saling bertentangan dan mereka menengok kebawah. Diantara kedua malaekat itu ada pedupaan emas. Diatas tabut, dimana malaekat itu berdiri ada kemuliaan jang amat berkilau-kilauan, nampaknja bagaikan tachtu dimana Allah bersemajam. Jesus berdiri dekat tabut dan bila doa orang sutji itu datang padaNja maka berasaplah dupa itu dan lapun serahkan doa itu dengan asap dupa itu kepada BapaNja. Didalam tabut itu kedapatan manna dalam buli² emas, tongkat Harun jang berbunga, dan dua loh batu dilipat seperti buku. Jesus membuka loh itu dan saja lihat Sepuluh Hukum jang tertulis disana dengan djari Allah. Pada sebilah batu ada empat dan pada sebilah lain enam hukum. Jang empat pada batu jang pertama bertjahaja lebih terang dari jang lain; karena adapun Sabat itu telah diasingkan untuk dipelihara bagi memuliakan nama Tuhan jang sutji itu Nampaklah Sabat sutji itu dalam kemuliaannja. Satu tjahaja kemuliaan ada mengelilinginja. Saja lihat bahwa hukum Sabat itu bukan dipakukan dikaju salib. Sekiranya begitu nistjaja jang sembilan lagi itupun begitu maka merdekalah kita melanggar sekalian sebagaimana melanggar jang keempat itu. Saja lihat Tuhan tidak mengubahkan Sabat itu, karena Dia tak pernah berubah. Tetapi Paus telah mengubahkannya dari hari ketudjuh kehari jang pertama dalam minggu itu, karena ia akan mengubah masa dan hukum. {TP 36.3}

Dan saja lihat kalau Allah mengubah Sabat itu dari hari jang ketudjuh kehari jang pertama nistjaja akan diobahkanNja pula perkataan hukum keempat itu jang tertulis atas loh batu jang didalam tabut perdjandjian itu didalam bilik jang maha sutji disorga, dan mendjadi demikianlah bunjinja: Hari jang pertama itulah Sabat Tuhan Aliahmu. Tetapi saja lihat itu masih serupa bunjinja de-ngan jang ditulis Allah dengan djariNja pada loh batu jang diberiNja kepada Musa itu. "Tetapi hari jang ketudjuh itulah Sabat Tuhan Allah." Saja lihat bahwa Sabat sutji itu adalah tetap selama-lamanja satu dinding jang mentjeraikan orang Israel Allah jang benar dari orang jang tak pertjaja; maka Sabat itu adalah soal besar untuk menghubungkan hati umat Allah jang menantikan kedatangan Jesus itu. {TP 37.1}

Saja melihat bahwa Allah mempunyai djuga anak² jang tak melihat dan memelihara Sabat itu. Mereka belum menolak terang Sabat itu. Maka pada permulaan masa kesusahan itu, kita dipenuhi dengan Roh Sutji waktu kita mengadjarkan Sabat itu lebih njata. Hal ini menimbulkan amarah geredja² dan orang² jang hanya dalam nama sadja Adventist, karena mereka tak dapat menjangkal kebenaran Sabat itu. Pada masa itu umat pilihan Allah sekalian melihat dengan terangnja bahwa pada kita ada kebenaran dan mereka sekalian tinggalkan geredjanja dan mereka turut menanggung aniaja dengan kita. Saja melihat pedang, bela kelaparan, bela sampar dan kekatjauan besar dalam negeri. Orang durdjana itu pikir bahwa kitalah jang menjebakkan hukuman itu datang atas mereka, dan mereka bangkit serta mufakat hendak memusnahkan kita, karena disangkanja dengan begitu hukuman tadi akan berhenti. {TP 37.2}

Pada masa kesukaran itu kita semua lari dari kota² dan kampung², tetapi kita diburu oleh orang² durdjana itu; mereka masuk kerumah orang² saleh itu dengan pedang. Mereka mengangkat pedangnja hendak membunuh kita, tetapi pedang itu patah dan djatuh tak berkuasa seperti rumput kering sadja. Kemudian kita sekalian siang dan

malam berseru meminta pertolongan dan seruan itupun sampailah kehadiran Allah. Matahari terbitlah dan bulan pun diamlah. Sungai² berhenti mengalir. Awan jang gelap dan besar² pun datang dan saling bertempur. Tetapi keli-hatanlah satu tempat jang terang dan mulia; dari situ datang suara Allah seperti suara banjak air jang menggontjangkan langit dan bumi. Langit terbuka dan tertutup dan semuanya pun katjau-balau. Gunung² bergontjang seperti buluh ditiup angin lalu melontarkan petjah-petjahan batu berkeliling. Laut mendidih seperti periuk dan muntahkan batu² kedaratan. Maka bila Tuhan Allah katakan hari dan djam kedatangan Jesus itu serta menjerahkan perdjandjian jang kekal itu kepada umatNja, diserukanNja satu kalimat, kemudian Dia tunggu sebentar dan pada ketika itu gemuruhlah suaraNja itu diseluruh bumi. Umat Israel Allah pun terus-menerus menengadah kelangit, sambil mendengar firman Allah jang keluar dari mulut Huwa Allah, jang menderu dengan berombak-ombak diseluruh bumi seperti guntur jang paling kuat. Keadaan ini amatlah mendahsjatkan dan orang sekalian dipenuhi dengan perasaan menghormati. Pada penghabisan tiap² kalimat orang² saleh itu berseru: “Mulia! Haleluja!” Wadjah mereka itu diterangi oleh kemuliaan Allah, dan mereka bertjahaja dengan kemuliaan seperti muka Musa ketika ia turun dari bukit Sinai. Orang² durdjana itu tak dapat melihat kepada mereka sebab kemuliaan itu. Maka ketika berkat jang tak berkesudahan itu diutjapkan Allah kepada orang² jang menghormati Tuhan oleh memelihara SabatNja jang sutji itu, kedengaranlah sorak kemenangan jang ramai atas binatang itu dan atas patungnja. {TP 38.1}

Kemudian mulailah jobel itu, dimana tanah itu harus berhenti. Saja lihat budak jang beribadat itu bangkit dalam kemenangan dan kemegahan serta buang rantai jang mengikat dia sedang tuannja jang bengis itu telah kalang kabut, tiada mengetahui apa harus dia buat; karena adapun orang durdjana itu tiada mengerti perkataan Allah itu. Tiada lama nampaklah awan putih besar itu. Nampaknja lebih indah dari jang sudah². Atasnja duduklah Anak Manusia. Pada mulanja kami tiada lihat Jesus atas mega itu, tetapi semangkin awan itu hampir kebumi dapatlah kami memandang wadjahNja jang tjantik itu. Mega ini, ketika mula² nampak adalah tanda Anak Manu-sia dalam sorga. Suara Anak Allah membangunkan orang² saleh jang tidur itu, dan mereka bangkit dengan peri jang tiada berkematian. Orang² saleh jang hidup itu diobahkan dalam sekedjap mata dan bersama-sama dengan orang² jang dibangkitkan itu diangkatlah mereka dengan rata mega itu. Adjaiblah kemuliaan seluruhnja bila kereta itu naik keatas. Pada kedua belah kereta itu ada sajak dan dibawahnja ada roda. Maka sementara kereta itu naik, roda itu berseru: “Sutji,” dan sajak itupun berseru: “Sutji”, dan rombongan malaekat jang keliling mega itupun berseru: “Sutji, sutji, sutji Tuhan Allah jang Maha Kuasa!” Orang² saleh dalam mega itu pun berseru: “Mulia, Halelujah”. Kereta itupun naiklah keatas menuju kota Sutji itu. Maka Jesus membuka gerbang kota emas itu dan Dia pimpin kita kedalam. Disini kita disambut, karena kita telah memelihara, “hukum Allah” dan “berhak kepada pohon alhajat”. {TP 39.1}

Pemeteraian

Pada permulaan hari Sabat tanggal 5 Djanuari 1849, kami ada dalam permintaan doa dengan keluarga saudara Belden di Rocky Hill, Conn., maka Roh Sutji hinggaplah

atas kami. Dalam roh saja pun diangkat ketempat jang maha sutji, dimana saja melihat Yesus masih mengadakan permohonan bagi bangsa Israel Sebelah bawah pakaianNja ada genta dan delima. Lalu saja lihat bahwa Yesus tidak akan tinggalkan tempat jang maha sutji itu sebelum perkara tiap² orang diputuskan, baik untuk selamat atau pun hukuman. Murka Allah tiada akan turun sebelum Yesus habiskan pekerdjaanNja ditempat jang maha sutji, tanggalkan djubah keimamatanNja, dan kenakan Diri dengan pakaian pembalasan. Pada ketika itu Yesus akan keluar dari antara Bapa dan manusia, maka Allah pun tiada lagi akan berdiam Diri, melainkan tjurahkan murkaNja atas orang jang menolak kebenaranNja. Saja lihat bahwa amarah bangsa², murka Allah dan masa pehukuman orang² mati itu njata berlain-lainan adanja jang satu mengikuti jang lain berturut-turut. Djuga saja lihat Michael belum lagi berdiri dan masa kesukaran jang besar itu, jang belum pernah djadi dahulu, belum lagi mulai. Sekarang bangsa² mulai amarah, tapi bila Iman Besar kita itu telah habiskan pekerdjaanNja didalam kaabah, Ia pun akan berdiri, ke-nakan djubah pembalasan itu, baharulah ketudjuh bela jang terachir itu ditjurahkan. {TP 41.1}

Saja lihat bahwa keempat malaekat akan memegang keempat angin itu sampai siap pekerdjaan Yesus dalam kaabah, kemudian barulah datang ketudjuh bela jang terachir itu. Bela ini menimbulkan amarah orang² durdjana atas orang² jang benar, mereka pikir bahwa kitalah jang mendatangkan hukuman Allah atas mereka, serta pada sangkanja, bila mereka berhasil membasmi kita dari bumi, bela itu akan berhenti. Maka keluarlah perintah jang mengatakan supaja orang² benar itu dibunuh, hal mana menjebabkan mereka itu berseru siang dan malam minta kelepasan. Inilah masa kepitjikan Jakub. Maka segala orang sutji itu pun mengeluh dengan hati jang amat kesusahan dan mereka pun dilepaskan oleh suara Allah. Jang 144,000 itupun telah memperoleh kemenangan. Muka mereka berseri-seri dengan kemuliaan Allah. Kemudian ditundjukkanlah kepada saja satu rombongan jang me-ratap² dalam kesakitan. Pada djubah mereka tertulis dengan huruf jang besar²: “Engkau telah ditimbang dengan neratja dan kedapatan kurang adanja.” Saja bertanja, siapa gerangan rombongan ini? Djawab malaekat itu: “Inilah orang² jang pernah mengkuduskan Sabat tetapi achirnja ditinggalkan nja.” Saja dengar mereka meraung dengan suara jang njaring: “Kami adalah pertjaja pada kedatanganMu itu serta mengadjarkannja dengan radjin.” Maka sedang mereka berkata itu pandangan mereka pun djatuhlah atas pakaiannja serta melihat tulisan itu, maka mereka meraung lagi dengan njaring. Saja lihat bahwa mereka telah minum dari air jang dalam² dan telah mengindjak-indjak sisanja itu dengan kakinja — me-midjak² Sabat dengan kaki — maka itulah sebabnja kenapa mereka ditimbang dengan neratja dan kedapatan terlalu ringan. {TP 41.2}

Kemudian malaekat jang menjertai saja itu tundjukkan saja lagi kota itu, dimana saja tengok empat malaekat terbang menudju gerbang kota itu. Mereka sedang menundjukkan kartu emasnja kepada malaekat jang digerbang itu, ketika saja lihat seorang malaekat jang lain terbang tjepat dari djurusan, jang sungguh amat besar kemuliaannja sambil berseru dengan suara jang njaring kepada malaekat-malaekat jang lain itu serta melambai-lambaikan satu barang ditangannja. Saja bertanja kepada malaekat jang beserta saja itu keterangan tentang jang saja lihat itu. Dikatakannja bahwa saja tidak akan lihat apa² lagi ketika itu tetapi dia akan lekas kasih tahu apa arti jang saja lihat itu. {TP 42.1}

Pada Sabat petang seorang dari antara kami djatuh sakit, dan dia minta supaya kami sembahjang untuk kesembuhannja. Maka kamipun sekalian bersatu hati mohon kepada Tabib Besar jang selalu dapat menolong itu, dan sedang kuasa menjembuhkan itu turun, dan orang sakit itu disembuhkan, Roh Tuhan turun atas saja dan sajapun mendapat chajal. {TP 43.1}

Saja melihat empat malaekat jang mempunjai satu tugas dibumi dan sekarang mereka hendak pergi menjelenggarakannja. Isa berpakaian djubah keimamatan. Dengan hiba hatinja Ia memandang kepada umatNja jang sisa dengan kasihan, kemudian Dia mengangkat tanganNja dan dengan suara jang mengandung penuh kasihan Dia berseru: "*DarahKu, ja Bapa, darahKu, darahKu, darahKu!*" Lantas saja lihat satu tjahaja jang amat tjemerlang datang dari Allah jang duduk diatas satu tachta putih jang besar, dan tjahaja ini tertjuralah kepada Isa dan sekelilingNja. Kemudian saja lihat seorang malaekat membawa pesan dari Jesus dengan tjepat kepada keempat malaekat jang bertugas dibumi dan dia melambaikan satu barang ditangannja sambil berseru dengan suara jang njaring: "*Tahan! Tahan! Tahan! Tahan!*", sampai sekalian hamba Allah tertjap pada dahinja." {TP 43.2}

Saja bertanja kepada malaekat jang menjertai saja itu apakah arti jang saja dengar itu dan apa gerakan pekerdjaan jang hendak dibuat oleh keempat malaekat itu. Dikatakannja kepada saja, bahwa Aliahlah jang menahankan kuasa² dunia dan diserahkanNja pengawasan atas segala hal ichwal dalam dunia kepada malaekat²Nja; bahwa keempat malaekat itu telah terima kuasa dari Allah buat menahankan keempat angin itu dan mereka sekarang hendak melepaskannja; tetapi sedang mereka hendak melepaskannja dan keempat mata angin itu hendak meniup, Isa jang berkasihan itu memandang dengan iba hati kepada umatNja jang sisa serta belum termeterai itu, dan Dia mengangkat tanganNja kepada Bapa seraja berkeluh kepadaNja bahwa Ia telah tjurahkan darahNja untuk mereka itu. Kemudian seorang malaekat lain diutus terbang tjepat kepada keempat malaekat itu dan suruh mereka menahan angin itu sampai sekalian hamba² Allah habis dimeterai dengan tjap Allah jang hidup itu pada dahinja. {TP 43.3}

Kashi Allah Akan Umatnja

Saja lihat bagaimana kasih sajang Allah kepada umatNja, maka kasih itu amat besarliah adanja. Saja lihat malaekat atas orang² saleh itu, sajapnja terkembang menaungi mereka. Tiap² orang saleh mempunjai seorang malaekat pengawal. Bila orang² saleh itu menangis sebab merasa tawar hati, atau dalam bahaja, maka melaekat² jang senantiasa mengawal mereka itupun terus dengan tjepat terbang keatas melapurkan hal itu, dan malaekat² jang dikota itupun berhenti menjanji. Sesudah itu Isapun mengutus seorang malaekat jang lain turun menghiburkan, memelihara dan berusaha mendjaga supaya umatNja itu djangan tinggalkan djalan jang sempit itu; tetapi djikalau mereka tidak perhatikan pendjagaan jang amat hati² dari malaekat itu dan tiada mau dihiburkannja, melainkan teruskan pergi kesasar, maka susahlah. hati malaekat² itu lalu menangis. Mereka bawa chabar itu keatas, dan sekalian dikota itupun menangislah, serta dengan suara jang njaring mereka katakan, "Amin." Tetapi bila

orang² saleh itu terus memandang kepada upah jang dihadapan mereka dan muliakan Allah oleh pudji²an, malaekat² itupun sampaikan chabar kesukaan ini kekota itu dan malaekat² dalam kota itupun memetik ketjapi emasnja serta menjanji dengan suara jang njaring “Halelujah.” Sorgapun dengan njanjian mereka jang merdu itu. {TP 45.1}

Segala sesuatu adalah berlaku dengan teratur dan sempurna didalam Kota Sutji itu. Segala malaekat jang diutus melawat dunia ini memegang satu kartjis emas, jang mereka tundjukkan kepada malaekat jang djaga pada gerbang kota itu, bila mereka keluar atau masuk. Sorga adalah tempat jang indah. Saja rindu kesana dan melihat Jesus jang saja kasihi itu, jang telah memberikan njawaNja bagi saja supaya saja diobahkan mendjadi serupa dengan petaNja jang mulia itu. Aduh, kalau kiranja saja mempunjai perkataan jang tjukup untuk mentjeritakan indah dan mulianja dunia baru itu! Saja haus akan air sungai kehidupan itu jang menggembirakan kota Allah kita itu. {TP 45.2}

Allah telah memberikan kepada saja pemandangan dunia² jang lain. Diberikan kepada saja sajak dan seorang malaekat menjertai saja dari kota itu ke satu tempat jang terang dan mulia. Pada tempat ini rumputnja hidjau bagaikan hidup warnanja; burung² ber-njanji² amat merdu. Penduduk negeri itu berbagai matjam ukuran besar tubuhnja; nampaknja sekalian tampan, mulia dan tjantik serta molek. Sekalian mereka menjerupai Jesus; wadjahnja dan mukanja memantjarkan kesukaan sutji, nampaknja serentak dengan kemerdekaan dan kebahagiaan tempat itu. Saja tanja seorang dari mereka, kenapa mereka itu nampak lebih bagus dari orang didunia. Djawabnja: “Kami hidup dalam penurutan jang amat taat kepada hukum Tuhan Allah dan belum pernah djatuh dalam pelanggaran seperti orang didunia.” Kemudian saja lihat dua pohon kaju, satu nampaknja agak serupa dengan pohon kehidupan jang dikota itu. Buah keduanja nampak amat bagus, tetapi buah jang satu tak boleh mereka makan Mereka ada kuasa buat makan dari keduanja, tetapi mereka dilarang makan jang satu. Kemudian kata malaekat pengawal saja itu kepada saja: “Seorang pun dari tempat ini tak pernah makan dari pohon larangan itu; tetapi kalau mereka makan maka mereka akan djatuh”. Kemudian saja terangkat ke satu dunia jang berbulan tudjuh. Disana saja lihat Henoch, orang tua jang baik itu, jang telah diangkat kesorga. Pada tangan kanannja dipegangnja satu pelepah korma jang indah dan pada tiap² daun tertulis “Kemenangan.” Keliling kepalanja ada gubahan bunga putih jang gemirlapan, dan daun² pada gubahan itu; dan pada pertengahan daun² itu tertulis “Kebersihan”; keliling gubahan itu ada batu² permata jang beraneka warna, jang bertjahaja lebih terang dari bintang², tjahajanja mengadakan bajang pada huruf² itu dan memperbesarnja. Sebelah belakang kepa-lanja ada lengkung pemegang gubahan itu pada kepalanja dan pada lengkung ini tertulis “Kesutjian.” Diatas gubahan itu ada satu mahkota jang tjantik, bertjahaja lebih terang dari matahari. Saja bertanja kepadanja apa itukah tempat kemana dia diangkat dari dunia dulu? Djawabnja: “Tidak; saja punja tempat tinggal adalah dikota itu; saja datang kemari melawat.” Dia melantjong ditempat itu seperti ditempatnja sendiri. Saja minta kepada malaekat pengawal saja itu supaya saja boleh tinggal ditempat itu. Susah hati saja memikirkan saja mesti pulang kedunia jang gelap itu lagi. Maka kata malaekat itu: “Engkau mesti kembali lagi, dan bila engkau setiawan, bolehlah engkau dengan jang 144,000 itu melawat dunia² Allah dan me-lihat² pekerdjaan tangan Tuhan”. {TP 46.1}

Kekuatan Langit Bergontjang

Pada 16 Desember 1848 Tuhan memberi saja chajal mengenai penggontjangan kekuatan langit. Saja lihat bila Tuhan sebut “langit” ketika memberitahukan tanda² jang tertulis oleh Matius, Markus dan Lukas, maksudNja pun langitlah, dan bila dikatakanNja “bumi” maksudNja pun bumi djuga. Kekuatan langit itulah matahari, bulan dan bintang². Mereka memerintah dilangit. Kekuatan bumi ialah orang² jang memerintah dibumi. Kekuatan langit akan digontjangkan kalau Allah berfirman. Ketika itu matahari, bulan dan bintang² akan berpindahan dari tempatnja. Mereka tidak akan lenjap, tetapi akan digontjangkan oleh suara Allah. {TP 48.1}

Gumpalan awan gelap dan hitam timbul dan bertarung satu sama lain. Udara terbelah dan bergulung. Kemudian kita dapat melihat dari lobang jang terbuka dalam bintang Kartika (Orion) dari mana datang suara Allah. Kota Sutji itu nanti turun melalui tjela tadi. Saja lihat bahwa kekuatan dunia sekarang sedang tergontjang dan tamasa² pun akan djadilah menurut gilirannja. Perang, dan chabar² perang, pedang bela kelaparan dan bela sampar akan lebih dahulu menggontjangkan kekuatan bumi; kemudian suara Allah akan menggontjang matahari, bulan dan bintang² serta dunia inipun djuga. Saja lihat bahwa pergontjangan keradjaan² Eropah itu bukanlah kegontjangan kuasa langit seperti ada orang adjarkan, melainkan itulah kegontjangan bangsa² jang amarah adanja. {TP 48.2}

Pintu Jang Terbuka dan Tertutup Itu

Pada Sabat tanggai 2 Maret 1849 kami berkumpul dengan saudara² di Topsham, Maine. Amatlah sedapnja kumpulan itu. Roh Sutji adalah tertjura atas kami dan saja diangkat dalam Roh ke-kota Allah jang hidup. Kemudian ditundjukkan kepada saja bahwa hukum Allah dan kesaksian Isa Almaseh berkenaan dengan pintu tertutup itu tak dapat ditjeraikan, dan waktunja hukum Allah itu harus bertjahaja dengan gemilang serta waktu umat Allah akan ditjoba dengan kebenaran Sabat, ialah bila pintu bilik jang maha sutji dikaabah jang disorga itu terbuka, dimana ditaroh tabut itu, didalamnja tersimpan sepuluh hukum itu. Pintu ini belum lagi terbuka sampai pekerdjaan Isa sebagai pengantara selesai ditempat jang sutji dari kaabah semawi itu pada tahun 1844. Kemudian Isa bangkit dan tutupkan pintu bilik jang sutji itu serta membuka pintu kebilik jang maha sutji itu, lalu masuk kedalam tirai jang kedua, dimana Dia sekarang berdiri dekat tabut itu dan kesanalah iman orang Israel sekarang sampai. {TP 49.1}

Saja lihat bahwa Isa telah menutup pintu bilik jang sutji itu, dan siapapun tiada dapat membukakannja; dan bahwa Dia telah membuka pintu kebilik jang maha sutji itu dan siapapun tiada dapat menutupnja (Wahju 3:7, 8);[•] dan sedjak Jesus membuka pintu kebilik jang maha sutji, jang berisi tabut itu, hukum itu pun telah bertjahaja kepada umat Tuhan, dan mereka pun sedang ditjoba tentang soal Sabat. {TP 49.2}

Saja lihat bahwa udjian tentang Sabat tidak bisa

datang sampai pekerdjaan Jesus sebagai pengantara dibilik jang sutji selesai dan Dia masuk kebelakang tirai jang kedua; sebab itu orang Kristen jang meninggal sebelum pintu terbuka kedalam tempat jang maha sutji bila seruan tengah malam siap pada bulan jang ketudjuh pada tahun 1844, dan jang belum pelihara Sabat jang benar mereka sekarang berhenti dalam pengharapan; karena mereka belum lagi mendapat terang itu dan udjian tentang hari Sabat jang ada pada kita sesudah pintu itu terbuka. Saja lihat bahwa Setan sedang mentjobai seba-hagian umat Allah dalam soal Sabat itu. Oleh karena banjak orang Kristen jang baik telah meninggal dalam kemenangan pertjaja, dengan tiada memelihara Sabat jang benar, maka mereka bimbang apakah betul Sabat itu mendjadi satu udjian bagi kita sekarang. {TP 49.3}

Musuh² kebenaran buat zaman ini telah berusaha hendak membuka pintu kebilik jang sutji, jang Isa telah tutup, dan menutup pintu kebilik jang maha sutji, jang dibukaNja pada tahun 1844, tempat tabut jang berisikan dua loh batu dimana tertulis sepuluh hukum oleh djari Tuhan Huwa. {TP 50.1}

Setan sekarang memakai segala tipu muslihat pada masa memeteraikan ini buat menjdauhkan pikiran umat Allah dari kebenaran sekarang dan mendjadikan mereka bimbang. Saja melihat satu penutup jang ditarik Allah buat menudungi umatNja, buat melindungi mereka pada masa kesukaran itu; maka tiap² orang jang berdiri teguh pada pihak kebenaran dan jang sutji hatinja akan ditudungi oleh Jang Maha Kuasa. {TP 50.2}

Setan tahu ini, dan ia berusaha keras buat membikin hati seberapa banjak orang mungkin didapattnja bimbang dan ragu² tentang kebenaran. Saja lihat bahwa ketokketokan^{*} jang adjaib di New York serta tempat lain² kuasa Setan adanja, dan perkara² jang demikian akan menular ke-mana²; dengan berpakaian djubah agama agar supaja menina-bobokan orang² jang tertipu itu kepada perasaan jang lebih sedjahtera, serta menarik pikiran umat Allah, kalau bisa, kepada segala perkara itu dan djadikan mereka bimbang tentang segala pengadjaran dan kuasa Roh Sutji. {TP 50.3}

Saja lihat Setan berusaha memakai kaki-tangan dan be-rupa² akal. Dia bekerdja dengan perantaraan pendeta² jang telah menolak kebenaran itu dan telah serahkan diri kepada kuasa jang kesasar sehingga mereka pertjaja akan dusta, supaja mereka nanti binasa. Waktu mereka berchotbah atau sembahjang, adalah dari antaranja jang djatuh ketanah dan tiada berdaja, bukan oleh kuasa Roh Sutji tetapi oleh kuasa Setan jang dia datangkan atas kaki-tangannja itu dan dari mereka itu kepada orang banjak. Beberapa orang jang mengaku Adventist, jang telah menolak kebenaran, ada jang memakai mesmer (ilmu pelelap) bila mereka berchotbah, sembahjang atau ber-tjakap² buat mendapat pengikut²nja; dan orang² itupun bersuka hatilah dalam pengaruh ilmu pelelap itu, karena disangkanya itu Roh Sutji adanja. Ada beberapa orang jang memakai mesmer itu sudah begitu kesasar masuk kedalam kegelapan dan djerat Setan sehingga mereka sangka bahwa mesmer itulah kuasa Allah adanja jang diserahkan kepada mereka untuk dipakainja. Mereka telah samakan Allah se-mata² serupa dengan mereka, dan anggap kuasa Tuhan itu seperti satu barang jang tiada berharga. {TP 51.1}

Beberapa dari kaki-tangan Setan itu menganiaja tubuh berbagai orang saleh, jaitu jang mereka tak dapat sesatkan dan tarik dari kebenaran oleh kuasa Setan. Aduh, djikalau kiranja sekalian orang melihat hal itu sebagaimana Allah telah njatakan kepada saja, supaja mereka mengetahui lebih banjak dari hal tipu muslihat Iblis dan mereka mendjadi lebih waspada. Saja lihat Setan kerdja dengan tjara begitu untuk mengatjaukan umat Allah, menjesatkan dan menarik mereka tepat pada masa

pemeteraian ini. Saja lihat beberapa orang jang tak teguh berdiri dalam kebenaran sekarang ini. Lututnja gementar, kakinja tergelintjuh karena mereka tidak didjedjatkan teguh atas kebenaran, dan lindungan dari Allah tidak bisa dikembangkan atas mereka selama mereka selalu bimbangbimbang. {TP 51.2}

Setan mendjalankan segala akalnja buat menahankan semua pada tempat mereka, sehingga lewat pemeteraian itu, dan sehingga Allah telah lindungi umatNja, dan mereka tinggal tanpa perlindungan dari murka Allah jang ber-njala² itu jang ditjurahkan dalam tudjuh bela itu. Allah telah mulai menudungi umatNja dan tidak lama lagi tudung itupun akan ditudungkan atas segala orang jang harus dapat perlindungan pada hari pembantaian itu. Tuhan bekerdja dengan kuasa untuk umatNja, dan Setanpun dibebaskan pula bekerdja. {TP 52.1}

Saja lihat bahwa tanda² dan keheranan jang adjaib dan gerakan² reformasi palsu akan ber-tambah² dan meluas. Gerakan reformasi jang ditundjukkan kepada saja itu bukanlah gerakan² dari kekeliruan kepada kebe-naran. Malaekat pengawal saja itu menjuruh supaja saja mentjahari kesengsaraan djiwa buat menjelamatkan orang² berdosa seperti jang dahulu. Saja pandang, tetapi tak dapat lihat apa²; karena masa untuk menjelamatkan mereka telah lewat. ✠. Pemandangan itu menerangkan terutama terlebih dari hal orang jang telah mendengar dan menolak terang pengadjaran Advent itu. Mereka telah menjerah kepada penjesalan jang besar. Orang³ jang begitu tidak lagi mempunjai keluh kesah djiwa bagi orang² jang berdosa seperti dahulu. Setelah mereka menolakkan Advent dan sesudah terserah kepada tipu-daja Setan, 'maka waktu buat keselamatan mereka telah lewat.' Tetapi ini tiada mengenai kepada mereka jang belum mendengar dan menolak pengadjaran kedatangan kedua kali itu." {TP 52.2}

"Tjelaka besarlah adanja kalau kita memandang enteng kebenaran jang telah njata benar kepada pengertian dan telah menggerakkan hati kita. Tak dapat kita luput dari hukuman bila kita menolak amaran jang Allah dalam kemurahanNja kirim kepada kita. Satu pechabaran telah dikirim dari sorga kedunia ini pada zaman Nuh, dan keselamatan manusia bergantung atas bagaimana mereka memandang pekabaran itu. Oleh karena mereka tolak amaran itu, Roh Allah diangkat dari bangsa durhaka itu sehingga mereka binasa dalam air bah itu. Pada zaman Ibrahim, kemurahan Allah berhenti membudjuk penduduk Sodom jang djahat itu, dan mereka sekalian, ketjual Lot, isteri dan dua orang anaknja habis musnah dimakan api jang diturunkan dari sorga. Demikian djuga djadi pada zaman Kristus. Anak Allah katakan kepada orang Jahudi jang tak pertjaja pada keturunan itu : 'Rumahmu mendjadi satu keluburan padamu.' Memandang kepada achir zaman, kuasa jang se-lama²nja itu mengatakan tentang orang jang tak menerima 'kasih akan kebenaran itu supaja beroleh selamat.' 'Maka sebab itu didatangkan Allah bagai mereka itu satu kuasa penipu, sehingga mereka itu pertjaja akan dusta, supaja dihukumkanNja segala mereka, jang tidak pertjaja akan kebenaran itu, melainkan jang berkenan akan djahat 'Bila mereka menolak segala pengadjaran perkataanNja itu, Allah mengangkat Roh Sutji itu dan serahkan mereka itu kepada tipuan kesusasaran jang mereka kasihi itu." {TP 53.1}

Udjian Iman Kita

Pada masa udjian ini kita perlu dihiburkan dan digembirakan oleh satu sama lain. Penggodaan Setan adalah sekarang lebih kuat dari jang pernah dahulu, karena dia tahu waktunja singkat dan tiada beberapa lama lagi tiap² perkara orang akan diputuskan, baik kepada kehidupan ataupun kepada kematian. Bukanlah waktunja sekarang buat ditenggelamkan oleh pentjobaan dan tawar hati; kita mesti berlaku gagah dibawah segala kesengsaraan kita dan se-mata² bersandar kepada Allah Jakub jang maha kuasa itu. Tuhan telah njatakan kepada saja bahwa kemurahanNja adalah tjukup buat segala tjobaan kita itu; dan biarpun pentjobaan itu lebih besar daripada jang telah pernah dahulu, tetapi kalau kita se-mata² pertjaja kepada Allah, dapatlah kita mengalahkan tiap² pentjobaan dan oleh kemurahan Tuhan kita peroleh kemenangan. {TP 54.1}

Kalau kita kalahkan pentjobaan kita dan kita menang atas godaan Setan, maka kita pun dan menahan udjian pertjaja kita, jang lebih berharga daripada emas, maka kitapun semangkin kuat dan lebih sedia menghadapi pentjobaan jang berikut. Tetapi djikalau kita menjerah dan takut kepada penggodaan Setan, kitapun akan bertambah lemah dan tiada mendapat upah buat udjian itu, dan kitapun tidak mempunyai persediaan tjukup buat menghadapi udjian jang berikut. Dengan djalan demikian kita makin lama makin bertambah lemah, hingga achirnja kita ditawan oleh Setan menurut kehendaknja. Kita mesti mengenakan sekalian kelengkapan sendjata Allah dan sedia tiap² saat akan bertempur dengan kuasa kegelapan itu. Bila pentjobaan dan udjian menjerang kita, baiklah kita pergi kepada Allah dan bergumul dengan Dia dalam doa. Ia tidak akan suruhkan kita pergi dengan hempa, melainkan akan diberikanNja kepada kita rachmat dan kekuatan buat mengalahkan dan mematahkan kuasa musuh itu. Aduh, kalau kiranja kita sekalian dapat melihat segala perkara ini dalam keadaan jang sebenarnya dan tahan segala kesukaran seperti seorang serdadu Kristus jang baik! Pada masa itu nistjaja Israel akan maju, kuat dalam Tuhan, dan dalam kuat kuasaNja. {TP 54.2}

Allah tundjukkan kepada saja, bahwa Dia beri umatNja minum dari piala jang pahit itu untuk membersihkan dan menjutjikan mereka. Minuman itu pahit adanja, dan mereka boleh bikin minuman itu lebih pahit oleh ber-sungut², mengeluh dan bersesal hati. Tetapi barang siapa jang menerima minuman itu dengan demikian, mesti minum semangkuk lagi, oleh sebab jang pertama itu tidak menghabiskan jang dimaksud pada hatinja. Dan bila mangkuk jang kedua itu djuga tak melaksanakan usaha itu, maka mereka diberikan satu tjawan lagi, dan satu lagi sampai berhasil, dan kalau tidak, mereka akan dibiarkan tinggal kotor hatinja dan nedjis. Saja lihat bahwa tjawan jang pahit ini dapat dijadikan manis oleh kesabaran, ketabahan, dan doa, maka tjawan itu akan mendatangkan hasil jang dimaksudkan itu atas hati orang jang menerimanja dengan demikian, maka Allahpun dihormati dan dipermuliakan. Bukanlah itu perkara gampang mendjadi orang Kristen dan mendjadi milik serta diperkenankan Allah. Tuhan telah menundjukkan kepada saja orang² jang mengaku kebenaran sekarang, jang hidupnja tidak setudju dengan pengakuan mereka. Anggapan mereka tentang peribadatan adalah sama sekali terlalu rendah dan djauh dibawah tuntutan kesutjian menurut Alkitab. Ada jang suka lagi akan pertjakapan jang sia² dan jang tak sopan, ada jang suka mengemukakan diri. Djanganlah kita mengharap hendak menjenangkan diri kita sendiri, hidup dan berlaku seperti dunia ini, mempunyai bahagian dalam kesukaannja dan bergemar dalam pergaulan orang dunia serta nanti berkeradjaan dengan Tuhan dalam kemuliaan. {TP 55.1}

Kita mesti mengambil bahagian dalam sengsara Kristus didunia ini, kalau kita nanti hendak dapat bahagian dalam kemuliaanNya di achirat. Kalau kita menuntut kepentingan kita sendiri, dan mentjahari akal bagaimana memperoleh kesenangan kita ganti mentjari akal buat menjukakan Allah dan memadjukan pekerdjaanNya jang indah dan berkekurangan itu, jkita ada memandang enteng terhadap Allah dan pekerdjaanNya jang kita akui kita tjintai itu. Kita hanya mempunyai sedikit waktu lagi untuk bekerdja buat Tuhan. Djanganlah lagi ada jang terlalu berharga buat dikorbankan untuk keselamatan kawan kambing Yesus jang tertjerai-berai dan terpetjah-belah itu. Mereka, jang pada masa ini telah mengadakan perdjandjian dengan Allah disertai korban, akan lekas dibawa kerumah buat menerima upah jang limpah dan memiliki keradjaan baru itu buat se-lama²nja. {TP 56.1}

Aduhai, biarlah kita hidup se-mata² bagi Tuhan dan tundjukkan oleh hidup jang teratur dan benar serta tingkah laku jang alim, bahwa kita sudah beserta Yesus dan kitalah pengikutNya jang lemah lembut dan rendah hati. Kita mesti kerdja selama hari ada, sebab bila malam kesusahan dan kepitjikan itu datang, waktunja pun sudah terlambat buat bekerdja bagi Tuhan. Yesus ada didalam kaabahNya jang sutji itu dan sekarang akan menerima korban² kita, doa kita, pengakuan kita akan kesalahan dan dosa² kita, dan akan mengampuni segala pelanggaran Israel, supaja itu sekalian dihapuskan sebelum Dia tinggalkan kaabah itu. Bila Yesus tinggalkan baitul-mukadis itu, maka orang jang sutji dan benar itu mendjadi semangkin sutji dan benar, karena segala dosa mereka itu telah dihapuskan, dan mereka dimeterai dengan tjap Allah jang hidup. Tetapi orang jang berbuat djahat dan jang tjemar itu, akan berbuat djahat dan tjemar lagi, karena tidak ada lagi Imam didalam kaabah untuk menerima korban, pengakuan dosa dan doa mereka buat dipersembahkan dihadapan tachta Bapa. Oleh sebab itu barang apa jang hendak diperbuat untuk menjelamatkan djiwa dari taufan murka jang akan datang itu, mestilah didjalankan sebelum Yesus meninggalkan bilik jang maha sutji dalam kaabah semawi itu. {TP 56.2}

Untuk Kawan Kambing Jang Ketjil Itu

SAUDARA² JANG KEKASIH: Tuhan telah memberikan kepada saja satu chajal pada tanggal 26 Djanuari 1850, jang saja mau tjeritakan disini. Saja melihat bahwa ada beberapa orang diantara umat Allah jang bodoh dan mengantuk dan setengah bangun adanja; mereka tidak insjaf akan zaman dimana kita sekarang hidup; tidak diketahuinja bahwa orang dengan “sapu”^{*)} itu telah masuk, dan beberapa orang dalam bahaja kalau² dia nanti disapukan keluar. Saja mohon kepada Yesus supaja mereka diselamatkan, dan biarkan mereka hidup sebentar lagi dan ditjelekkkan matanja supaja melihat bahaja hebat jang mengantjam mereka, supaja mereka ber-kemas² sebelum terlambat untuk se-lama²nja. Maka kata malaekat itu: “Tjelaka itu akan datang seperti angin puting beliung” Saja mohon kepada malaekat itu supaja berkasihan atas orang jang kasih akan dunia ini dan .selamatkan mereka, orang² jang terikat kepada harta²nja dan tak suka melepaskan diri daripadanja serta enggan membawa korban untuk belandja suruhan indjil supaja lebih tjepat mereka pergi membawa makanan domba² jang lapar dan mati karena kekurangan makanan rohani. {TP 58.1}

Waktu saja melihat djiwa² jang hendak mati karena ketiadaan kebenaran sekarang, sedang orang jang mengaku pertjaja kebenaran itu membiarkan mereka mati oleh menahankan uang jang perlu buat mendjalankan pekerdjaan Tuhan, maka penglihatan ini sedihlah dalam hati saja, lantas saja minta supaya malaekat itu melalukan chajal ini dari pandangan saja. Saja lihat bahwa bila pekerdjaan Allah minta sedikit dari harta mereka, maka seperti orang muda jang datang kepada Yesus (Matius 19:16-22) mereka pergi dengan susah hati; maka tiada lama lagi tjemeti jang menjapu itu akan lalu dan hapuskan segala harta mereka itu. Pada masa itu sudah terlambat waktunja buat mengorbankan harta dunia dan mengumpulkan harta disorga. {TP 58.2}

Kemudian saja melihat Penebus jang mulia itu, indah dan penuh dengan kasih sajang, Dia tinggalkan tachtta kemuliaan dan turun kedunia jang gelap dan sunji ini buat memberikan njawaNja jang indah itu serta mati, jang Benar itu ganti orang jang tiada benar. Dia menanggung olok²an dan tjemeti jang kedjam itu, pakai mahkota duri, dan Dia berpeluhkan darah ditaman itu waktu beban dosa seluruh dunia tertimpa atasNja. Malaekat itu tanjakan: "Buat apa?" Aduh, saja lihat dan tahu itu adalah buat kita; oleh karena dosa² kita Dia menanggung segala perkara ini, supaya oleh darahNja jang indah itu Dia dapat menebus kita kepada Allah. {TP 59.1}

Kemudian ditundjukkan lagi kepada saja orang² jang tak suka memberi harta dunianja untuk menjelamatkan djiwa² jang hendak binasa dengan djalan mengirinkan kebenaran itu kepada mereka waktu Yesus berdiri dihadapan Bapa menghadapkan darahNja, sengsara dan kematianNja itu buat mereka; dan sedangkan suruhan Allah me-nanti², sedia membawa kepada mereka kebenaran keselamatan itu, supaya mereka itu dimeterai dengan tjap Allah jang hidup itu. Sukarlah bagi beberapa orang jang mengaku mempertjajai kebenaran sekarang untuk berbuat sedikit pun buat pekabaran itu, seperti memberikan kepada suruhan² itu dari wang Allah sendiri, jang Tuhan pindjamkan kepada mereka itu sebagai djuru kuntji atasnja. {TP 59.2}

Yesus jang sengsara itu, tjintaNja jang begitu dalam sehingga Dia menjerahkan njawaNja ganti manusia dihadapkan lagi kepada saja dalam chajal; djuga dinjatakan kepada saja hidup orang² jang mengaku pengikut Yesus, yakni orang jang kaja², tetapi menganggap itu satu perkara jang berat buat menolong pekerdjaan menjela-matkan djiwa. Malaekat itu bertanja: "Bolehkah orang² jang begitu masuk surga?" Seorang malaekat jang lain mendjawab: "Tidak, mana boleh, mana boleh, mana boleh. Barang siapa jang tidak ada perhatian dalam pekerdjaan Allah didunia ini, tak dapat menjanjikan njanjian tebusan tjinta Allah nanti disorga." Saja lihat bahwa pekerdjaan tjepat jang Tuhan djalankan didunia ini akan lekas dihabiskan dalam kebenaran dan suruhan² itu mesti dengan tjepat pergi mentjari kawan domba jang tertjerai-berai itu. Ada seorang malaekat bertanja: "Adakah sekalian suruhan?" Malaekat jang lain mendjawab: "Bukan, bukan; adapun suruhan Allah padanja ada pekabaran." {TP 59.3}

Saja lihat bahwa pekerdjaan Allah telah di-halang²i dan dipermalukan oleh beberapa orang jang djuga djalan keluar tetapi tidak mempunjai pekabaran dari Allah. Orang² jang begitu harus nanti memberi perhitungan kepada Allah buat tiap² rupiah jang mereka telah belandjakan dalam perdjalanana dimana bukan kewadajiban mereka pergi, karena uang jang dipakainja itu dapat tadinja digunakan dalam pekerdjaan Tuhan; maka oleh karena kekurangan makanan rohani jang tadinja dapat disadjikan kepada mereka oleh suruhan² jang dipanggil dan dipilih oleh Allah, djikalau kiranja mereka ada belandja, djiwa² telah kelaparan dan mati. Saja lihat bahwa orang² jang ada

tenaga buat bekerdja dengan tangannja dan turut menjokong pekerdjaan itu, sama² bertanggung djawab atas kekuatannja seperti orang² lain atas harta-bendanya. {TP 60.1}

Penampihan jang hebat itu telah mulai dan akan djalan terus, maka semua orang akan terbuang jaitu orang² jang tak suka mengambil pendirian tegas dan teguh dalam kebenaran serta berkorban bagi Allah dan kabar selamat itu. Kata malaekat itu: “Apa engkau pikir ada orang dipaksa berkorban? Tidak, tidak. Pengorbanan itu mesti pemberian suka rela. Semua dibutuhkan untuk membeli bendang itu.” Saja mohon kepada Tuhan, supaya mengasihani umatNja jang diantaranya ada beberapa jang letih hampir² mati. Kemudian saja lihat bahwa hari pehukuman Jang Maha Kuasa itu datang dengan tjepatnja dan saja mohon kepada malaekat itu supaya berkata dalam bahasanja kepada orang banjak itu. Katanja: “Segala guntur dan halilintar gunung Sinai tidak akan menggerakkan orang² jang tidak sudi tergerak oleh kebenaran perkataan Allah jang njata, pekabaran malaekatpun tak akan bangunkan mereka.” {TP 60.2}

Kemudian saja melihat keindahan dan keelokan Jesus. DjubahNja lebih putih daripada putih jang paling putih. Tidak ada bahasa dapat mentjeritakan kemuliaan dan keelokanNja jang maha tinggi itu. Semua, bahkan semua orang jang memelihara hukum Allah akan masuk dari pintu gerbang kedalam kota itu dan berhak kepada pohon alhajat itu dan mereka pun akan tinggal kekal dihadapan hadirat Jesus jang kasih sajang itu, jang wadjah mukaNja bertjahaja lebih terang dari matahari waktu lohor. {TP 61.1}

Ditundjukkan pada saja Adam dan Hawa ditaman Eden. Mereka makan dari pohon larangan itu lalu dihalau dari taman itu, dan kemudian pedang ber-njala² itu mendjaga keliling pohon alhajat itu, supaya mereka djangan makan buahnja dan mendjadi orang berdosa jang kekal. Adapun pohon alhajat itu ialah buat melandjutkan kekekalan itu. Saja dengar seorang malaekat bertanja: “Siapakah dari keturunan Adam pernah melalui pedang jang bernjala² dan makan dari pohon kehidupan itu?” Saja dengar seorang malaekat lain mendjawab: “Seorang pun dari keluarga Adam tidak pernah melalui pedang jang bernjala² itu dan makan dari buah pohon itu; sebab itu tidak ada seorang berdosa jang kekal. Djiwa jang berdosa itu akan mati, kematian jang kekal — kematian jang kekal se-lama²nja, tidak ada pengharapan orang boleh bangkit dari situ; sesudah itu baharulah murka Allah itu lewat. {TP 61.2}

“Orang² saleh itu akan berhenti di Kota Sutji itu lamanja; kemudian Jesus akan turun dengan orang² sutji keatas Gunung Zaitun, dan gunung itu akan terbelah dua dan mendjadi satu tanah lapang jang amat luas untuk tempat hinggap Firdaus Allah. Sisa dunia ini tidak akan dibersihkan sampai hudjung seribu tahun itu, bila orang² durdjana jang mati itu dibangkitkan dan berkumpul keliling kota itu. Kaki orang² durdjana itu tidak akan pernah menadjiskan dunia jang dibaharui itu. Api turun dari Allah disorga dan hanguskan mereka itu — bakar habis² akar dan tjabang. Setanlah akarnja dan anak²rija itulah tjabang²nja. Api jang akan musnahkan orang durdjana itu akan membersihkan dunia ini.” {TP 62.1}

Bela Jang Penghabisan dan Pehukuman

Pada rapat umum orang² pertjaja dalam kebenaran sekarang, jang diadakan di Sutton, Vermont, September 1850, ditundjukkan kepada saja, bahwa tudjuh tjelaka jang terachir itu akan ditjurahan sesudah Jesus meninggalkan kaabah. Kata malaekat itu: “Murka Allah dan Anak Domba itulah jang menjebakkan kebinasaan atau kematian orang² durdjana itu. Mendengar suara Allah maka orang² saleh itu akan mendjadi berkuasa dan hebat seperti satu pasukan tentara jang ber-pandji²; tetapi belum lagi pada masa itu mereka mendjatuhkan hukuman jang telah tertulis itu. Hukuman itu akan didjatuhkan pada penghabisan seribu tahun itu. {TP 63.1}

Sesudah orang saleh itu diobahkan kepada peri jang tak berkematian dan diangkat ber-sama² dengan Jesus, sesudah mereka menerima ketjapi, djubah dan mahkota mereka dan masuk kedalam kota itu, Jesus dan orang² saleh itupun duduklah akan menghukumkan. Buku² pun dibukalah — buku alhajat dan buku kematian. Buku alhajat itu berisi pekerdjaan baik orang² saleh itu; dan buku kematian itu berisi pekerdjaan djahat orang durdjana itu. Buku² ini ditjotjokkan dengan buku undang² pidana, jaitu Alkitab. Orang² saleh itu, ber-sama² dengan Jesus, putuskan hukuman atas orang² djahat jang mati itu. “Lihatlah”, kata malaekat itu, “orang² saleh itu ber-sama² dengan Jesus, duduk dalam pehukuman memberi pembalasan kepada orang durdjana, setimpal dengan perbuatan jang mereka buat waktu dalam daging, dan apa jang mereka akan terima pada pendjatuhan hukuman itu dituliskanlah dibelakang namanja.” Inilah, saja lihat, pekerdjaan orang² saleh itu beserta Jesus sepanjang seribu tahun itu dikota Sutji sebelum kota itu turun kedunia ini. Kemudian pada penghabisan seribu tahun itu, ditinggalkan Jesus serta malaekat² dan segala orang sutji itulah kota Sutji itu, dan sedang Dia turun kedunia beserta mereka itu, orang² durdjana itu dibangunkan, dan pada waktu itu orang² jang menikam Isa itu sendiri, sesudah mereka dibangunkan, akan melihat Dia pada djarak jang masih djauh lagi dalam segala kemuliaanNja, disertai malaekat² dan orang² sutji, dan mereka meraung oleh karena Dia. Mereka akan lihat bekas paku itu pada tangan dan kakiNja serta tempat dimana mereka tusukkan tombak pada rusukNja. Bekas paku dan tombak itulah kelak mendjadi kemuliaan Jesus. Maka pada penghabisan seribu tahun itulah Jesus kelak berdiri diatas gunung Zaitun lalu gunung itu terbelah dua dan mendjadi tanah lapang jang amat luas. Orang² jang lari pada masa itu adalah orang durdjana jang baru dibangunkan. Kemudian turunlah kota Sutji keatas tanah lapang tadi. Pada ketika itu Setan memenuhi orang² durdjana itu dengan rohnja. Di-bangga²kannja kepada mereka itu bahwa angkatan perang jang didalam kota itu ketjil adanja dan tentaranja besar, dan mereka dapat alahkan orang saleh itu serta rampas kota itu. {TP 63.2}

Sedang Setan menghimpunkan tentaranja, orang² saleh itu ada didalam kota itu, memandang keindahan dan kemuliaan Firdaus Allah itu. Jesus berdjalan dimuka memimpin mereka itu. Sambil berdjalan dengan serta merta Isa jang kasih sajang itu hilang dari antara kami; tetapi tiada beberapa lama kami dengar auaraNja, kataNja, “Marilah kamu jang diberkati BapaKu, terimalah keradjaan jang disediakan bagimu dari pengalasan dunia ini.” Kami berkumpul keliling Jesus, dan tepat pada waktu ditutupNja gerbang² kota itu, kutuk itupun didjatuhkanlah atas orang² durdjana itu. Gerbang² itu adalah tertutup. Kemudian terbanglah orang² saleh keatas dinding kota itu. Jesus pun ada beserta mereka itu; mahkotaNja nampak gilang-gemilang dan muliaAdalah jaitu mahkota dalam mahkota, tudjuh bilangannja. Mahkota orang sutji itu dari emas urai, bertabur dengan bintang². Muka mereka bertjahaja dengan kemuliaan karena mereka

itulah menurut peta teladan Isa; maka ketika mereka bangkit dan pindah ber-sama² keatas kota itu. kagumlah saja melihatnja. {TP 64.1}

Kemudian orang² durdjana itupun melihatlah apa jang mereka telah kehilangan; maka Allah menghembuskan api atas mereka dan musnahkan mereka. Inilah *penjelenggaraan hukuman itu*. Pada masa itu orang² durdjana itu pun menerima seperti jang telah ditentukan oleh orang² sutji itu, ber-sama² dengan Jesus dalam waktu seribu tahun itu. Api jang dari Allah itu djuga, jang menghanguskan orang durdjana itu, membersihkan seluruh dunia ini. Gunung² jang petjah belah itu hantjur luluh sebab kepanasan jang hebat itu, udara pun serta segala djerami musnah. Kemudian milik pusaka kita itupun terbukalah didepan kita, mulia dan indah, dan kitapun memiliki seluruh dunia jang didjadikan baru itu. Kita sekalian bersorak dengan suara jang njaring: “Kemuliaan; Helalujah!” {TP 65.1}

Hudjungnja 2300 Pagi dan Petang

Saja lihat satu tachta, diatasnja duduk Allah Bapa dan Anak. Saja memandang wadjah Jesus dan saja senanglah akan peribadinja jang elok itu. Peribadi Bapa itu saja tidak dapat lihat karena Dia diselubungi oleh tjahaja jang mulia. Saja tanja kepada Jesus apakah BapaNja mempunjai roman seperti Dia. DjawabNja, ja, tetapi saja tidak dapat lihat itu, karena kataNja, “Bila engkau melihat kamuliaan peribadiNja nistjaja engkau musnah.” Dihadapan tachta itu saja lihat umat Advent — sidang dan dunia. Saja lihat dua rombongan, jang satu tunduk dihadapan tachta itu dalam perhatian jang ber-sungguh² sedang jang lain berdiri sadja begitu dengan tidak perduli apa² Jang tunduk dihadapan tachta itu mengutjapkan doanja dan pandang kepada Jesus; kemudian Dia memandang kepada BapaNja dan Dia kelihatan bermohon kepadaNja. Kemudian datanglah dari Bapa tjahaja kepada Anak dan dari Anak kepada rombongan jang sembahjang itu. Lantas saja lihat satu tjahaja jang amat terang datang dari Bapa kepada Anak dan dari Anak itu ber-ombak²lah tjahaja itu sampai keatas orang² jang dihadapan tachta itu. Tetapi hanya sedikit orang jang menerima terang jang besar ini. Banjak orang keluar dari bawa terang itu lantas terus menolaknya; ada jang tidak memperdulikannya dan mengabaikan terang itu, dan tjahaja itupun tinggalkan mereka. Ada jang menghargakannya lalu pergi dan menjembah dengan rombongan ketjil jang mendoa itu. Rombongan ini seluruhnja mene-rikan terang itu dan bersuka dalamnya, dan wadjah mereka pun ber-seri² oleh kemuliaannya. {TP 66.1}

Saja lihat Allah Bapa bangkit dari tachta itu,*) dan dihantarkan rata jang ber-njala² kedalam tempat jang maha sutji dibelakang tirai itu, lalu duduk. Kemudian Jesus pun bangkit dari tachta itu, dan sebahagian besar dari orang jang tunduk tadi itu pun bangkit bersama Dia. Saja lihat tiada satu tjahaja datang dari Jesus kepada orang banjak jang tak perduli itu sesudah Dia bangkit, sehingga mereka tinggal dalam gelap gulita. Orang jang bangkit, bila Jesus berdiri, terus memandang kepadaNja bila Ia meninggalkan tachta itu dan hantarkan mereka sedikit keluar. Kemudian Dia angkat tangan kananNja, dan kami dengar suaraNja jang merdu itu mengatakan: “Tunggu disini, Aku pergi kepada BapaKu menerima keradjaan itu; peliharakan pakaianmu bersih dan sebentar Aku kembali dari pesta kawin itu dan terima kamu sekalian.”

Kemudian satu rata awan jang berroda seperti api jang ber-njala², dikelilingi oleh malaekat² datang mendapatkan Yesus. Dia masuk kedalam kereta itu dan dibawa ketempat jang maha sutji, dimana Bapa duduk. Disana saja lihat Yesus sebagai Imam Besar, berdiri dihadapan Bapa. Pada kelim djubahNja ada genta, kemudian delima, genta dan kemudian delima. Orang jang ber-sama² Dia bangkit tadi menjampaikan iman mereka ketempat jang maha sutji itu dan sembahjang: “Ja Bapa, berikanlah kami RohMu” Yesus pun hembuskan Roh Sutji kepada mereka itu. Dalam nafas itu adalah terang, kuasa dan banjak kasih, kesukaan dan damai. {TP 67.1}

Saja menoleh hendak melihat rombongan jang masih tunduk dihadapan tachta itu; mereka tak sedar bahwa Yesus telah tinggalkan tempat itu. Setan seperti ada dekat tachta itu berusaha hendak memadjukan pekerdjaan Tuhan. Saja lihat mereka memandang tachta itu dan berdoa, “Ja Bapa, berikanlah kami RohMu.” Maka Setan pun hembuskan kepada mereka satu pengaruh jang nadjis; dalamnja adalah terang dan banjak kuasa, tetapi tidak ada kasih jang manis, kesukaan dan damai. Maksud Setan ialah supaja mereka tinggal tertipu, serta menjesatkan dan perbodohkan anak² Allah. {TP 67.2}

Kewadjiban Berkenaan Dengan Masa Kesukaran Itu

Ber-ulang² ditundjukkan Allah kepada saja bahwa berlawananlah dengan Alkitab kalau kita mengadakan persediaan badani untuk masa kesukaran itu. Saja lihat bahwa bila orang² saleh itu ada persediaan makanan jang mereka simpan atau dibendang pada masa kesukaran itu, bela pedang, bela sampar dan bela kelaparan ada dinegeri itu, makanan itupun akan diambil orang dengan kekerasan dan orang asing akan menuai ladang mereka. Itulah masanja bagi kita buat pertjaja se-mata² akan Allah, maka Ia pun akan membantu kita. Saja lihat bahwa makanan dan minuman kita adalah terdjamin pada masa itu, dan kita tak akan kekurangan atau kelaparan; karena Allah dapat menghidangkan makanan kita dipadang belantara. Bila perlu Ia boleh suruh burung gagak menghantar makanan kita, seperti diperbuatNja kepada Elija, atau dihudjankanNja manna dari langit seperti diperbuatNja kepada orang Israel. {TP 68.1}

Rumah dan tanah tiada berguna lagi bagi orang² saleh itu pada waktu kesukaran itu, karena mereka itu akan lari di-buru² oleh gerombolan² jang dirasuk amarah setan, dan pada masa itu harta mereka tiada dapat lagi didjual untuk memadjukan pekabaran selamat ini. Telah ditundjukkan kepada saja bahwa kemauan Tuhan ialah supaja orang² saleh itu lepaskan diri dari segala beban, sebelum masa kesukaran itu datang dan adakan perdjandjian dengan Allah oleh korban. Bila mereka menaruh hartanja atas mezbah dan mereka dengan sungguh bertanja kepada Allah tentang kewadjiban mereka, Ia akan mengadjar mereka bila harta itu harus didjual. Maka pada masa kesukaran itu, mereka itu akan bebas, tiada apa² lagi jang memberati mereka. {TP 68.2}

Saja lihat bila ada orang jang berpegang kepada hartanja dan tiada bertanja kepada Tuhan tentang kewadjibannja, Ia pun tidak akan memberitahukan kewadjiban itu dan mereka pun dibolehkan memegang harta itu, dan pada masa kesukaran harta tadi akan timbul dihadapan mereka seperti satu bukit buat menghantjurkan mereka, dan mereka akan tjoba mendjualnja tetapi tidak dapat lagi. Saja dengar ada orang jang menangis

begini: “Pekerdjaan keselamatan itu ber-lambat², umat Allah kelaparan besar akan kebenaran, dan kami tidak berusaha menolong mereka; sekarang harta kami itu tiada berguna lagi suatu apa. Aduh, kalau itu tadinja kami dijual dan dengan begitu kami kumpulkan harta disorga.” Saja lihat bahwa *korban* tidak bertambah, tetapi berkurang dan *dihabiskan*. Saja djuga lihat bahwa Allah belum minta sekalian umatNja buat mendjual hartanja satu kali gus, tetapi bila mereka rindu dinasehatkan, Ia akan mengadjar mereka, pada masa keperluan, bila mendjual dan berapa banjak dari harta itu harus didjual. Ada beberapa orang jang sudah diminta supaja mendjual hartanja pada masa jang lampau untuk membelandjai pekerdjaan Advent, sedang jang lain dibiarkan memegangnja sampai waktu keperluan datang. Pada ketika itu, bila pekerdjaan itu membutuhkannya, wadjiblah mereka mendjualnja. {TP 69.1}

Saja lihat bahwa perkataan, “Djuallah jang ada padamu dan berikanlah sedekah,” tidak dengan njata benar diadjarkan oleh beberapa orang, dan maksud perkataan Djuruselamat kita itu tidak terang diadjarkan. Maksud pendjualan itu bukanlah supaja diberikan kepada orang jang sanggup kerdja dan dapat mentjahari kehidupannya, melainkan untuk menjebarkan kebenaran itu. Dosalah adanja kalau kita menolong dan memandjakan dalam kemalasan orang² jang boleh kerdja. Ada orang jang radjin mengundjungi kumpulan² tetapi bukan hendak memuliakan Allah, melainkan karena “roti dan ikan”. Orang jang begitu lebih baiklah tinggal dirumah dan dengan tangannya “ia mengerdjakan jang baik” buat mentjukupkan nafkah rumah-tangganya dan supaja mereka beroleh apa² hendak diberikan buat menundjang pekerdjaan pekabaran selamat jang indah itu. Sekaranglah waktunya buat menjimpan harta disorga dan membetulkan hati, supaja sedia buat masa kesukaran itu. Hanjalah orang jang bersih tangannya dan hatinja sutji dapat berdiri pada masa pentjobaan itu. Sekaranglah waktunya supaja hukum Allah itu masuk dalam pikiran kita, dahi kita dan tertulis pada hati kita. {TP 69.2}

Tuhan telah menundjukkan kepada saja bahajanya kalau kita biarkan pikiran kita dipenuhi dengan pikiran² dan pertjintaan dunia. Saja lihat bahwa pikiran beberapa orang telah tertarik daripada kebenaran sekarang dan kasih akan Kitab Sutji oleh membatja buku² tjerita jang menggemparkan; ada pula orang lain jang penuh dengan kebimbangan dan keluh-kesah memikirkan apakah jang mereka akan makan, minum dan pakaiAda jang memandang terlalu djauh buat kedatangan Jesus. Zaman atau masa telah berdjalan beberapa tahun lebih lama daripada mereka sangka, sebab itu mereka pikir zaman itu akan berdjalan lagi beberapa tahun lagi, maka dengan djalan demikian pikiran mereka disesatkan dari kebenaran sekarang dan menjimpang kedunia. Dalam segala perkara ini saja lihat bahaja besar; karena bila pikiran itu dipenuhi oleh perkara² jang lain, kebenaran sekarang pun terdesak keluar, maka tidak ada tempat lagi pada dahi kita untuk meterai Allah jang hidup itu. Saja lihat bahwa waktu untuk Jesus tinggal dibilik jang maha sutji itu sudah hampir habis, dan waktu itu akan berlangsung hanja sedikit lagi lebih lama. Segala waktu kita jang senggang patutlah dipakai untuk menjelidik Alkitab, jang akan menghukumkan kita kelak pada hari penghabisan. {TP 70.1}

Saudara dan saudari saja jang kekasih, biarlah hukum Allah dan kesaksian Jesus Kristus itu selalu ada dalam ingatanmu dan biarlah didesaknya keluar segala pikiran serta pertjintaan dunia. Bila engkau berbaring dan bila engkau bangun, biarlah itu dipikir²kan. Biarlah hidupmu dan perbuatanmu se-mata² berhubungan dengan

kedatangan Anak Manusia. Masa memeterai itu ada amat singkat dan akan segera selesai. Sekaranglah masanja, sementara malaekat jang empat itu menahan keempat angin itu, buat memperkokohkan panggilan dan pemilihan kita itu. {TP 71.1}

“Ketok-ketokan Jang Adjaib”

Pada tanggal 24 Agustus 1850 saja lihat bahwa “ketok²an jang adjaib itu” kuasa Setan adanja; sebahagian daripadanja adalah langsung datang dari dia, jang lain tidak langsung dengan perantaraan kaki-tangannja, tetapi semuanja datang dari Iblis. Pekerdjan itu diselenggarakanja dengan rupa² djalan; begitupun banjaklah orang dalam geredja dan dalam dunia ini jang begitu diliputi kegelapan besar, sehingga mereka pikir dan adjarkan bahwa itulah kuasa Allah adanja. Kata malaekat itu, “Bukanlah harus suatu bangsa bertanjakan Allahnja sendiri? Patutkah ditanjakannja orang mati akan hal orang hidup?” Patutkah orang jang hidup pergi kepada orang jang mati buat pengetahuan? Orang jang mati itu tidak tahu apa². Patutkah orang bertanjakan Allah jang hidup kepada orang mati? Mereka telah meninggalkan Allah jang hidup supaya berhubung dengan jang mati, jang tiada mengetahui apa². (Lihat Jesaja 8:19, 20). {TP 72.1}

Saja lihat bahwa tiada beberapa lama lagi orang akan mengirakan itu hudjat, bila orang sangkal ketok²an itu dan ketok²an itupun akan meluas, serta kuasa Setan akan ber-tambah², dan beberapa dari penurutnja jang setiawan itu akan memperoleh kuasa buat mengadakan mudjizat², bahkan menurunkan api dari langit dihadapan orang banjak. Telah ditundjukkan kepada saja bahwa oleh ketok²an dan mesmerism orang hobatan modern ini masih akan memberi keterangan lagi dari hal mudjizat² jang diadakan Jesus dulu, dan banjak orang akan pertjaja bahwa pekerdjaan² besar jang dibuat oleh Anak Allah waktu Dia dalam dunia ini sudah dibuatNja oleh kuasa itu djuga adanja.*). Ditundjukkan kepada saja zaman Musa dan saja lihat tanda² dan kebenaran² jang dilakukan Allah oleh dia dihadapan Piraun. Banjak dari tanda² dan kebenaran itu di-tiru² orang hobatan Masir itu; maka dekat pada kelepasan orang saleh itu Allah akan menundjukkan kuasaNja untuk umatNja, dan orang² hobatan modern inipun dibolehkan me-niru² perbuatan Allah. {TP 72.2}

Waktu itu akan lekas datang dan kita harus berpegang teguh kepada tangan Huwa jang kuat itu; karena adapun tanda² dan kebenaran² besar jang dibuat oleh iblis itu adalah dimaksudkan buat menipu dan menumbangkan umat Allah. Pikiran kita harus tetap kepada Allah, dan djanganlah kita takut seperti orang durdjana itu, jaitu, takut kepada jang ditakutinja dan hormati apa jang dihormatinja, melainkan hendaklah kita perwira dan perkasa untuk kebenaran. Kalau kiranja mata kita dapat ditjelekkkan, kita akan melihat malaekat² djahat keliling kita, berusaha hendak mendapat djalan jang baru untuk mengganggu dan menewaskan kita. Dan kita pun akan melihat malaekat Tuhan memelihara kita dari kuasa malaekat² djahat itu; karena mata Allah jang senantiasa menilik itu adalah selalu atas Israel untuk kebaikan dan Ia akan pelihara dan selamatkan umatNja, bila mereka berharap padaNja. Bila musuh itu datang seperti air bah, maka Roh Allah akan mendirikan pandji² melawan mereka. {TP 73.1}

Kata malaekat itu: “Ingat, engkau sekarang berdiri pada tanah jang berbahaja.” Saja lihat bahwa kita mesti ber-djaga² dan memakai segala kelengkapan sendjata Allah dan pakai perisai pertjaja, dan barulah kita dapat berdiri dan anak panah api orang durdjana itupun tak dapat berbuat apa kepada kita. {TP 74.1}

Utusan² atau Pengadjar² Indjil

Allah telah memberi kepada saja kerap kali pemandangan tentang keadaan dan kekurangan mutiara² jang tertjerai-berai itu, jang belum lagi datang kepada terang kebenaran sekarang, dan ditunjukkan bahwa utusan² harus pergi kepada mereka itu seberapa lekas mungkin dan memberikan terang kepada mereka itu. Banjak orang sekeliling kita hanja perlu sentimen atau wasangkanja didjauhkan dan bukti² pendirian kita jang sekarang dibukakan kepada mereka dari Kitab Tuhan, maka mereka akan sambut kebenaran itu dengan kegemaran. Utusan² itu harus mentjahari djiwa seperti orang jang harus memberikan perhitungan. Nasib mereka ialah bekerdja berat dan kesengsaraan djiwa, sedang tekanan pekerdjaan Kristus jang indah tetapi seringkali dilukai itu bertanggung atas mereka. Mereka harus sebelahkan kepentingan² dan kesenangan duniawi, dan membuat segala apa jang didalam kuasanja buat memajukan kebenaran sekarang dan menjelamatkan djiwa² sebagai tudjuannja jang pertama. {TP 75.1}

Mereka akan mendapat upah jang besar djuga nanti. Pada mahkota kesukaannja akan ber-tjahaja² seperti bintang se-lama²nja orang jang dipimpin dan diselamatkan oleh mereka. Sampai zaman jang kekal mereka akan bersuka-ria karena telah dikerdjakannja apa jang mereka dapat buat untuk mengadjarkan kebenaran itu dalam kesutjian dan keelokannja sehingga djiwa² djatuh tjinta kepada kebenaran itu, disutjikan olehnja dan mengambil kesempatan jang terindah supaja mendjadi kaya dan

dibasuh dalam darah Anak Domba itu dan ditebus bagi Allah. {TP 76.2}

Saja lihat bahwa gembala² itu harus minta pikiran orang jang patut dipertjajinja, orang² jang telah melalui segala pekabaran itu, dan kokoh dalam kebenaran buat zaman ini, sebelum mereka mengandjurkan soal² baru jang penting, jang mereka pikir dibenarkan oleh Alkitab. Dengan begitu gembala² itu mendjadi bersatu padu benar dan persatuan gembala² itu akan dirasa oleh sidang. Saja lihat perbuatan jang begitu akan mendjauhkan perpetjahan jang menjusahkan, lalu tidak akan ada lagi bahaja kawan domba jang indah itu akan terpetjah-belah dan domba² itu tertjerai-berai dengan tiada gembala. {TP 76.1}

Saja lihat ada djuga suruhan² Allah jang Dia suka pakai dalam pekerdjaanNja tetapi mereka belum sedia. Mereka itu kurang ber-sungguh² dan berlaku ringan sehingga tak dapat mengeluarkan pengaruh jang baik atas domba² itu dan mereka tidak merasa pentingnja pekerdjaan itu dan tak insjaf harga djiwa sebagaimana utusan Allah patut merasai supaja dapat mendatangkan kebaikan. Kata malaekat itu: *Hendaklah engkau sutji orang jang menggandar bedjana Allah. Hendaklah engkau sutji orang jang menggandar bedjana Allah.* Mereka hanja dapat memperbuat sedikit kebadjikan ketjuali mereka berserah dengan sungguh² kepada Allah dan merasa kepentingan dan ketekunan kabar penghabisan jang sekarang mesti disampaikan kepada kawan

kambing jang tertjerai-berai itu. Ada orang jang bukan Allah panggil, tetapi amat gembira pergi membawa kabar itu. Tetapi bila mereka merasa beratnja pekerdjaan itu dan tanggung djawab panggilan jang demikian, mereka akan merasa segan dan berkata seperti rasul itu: "Siapakah sanggup buat perkara ini?" Adapun sebabnja mereka begitu suka pergi ialah karena Allah tidak tanggungkan kepada mereka pikulan pekerdjaan itu. Bukan sekalian orang jang menjiarkan pekabaran malaekat jang pertama dan kedua akan mengabarkan jang ketiga, biarpun mereka telah menganut itu dengan lengkap, karena ada orang jang telah berbuat begitu banyak kesalahan dan kekeliruan, sehingga mereka hanya dapat lepaskan djiwanja sadja; dan bila mereka mentjoba memimpin orang lain, djangan² mereka mendjadi alat buat mendjatuhkan orang² itu. Tetapi saja lihat bahwa setengah orang jang tadinja amat fanatik itulah jang hendak pertama lari sebelum Allah mengutus mereka, sebelum mereka dibersihkan dari kekeliruan² mereka jang dulu; karena mentjampur-baurkan kesalahan dengan kebenaran, mereka hendak memberi makan dia kepada kawan domba Allah, maka kalau mereka dibiarkan terus, kawan domba itu akan sakit² dan kekatjauan dan kematian segera menjusul. Saja lihat bahwa mereka mesti ditampi lagi, sampai mereka mendjadi bersih dari segala kesalahannja, kalau tidak mereka tak akan masuk kedalam keradjaan itu. Utusan² itu tak bisa mempertjajai pendapatan dan kebidjaksanaan orang² jang pernah kesasar dan fanatik seperti mereka pertjajai orang² jang bertekun dalam pertjaja dan tiada kesasar djauh. Banyak pula orang terlalu suka mengajak kawan supaja mendjadi utusan, sedang orang ini baru sadja menerima kebenaran dan patut beladjar lebih banyak lagi dan berusaha banyak sebelum mereka sendiri benar dihadapan pemandangan Allah, djangankan lagi menundjukkan djalan selamat itu kepada orang² lain. {TP 76.2}

Saja lihat perlulah utusan² itu terutama selalu ber-djaga² dan tjegah kefanatikan dimana dilihatnja itu timbul. Setan sedang mendesak dari segala pendjuru, maka ketjuali kita meng-amat²i dia dan berdjaga serta waspada akan tipu muslihat dan djeratnja, dan lagi berpakaikan segala kelengkapan sendjata Allah, nistjaja anak panah api sidjahat itu mengenai kita. Ada banyak kebenaran jang indah dalam perkataan Allah, tetapi jang perlu bagi kawan kambing itu pada masa ini ialah "kebenaran sekarang." Saja telah lihat bahajanja utusan² itu menjimpang dari perkara² penting dalam kebenaran sekarang dan mereka uraikan peladjaran² jang bukan disediakan untuk mempersatukan kawan domba itu dan menjutjikan djiwa. Setan akan mengambil kesempatan jang se-baik²nja dalam hal ini buat merusakkan pekerdjaan itu. {TP 77.1}

Tetapi peladjaran² seperti dari hal kaabah berhubung dengan masa 2300 hari, peladjaran tentang sepuluh hukum dan kepertjajaan Isa adalah tepat benar untuk menerangkan pergerakan Advent jang lampau dan menjatakan keadaan kita sekarang, mempertetapkan iman jang ragu² dan memberikan kepastian tentang hari kemudian jang mulia itu. Atjapkali .saja lihat bahwa inilah peladjaran² terutama jang harus diadjarakan dengan terang oleh utusan² itu. {TP 78.1}

Bila utusan² jang telah dipilih itu menunggu supaja tiap² rintangan didjauhkan dari djalannja, banjaklah dari mereka itu tak pernah keluar mentjari domba² jang tertjerai-berai itu. Setan akan adjukan berbagai-bagai halangan untuk menahankan mereka dari tugasnja. Tetapi mereka harus keluar dalam pertjaja sambil berharap kepada Dia jang memanggil mereka kepada pekerdjaanNja, maka Ia akan membuka djalan dihadapan mereka sekedar berguna untuk kebaikan bagi mereka dan

kemuliaanNja. Adapun Yesus, Guru besar dan teladan kita itu, tiada mempunyai tempat dimana Ia dapat menggalangkan kepalaNja. KehidupanNja adalah dipenuhi pekerdjaan jang berat², dukatjita dan penderitaan; dan achirnja diserahkanNja njawaNja sendiri untuk kitaBarang siapa jang sebagai ganti Isa berusaha membudjuk djiwa² supaya didamaikan dengan Allah dan jang mengharap akan berkeradjaan dengan Kristus dalam kemuliaan, mestilah mengharap akan mendjadi seperolehan dengan Dia dalam sengsaraNja disini. “Orang jang menabur bidji sambil berlinang-linang air matanja iapun akan menjabit kelak sambil bersorak-sorak. Orang jang mengandung bidji-bidjian jang hendak ditaburkan itu, iapun berdjalan sambil menangis, tetapi sesungguhnya ia akan kembali kelak sambil bersorak-sorak dan memikul berkas-berkasnja.” Mazmur 126:5, 6. {TP 78.2}

Tanda Binatang Itu

Dalam chajal jang diberikan kepada saja pada tanggal 27 Djuni 1850, malaekat pengawal saja itu katakan, “Waktu hampir habis. Adakah engkau membayangkan peta Yesus jang elok itu sebagaimana engkau patut?” Lantas ditundjukkan saja ke dunia ini dan saja lihat bahwa seharusnya diadakan persediaan diantara orang² jang baru menerima pekabaran malaekat jang ketiga itu. Kata malaekat itu: “Bersedia, bersedia, bersedia. Engkau mesti mati lebih banjak kepada dunia ini daripada jang engkau telah pernah mati dahulu.” Saja lihat bahwa ada satu pekerdjaan besar jang harus diselenggarakan untuk mereka dan sedikit sadja waktu akan membuatnya. {TP 80.1}

Kemudian saja lihat bahwa bela jang tudjuh itu akan lekas ditjurahan atas orang jang tidak ada perlindungan, tetapi dunia ini memandangnya tidak lebih daripada mereka memperdulikan beberapa tetes hudjan jang mau djatuh. Kemudian saja diberi kuasa supaya tahan melihat paman-dangan jang ngeri itu, yakni ketudjuh bela — jaitu murka Allah. Saja lihat bahwa hebat dan dahsjatlah amarahNja itu, dan kalau Dia menghulurkan tanganNja atau mengangkatnja dalam murka, penduduk dunia akan musnah sehingga seperti tak pernah ada tadinja atau mereka akan kena bisul² jang tak terobati dan penjakit laju jang akan datang atas mereka itu dan mereka tidak akan mendapat kelepasan, tetapi akan dibinasakan oleh penjakit itu. Saja merasa gentar lalu djatuh tersungkur dihadapan malaekat itu dan mohon kepadanya supaya chajal itu didjauhkan dan disembunikan dari pemandangan saja, karena amatlah dahsjatnja. Kemudian insjaflah saja, seperti belum pernah dahulu, akan kepentingan penjelidikan sabda Allah dengan seksamanya, serta mengetahui bagaimana mengelakkan bela jang dikatakan Sabda itu akan datang atas sekalian orang durdjana jang kelak menjembah binatang itu dan patungnja serta menerima tandanja pada dahi atau tangannya. Sungguh satu keheranan besar bagi saja, jang orang bisa djuga melanggar hukum Allah dan indjak² hari SabatNja jang sutji sedang antjaman² dan tjelaan² jang begitu dahsjat diberikan kepada orang jang melanggarnya. {TP 80.2}

Paus telah mengobahkan hari perhentian dari hari jang ketudjuh ke-hari jang pertama. Ia telah sengadja hendak mengobahkan hukum jang keempat, jaitu hukum jang memperingatkan manusia kepada Chaliknya. Ia telah sengadja hendak mengobah hukum jang terbesar dalam Sepuluh Hukum itu dan dengan djalan demikian ia dapat mendjadikan dirinja sama dengan Allah, bahkan meninggikan dirinja lebih daripada

Allah. Tuhan tiada berobah, karena itu hukumNja pun tidak berobah; tetapi paus telah meninggikan dirinja diatas Allah, dalam usaha hendak mengobahkan undang²Nja jang tak dapat diubah itu tentang kesutjian, keadilan dan kebaikan. Ia telah mengindjak² hari jang disutjikan oleh Allah, dan atas kuasanya sendiri telah mengganti hari itu dengan hari jang lain. Seluruh bangsa telah menurut binatang itu dan tiap² minggu mereka rampas daripada Allah hariNja jang sutji. Paus telah merusakkan hukum Allah jang sutji itu, tetapi saja lihat bahwa waktunja telah datang supaja jang rusak itu diperbaiki umat Allah, dan tempat² jang rubuh itu didirikan kembali. {TP 81.1}

Saja minta kepada malaekat itu supaja Allah menjelamatkan umatNja jang menjimpang itu — menjelamatkan mereka karena kemurahanNja. Ketika tjelaka itu mulai djatuh, orang² jang terus melanggar Sabat jang sutji itu tidak akan membukakan mulutnja untuk membela diri dengan segala maaf jang mereka sekarang perbuat. Supaja djangan memelihara hari itu. Mulut mereka akan terkutup sementara bela itu djatuh dan Hakim Besar itu menuntut keadilan daripada orang jang mengolok-olok hukumNja jang sutji itu dan telah mengatakannya “satu kutuk kepada manusia,” “tjelaka” dan “omong-kosong”. Bila orang ini merasa genggaman besi dari hukum ini menggenggam mereka, maka perkataan edjek²an tadi akan tertulis dihadapan mereka itu dengan huruf² jang hidup; pada masa itu insjafilah mereka akan dosanja dalam mengolok² hukum jang disebut oleh Sabda Allah sendiri “*sutji, benar dan baik*” adanya. {TP 81.2}

Kemudian dinjatakan kepada saja kemuliaan sorga dan harta² jang tersimpan bagi orang² jang setiawan. Segala sesuatu permai dan mulia adanya. Malaekat² suka njanjikan satu lagu jang amat merdu, kemudian mereka berhenti menjanji lalu mengambil mahkotanja dari atas kepalanja dan meletakkannya dengan berkilau-kilauan dihadapan kaki Jesus jang elok itu dan dengan suara jang merdu mereka berseru, “Kemuliaan, Hallelujah!” Saja turut menjanjikan pudji²an dan hormat kepada Anak Domba itu, dan tiap² kali saja buka mulut hendak memudji Dia, terasalah saja akan kemuliaan jang tiada terhingga mengelilingi saja. Itulah kelimpahan kemuliaan jang kekal jang djauh melebihi dan meliputi segala sesuatu. Maka kata malaekat itu, “Adapun umat sisa jang sedikit itu, jang mengasihi Allah dan memelihara hukumNja serta setiawan sampai kepada penghabisan itu akan bersuka-suka dalam kemuliaan ini dan akan tinggal selalu dihadapan hadirat Jesus serta ber-njanji² dengan malaekat² jang sutji itu.” {TP 82.1}

Lantas mata saja ditarik dari kemuliaan itu dan saja pun ditundjukkan kepada umat sisa jang didunia ini. Malaekat itu berkata kepada mereka, “Maukah kamu menghindarkan bela jang tudjuh itu? Maukah kamu pergi kepada kemuliaan dan ber-senang² dalam segala perkara jang Allah sediakan bagi orang jang kasih akan Dia dan sedia menanggung kesukaran karena Dia? Kalau begitu, engkau mesti mati supaja engkau hidup. Bersedia, bersedia, bersedia. Engkau harus mengadakan persediaan jang lebih besar daripada jang ada sekarang, karena hari Tuhan itu datang, kedjam adanya, dengan murka disertai marah puting beliung, hendak merusakkan negeri itu dan membinasakan orang² berdosa dari dalamnja. Korbankanlah semua kepada Allah. Letakkanlah seluruhnja atas medzbahNja — dirimu sendiri, harta dan segala sesuatu sebagai korban jang hidup. Seluruhnja harus dikorbankan supaja dapat masuk kedalam kemuliaan itu. Kumpulkanlah bagimu harta disorga, dimana pentjuri tidak dapat

menetas atau karat makan. Engkau mesti turut merasai sengsara dengan Kristus disini bila engkau turut merasai dengan Dia akan kemuliaanNya didunia jang kekal.” {TP 82.2}

Alangkah murahnya sorga, kalau kita mendapat dia oleh kesukaran. Kita mesti sangkal diri sepanjang perdjalanannya itu, mati buat diri sendiri tiap² hari; biarkan Jesus s saja jang kelihatan dan pandang selalu kepada kemuliaanNya. Saja lihat bahwa orang jang baru menerima kebenaran itu harus tahu apa artinja menanggung karena Kristus, bahwa mereka harus melalui pentjobaan jang berat dan pahit, supaya dibersihkan dan dipantaskan oleh kesengsaraan buat menerima meterai Allah jang hidup, melalui masa kesukaran, melihat Radja itu dalam keindahanNya dan berkediaman dihadapan hadirat Allah serta malaekat² jang sutji. {TP 83.1}

Bila saja lihat bagaimana harus keadaan kita supaya dapat mewarisi kemuliaan itu, dan lantas lihat pula bagai-mana Jesus telah menanggung sengsara supaya mendapat untuk kita warisan jang begitu besar, saja mohon kepada Tuhan, supaya kita dibaptiskan kedalam sengsara Kristus itu, supaya kita djangan mundur dari udjian, melainkan pikul dia dengan sabar dan kesukaan, karena mengetahui apa jang telah ditanggung oleh Jesus supaya kita oleh kepapaan dan penanggunganNya boleh mendjadi kaya. Maka kata malaekat itu, “Sangkallah diri; engkau mesti djalan lekas.” Beberapa diantara kita telah beroleh waktu buat mendapat kebenaran itu serta madju selangkah demi selangkah, dan tiap² langkah jang telah kita ambil telah memberikan kekuatan kepada kita buat mengambil langkah jang berikut. Tetapi sekarang waktu sudah hampir habis, dan apa jang tadinja kita peladjar bertahun-tahun lamanya, mereka harus peladjar itu dalam beberapa bulan. Mereka djuga harus membuang dari pengetahuannya banjak jang telah dipeladjar dahulu dan banjak jang patut peladjar lagi. Barang siapa jang tidak mau menerima tjap binatang itu serta patungnja bila titah itu datang, mesti mengambil keputusan *sekarang buat mengatakan*, Tidak, kami tak mau menerima peraturan binatang itu. {TP 83.2}

Jang Buta Memimpin Jang Buta

Saja telah melihat bagaimana pemimpin jang buta berusaha membikin djiwa² jang lain buta seperti mereka sendiri, dengan tiada insjaf sedikit pun tentang apa nanti djadi atas mereka. Mereka meninggikan diri melawan kebenaran, dan bila kebenaran itu menang, banjaklah orang jang telah memandang kepada guru² tersebut sebagai hamba Allah dan telah memandang kepada mereka itu buat mendapat terang, mendjadi gelisah. Mereka bertanja kepada pemimpin² itu tentang Sabat, maka orang² tersebut, dengan maksud hendak menjingkirkan hukum jang ke-empat itu, memberikan djawab kedjurusan itu. Saja lihat bahwa kedjudjuran jang sungguh tidak diperdulikan dalam mengambil begitu banjak pendirian jang sudah diambil buat melawan hari Sabat. Tudjuan jang terutama ialah mengelakkan Sabat Allah itu dan memelihara hari jang lain daripada hari jang dikuduskan dan diberkati oleh Tuhan Huwa. Djikalau mereka terdesak dari satu pendirian, mereka pindah kepada pendirian jang lain, biarpun pendirian jang mereke sendiri baharu s saja katakan tidak betul. {TP 85.1}

Umat Allah sedang masuk kedalam persatuan pertjaja. Mereka jang memelihara Sabat Alkitab itu adalah bersatu dalam pendapatan mereka tentang kebenaran Alkitab. Tetapi orang² jang melawan Sabat diantara orang² Advent tidak bersatu

melainkan berpetjah-belah. Seorang maju kedepan melawan Sabat dan katakan begini dan begitu, pada penghabisannya dikatakannya soal itu sudah beres. Tetapi oleh karena usahanya itu tidak memperhentikan soal itu, dan sedang perkara Sabat itu djalan terus, dan anak² Tuhan terus menjutikannya, datanglah orang lain lagi hendak menumbangkannya. Tetapi dalam mengadakan pemandangannya hendak mengelakkan Sabat itu, dia pun membongkar balik se-mata² segala dalil orang jang mula² datang melawan kebenaran itu dan memberikan satu teori jang bertentangan kepada pendiriannya serta kepada pendirian kita. Demikianlah pula adanya dengan orang jang ketiga dan jang ke-empat; tetapi seorang pun dari mereka tidak suka hal itu sebagaimana jang tertulis dalam Kitab Allah: "Hari jang ketudjuh itulah hari Sabat Tuhan Aliahmu." {TP 85.2}

Saja lihat bahwa orang jang begitu hanja memikirkan perkara duniawi, sebab itu mereka tidak ta'luk kepada hukum Allah jang sutji itu. Mereka sendiri tidak setudju satu sama lain, tetapi mereka berusaha keras dengan keputusan mereka sendiri hendak merusakkan hukum Allah, hendak mengobahkan, menghapuskan atau berbuat apa sadja pun dengan hukum jang keempat itu ganti memeliharakannya. Mereka bermaksud hendak mendiamkan kawan kambing itu tentang soal ini; sebab itu mereka mengarang apa² dengan pengharapan itu dapat mententeramkan mereka dan banjak dari pengikut²nja akan menjelidik Alkitab begitu sedikit sehingga pengandjur² mereka dengan mudah dapat membikin satu kesalahan nampak seperti kebenaran, dan mereka pun menerimanja seperti dikatakan oleh pemimpin² itu dengan tidak memandang lebih djauh dari pemimpin²nja itu. {TP 86.1}

Persediaan Buat Hari Kiamat

Di Oswego, New York, pada tanggai 7 September, 1850, Tuhan tundjukkan kepada saja bahwa satu pekerdjaan jang besar mesti diselenggarakan buat umatNja sebelum mereka dapat berdiri dalam peperangan pada hari Tuhan itu. Allah menundjukkan kepada saja orang² jang mengaku Adventist, tetapi menolak kebenaran buat zaman ini dan saja lihat bahwa mereka rapuh; tangan Allah ada di-tengah² mereka itu buat memetjah-belah dan mentjeraiberaikan mereka sekarang pada masa pengumpulan ini, sehingga mutiara² jang indah jang diantara mereka, jang tadinja tertipu, boleh tjelek matanja dan lihat keadaan mereka jang sebenarnya. Maka sekarang bila kebenaran itu dihadapkan kepada mereka itu oleh utusan² Tuhan, merekapun sudah sedia mendengarnya dan melihat keindahan dan persetudjuannya lalu mereka tinggalkan kawan²nja jang dahulu, dan segala kesalahan, terima kebenaran jang indah itu dan berdiri dimana mereka dapat menjatakan pendiriannya. {TP 87.1}

Saja lihat bahwa orang² jang melawan Sabat Tuhan itu tidak dapat membuka Alkitab untuk menerangkan bahwa pendirian kita itu salah, karena itu mereka suka mengumpat orang² jang pertjaja dan mengadakan kebenaran itu dan menjerang sifat kelakuan mereka itu. Banjak orang jang tadinja tulus hati dan kasih akan Allah dan perkataanNja telah mendjadi tengkar oleh sebab menolak terang kebenaran itu, sehingga mereka tidak lagi segan² memper-salah²kan dan mendakwa dengan busuk hatinja orang jang tjinta Sabat jang sutji itu, djikalau sadja oleh membuat demikian mereka dapat

merusakkan pengaruh orang² jang dengan beraninja mengabarkan kebenaran itu. Tetapi perbuatan mereka itu tidak akan menahankan pekerdjaan Allah. Sebenarnya, perbuatan orang jang membentji kebenaran inilah jang mendjadi alat buat membuka mata beberapa orang. Tiap² mutiara akan dipilih dan dikumpulkan karena tangan Allah telah dihulurkan hendak mengumpulkan umatNja jang sisa, maka Ia pun akan selenggarakan pekerdjaan itu dengan amat mulia. {TP 87.2}

Kita jang pertjaja kebenaran itu, haruslah ber-hati², supaja djangan orang dapat kesempatan buat mengatakan jang djahat tentang kita dalam pekerdjaan kita jang baik itu. Kita harus tahu bahwa tiap² langkah jang kita perbuat adalah setudju dengan Alkitab; karena orang² jang bentji akan hukum Tuhan akan ber-suka² melihat kesalahan atau kesilapan kita, serupa dengan orang durdjana itu pada tahun 1834. {TP 88.1}

Pada tanggal 14 Mei, 1851 saja melihat keindahan dan keelokan Yesus. Sedang saja memandang kemuliaanNja itu, sedikitpun tiada timbul dalam hati saja jang saja akan pernah didjauhkan dari hadiratNja. Saja lihat tjahaja keluar dari kemuliaan jang mengelilingi Bapa, dan bila tjahaja itu hampir kepada saja, gementarlah tubuh saja seperti sehelai daun. Saja pikir, kalau tjahaja itu datang hampir kepada saja, nistjaja saja akan mati binasa; tetapi tjahaja itu melewati saja. Kemudian baharulah saja mulai sedikit insjaf dari hal kebesaran dan maha hebatnja Allah, dengan siapa kita berurusan itu. Pada waktu itu insjafilah saja bagaimana sedikit peman-dangan sebahagian orang tentang kesutjian Allah, dan betapa mereka memperlakukan dengan sia² namaNja jang sutji dan mulia itu, dengan tiada sadar bahwa Dialah Allah, Tuhan jang besar dan hebat itu, jang mereka utjapkan. Banjak orang, waktu sembahjang, mengutjapkan kalimat² jang kurang ber-hati² dan kurang hormat, jang mendukakan Roh Allah jang lemah lembut itu, sehingga ditutupkanNja doa mereka itu supaja djangan masuk kesorga. {TP 88.2}

Saja djuga melihat bahwa banjak orang tidak insjaf bagaimana mereka harus berlaku supaja boleh hidup dihadapan Tuhan dengan tiada Imam Besar didalam kaabah pada masa kesukaran itu. Orang² jang menerima meterai Allah jang hidup itu dan jang mendapat perlindungan pada masa kesukaran itu mesti membajangkan peta Yesus dengan sempurnanja. {TP 89.1}

Saja lihat bahwa banjak orang me-njia²kan persediaan jang begitu perlu itu dan mereka mengharap kepada masa “kesenangan” dan “hudjan achir” itu mendjadi mereka tahan buat berdiri pada hari Tuhan dan hidup di hadliratNja. Aduh, alangkah banjaknja saja lihat orang jang tiada perlindungan pada masa kesukaran itu. Mereka telah lalaikan persediaan jang amat perlu; karena itu mereka tidak bisa menerima masa kesenangan jang sekalian mesti ada supaja dapat hidup dihadapan Allah jang sutji. Orang² jang tak suka dipahat oleh nabi² itu dan gagal dalam menjutjikan djiwanja dengan menurut semua kebenaran itu, dan jang mau pertjaja bahwa keadaannja adalah djauh lebih baik dari keadaan jang sebenarnya, akan sampai nanti kepada masa djatuhnja bela itu, baharulah mereka lihat nanti bahwa mereka djuga perlu dipahat dan dipantaskan buat bangunan itu. Tetapi pada waktu itu tidak ada lagi waktu buat melakukan itu dan Pengatjara pun tidak ada lagi buat membela perkara mereka dihadapan BapaSebelum waktu ini maka pengumuman jang hebat itu pun telah keluar: “Barang siapa jang berbuat djahat, biarlah ia berbuat djahat lagi, dan orang jang tjemar, biarlah ia berketjemaran lagi; dan orang jang benar, biarlah ia dibenarkan lagi; dan orang jang sutji itu, biarlah disutjikan lagi.” Saja lihat seorang pun tak memperoleh

“kesenangan” itu ketjuali mereka mendapat kemenangan atas tiap² djerat dosa, atas kesombongan (tinggi hati), tamaha, tjinta dunia, dan atas tiap² perkataan dan perbuatan jang salah. Oleh sebab itu patutlah kita makin lama makin hampir kepada Tuhan dan berusaha dengan sungguh² mentjahari persediaan jang menjanggupkan kita berdiri pada peperangan dihari Tuhan itu. Baiklah kita sekalian ingat, bahwa Allah itu sutji adanja dan hanja machluk jang sutji sadja dapat tinggal dihadapan hadiratNja. {TP 89.2}

Doa dan Iman

Kerap kali saja lihat anak² Allah sia²kan doa, terlebih doa sendirian terlalulah mereka lalaikan; dan banjak orang tidak djalankan pertjaja, jang memang kewadajiban mereka dan jang patut mendjadi kesukaannya pula, dengan seringkali me-nunggu² itu perasaan jang hanja iman dapat memberikannya. Perasaan bukanlah iman; jang kedua ini ada berlainan. Iman adalah kita punja untuk didjalankan atau dilatih; tetapi perasaan kesukaan dan berkat² adalah kepunjaan Allah untuk diberikan. Kemurahan Allah datang kepada djiwa kita melalui saluran iman jang hidup dan iman ini adalah dalam kuasa kita buat mendjalankannya. {TP 90.1}

Iman jang benar berpegang teguh dan menuntut berkat jang didjandjikan itu sebelum berkat itu diperoleh atau dirasa. Kita mesti menaikkan permintaan kita itu dengan pertjaja kedalam tirai jang kedua itu dan biar iman kita itu memegang berkat jang didjandjikan itu dan menuntut dia sebagai kita punja. Kemudian kitapun harus pertjaja bahwa kita terima berkat itu, karena iman kita telah pegang dia dan menurut Sabda Tuhan, berkat itulah milik kita. “Adapun barang sesuatu kehendakmu, jang kamu minta itu, pertjajalah bahwa kamu peroleh dia, nistjaja jaitu dikaruniakan kepadamu djuga.” Markus 11:24. Inilah iman itu, iman se-mata², mempertjajai jang kita menerima berkat itu biarpun belum kita merasainya. Sesudah berkat jang didjandjikan itu diterima dan digemari maka imanpun tertelanlah. Tetapi banjak orang sangka mereka mempunyai besar iman bila mereka memperoleh banjak Roh Sutji dan mereka tak dapat pertjaja kalau mereka tiada merasa kuasa Roh itu. Orang jang demikian mengatjaukan iman dengan berkat jang datang dari pertjaja. Waktu jang tepat buat mendjalankan iman ialah bila kita merasa kekurangan Roh. Kapan kelam-kabut se-olah² menudungi pikiran kita, itulah masa membiarkan iman jang hidup itu menembus kegelapan itu dan menghalau kabut itu. Iman jang benar beralas atas perdjandjian² jang dalam Perkataan Tuhan, dan hanja mereka jang menurut Perkataan itu berhak atas segala perdjandjiannya jang indah itu. “Kalau kamu tinggal dalam Aku, dan perkataanKu pun tinggal dalam kamu, maka barang kehendakmu, jang akan kamu pinta, itu akan dikaruniakan kepadamu kelak.” Jahja 15:7 “Maka barang jang kita pinta, jaitu akan kita peroleh daripadaNja, sebab kita memelihara hukum Nja, dan kita pun membuat barang jang berkenan kepadaNja.” 1 Jahja 3: 22. {TP 90.2}

Kita harus banjak sembahjang sendirian. Kristuslah pohon anggur itu, kitalah tjabang²nja. Maka kalau kita hendak bertumbuh dengan suburnja, kita mesti selalu menghisap zat dan makanan dari Anggur Kehidupan itu; karena kalau kita tertjerai dari Anggur itu, kita tidak mempunyai kekuatan. {TP 91.1}

Saja tanja kepada malaekat itu, kenapa tidak ada lagi iman dan kuasa sama Israel. Katanja, “Engkau terlalu lekas lepaskan tangan Tuhan. Sembahkanlah permintaanmu dengan sungguh² terhadap tachta itu, dan bertekunlah terus dalam pertjaja jang teguh. Perdjandjian itu adalah tentu. Pertjajalah jang engkau terima segala perkara jang engkau minta itu, maka engkaupun akan memperolehnja.” Kemudian Elija ditundjukkan kepada saja. Elija itu seorang manusia jang sama tabiat dengan kita, maka dipintanja doa dengan tekun. Imanja itu dapat tahan udjian itu. Tudjuh kali ia sembahjang dihadapan Allah, dan achirnja embun itu kelihatan. Saja lihat bahwa kita merasa bimbang akan segala perdjandjianNja jang teguh itu, dan dengan begitu kita melukai Djuruselamat oleh kurang pertjaja. Kata malaekat itu, “Kenakanlah kelengkapan sendjata itu, dan diatas sekalian, ambillah perisai pertjaja; karena itu akan melindungi hatimu, pantjaran hidup, dari anak panah api si djahat.” Kalau musuh itu dapat mengadjak orang jang tawar hati itu supaya mendjauhkan matanja dari Jesus, lalu memandang pada dirinja sendiri sambil me-mikir²kan bagaimana mereka tidak pantas ganti me-mikir²kan kepantasan Jesus, kasihNja, djasaNja, dan kemurahanNja jang besar itu, maka dapatlah didjauhkannya perisai pertjaja mereka itu dan tjapai maksudnja; merekapun terbukalah bagi tjobaan api Iblis jang hebat itu. Sebab itu jang lemah itu haruslah memandang kepada Jesus dan pertjaja pada Dia; begitulah mereka melatih iman. {TP 91.2}

Masa Mengumpulkan Itu

Pada tanggai 23 September, Allah tundjukkan kepada saja, bahwa Ia telah menghulurkan tanganNja kedua kali untuk mengumpulkan sisa umatNja,*). dan usaha mesti dilipat-gandakan pada masa pengumpulan ini. Pada masa mentjerai-beraikan itu, Israel terpalu dan dilukai, tetapi pada masa pengumpulan sekarang, Allah mau menjembuhkan dan membebat umatNja. Pada masa mentjerai-beraikan itu usaha² jang didjalankan buat menjebarkan kebenaran itu hanya sedikit gunanja, dan berhasil sedikit atau tak ada; tetapi pada masa pengumpulan ini, bila Allah telah menghulurkan tanganNja akan mengumpulkan umatNja, usaha² buat menjebarkan kebenaran itu akan berhasil baik. Semua mesti bersatu dan radjin dalam pekerdjaan itu. Saja lihat bahwa salahlah adanja bagi sesuatu orang buat menundjuk kepada masa mentjerai-beraikan itu untuk tjontoh² jang akan memerintahkan kita sekarang pada masa pengumpulan ini; karena kalau Tuhan tidak lagi perbuat bagi kita lebih banjak daripada jang diperbuatNja dahulu, maka Israelpun tidak akan dikumpulkan lagi. Saja telah lihat bahwa peta jang pada tahun 1843 itu adalah dibawah pimpinan tangan Tuhan, dan peta itupun tidak boleh diobahkan; angka² itu adalah seperti jang dikehendakiNja; tanganNja adalah diatas peta itu melindungi salah satu dalam angka² itu, sehingga seorang pun tak dapat melihatnja sampai Dia mengangkat tanganNja2). {TP 93.1}

Kemudian saja lihat berhubung dengan perkataan “jang senantiasa” dalam Daniel 8:12, bahwa perkataan “persembahan” sudah ditambahkan oleh hikmat manusia, dan sebenarnya tidak ada dalam ajat itu; dan jang Allah memberikan pengertian jang benar tentang hal itu kepada orang² jang menjiarkan seruan masa pehukuman itu. Waktu mereka bersatu, ,sebelum tahun 1844, hampir sekalian mereka mempunyai pengertian

jang serupa tentang arti jang benar dari perkataan “jang senantiasa”; tetapi dalam kekatjauan sedjak tahun 1844, pengertian² jang lain pun diterima orang sehingga kegelapan dan kekatjauan pun menjusul. Masa bukan lagi mendjadi udjian semendjak tahun 1844 dan tiada akan pernah mendjadi udjian lagi. {TP 94.1}

Tuhan telah menundjukkan kepada saja, bahwa pekabaran malaekat jang ketiga mesti djalan, dan disiarkan kepada umat Tuhan jang tertjerai-berai itu, tetapi pekabaran itu tidak boleh dialaskan pada masa. Saja lihat bahwa beberapa orang sedang mengalami kegembiraan palsu jang ditimbulkan oleh pengadjaran waktu; tetapi pekabaran malaekat jang ketiga itu adalah lebih kuat daripada masa. Saja lihat bahwa pekabaran itu dapat berdiri pada alasannya sendiri dan tidak memerlukan masa untuk menguatkannya; maka pekabaran itu akan djalan dengan kuasa besar menjelenggarakan pekerdjaannya, dan akan disingkatkan dalam kebenaran. {TP 94.2}

Kemudian ditundjukkan kepada saja beberapa orang jang keliru besar dalam pertjaja bahwa wadajib mereka pergi ke Jerusalem dan menjangka mereka ada pekerdjaan untuk diselenggarakan disana sebelum Jesus kembali. Sangkaan jang begitu disengadja buat mendjauhkan pikiran dan perhatian orang daripada pekerdjaan Tuhan sekarang, jang dikabarkan oleh malaekat jang ketiga; karena orang jang menjangka mereka mesti pergi ke Jerusalem, akan mengumpulkan pikirannya disana dari wang merkapun akan ditahankan dari pekerdjaan menjiarkan kebenaran buat zaman ini, supaya mereka dan orang² lain boleh pergi kesana. Saja lihat bahwa perdjalan jang begitu tidak ada faedahnya, dan bahwa banjak waktu perlu buat membikin orang Jahudi pertjaja akan kedatangan jang pertama sadja, apa lagi buat membikin mereka pertjaja akan kedatangan kedua kalinya itu. Saja lihat bahwa Setan telah tipu betul² beberapa orang dalam hal ini dan djiwa² sekeliling mereka dinegeri ini boleh dapat ditolong oleh mereka dan dipimpinnja memelihara hukum Allah; tetapi mereka membiarkan orang² itu binasa. Saja djuga lihat bahwa kota Jerusalem jang tua itu tidak akan dibangun kembali lagi; dan Setan ber-usaha keras buat menarik perhatian umat Allah kepada perkara² ini sekarang, pada masa pengumpulan ini, supaya mereka djangan mentjurahan segala perhatiannya kepada pekerdjaan Tuhan jang sekarang dan menjebakkan mereka itu lalai dalam persediaan jang perlu buat hari Tuhan. {TP 95.1}

PEMBATJA JANG KEKASIH : Perasaan kewadajiban kepada saudara dan saudari dan keinginan supaya kiranya djangan kedapatan darah djiwa² pada djubah saja, itulah jang mengadjak saja menulis buku ketjil ini. Saja tahu bagaimana orang banjak tidak pertjaja akan chajal² dan djuga banjak jang mengaku menunggu kedatangan Kristus serta mengadajarkan bahwa kita hidup sekarang pada “achir zaman”, mengatakan jang chajal² itu dari Setan datangnya. Saja memang mengharap banjak perlawanan dari orang jang begitu, dan diikalau kiranya saja tidak merasa bahwa Allah menuntut itu dari saja, nistjaja saja tidak akan menjiarkan chajal² itu seperti jang saja buat, karena besar kemungkinan chajal² itu akan membangun-kan kebentjiaan dan olok² orang. Tetapi saja takut akan Allah lebih dari akan manusia. {TP 95.2}

Bilamana pertama kali Allah memberikan kepada saja pekabaran untuk disampaikan kepada umatnya, saja merasa susah buat mengabarkannya dan seringkali haluskan pekabaran itu, sehingga tidak begitu keras lagi, karena saja takut kalau² orang sakit hati olehnya. Bukan main besarnya udjian buat menjampaikan pekabaran itu sebagaimana Allah berikan kepada saja. Saja tidak insjaf bahwa saja ada begitu tidak setiawan, dan

saja tidak melihat dosa dan bahaya perbuatan saja itu sehingga dalam chajal saja dibawa kehadiran hadirat Yesus. Ia memandang kepada saja dengan marah dan kemudian Ia memalingkan mukaNja dari saja. Ta' dapat saja tjeritakan dahsjat dan kesengsaraan jang saja rasa pada waktu itu. Saja tersungkur dihadapanNja tetapi tiada kuasa buat mengatakan satu apa. Aduh, betapa saja rindu supaja saja ditudungi dan tersembunji dari murka jang hebat itu. Disitu saja ketahuilah sedikit bagaimana perasaan orang durdjana itu kelak, bila mereka menangis, "Gunung dan batu, timpahlah kami dan sembunjikanlah kami dari murka Dia jang duduk diatas tachta itu, dan dari murka Anak Domba itu " {TP 96.1}

Tiada lama kemudian seorang malaekat suruhkan saja bangkit, dan pemandangan jang nampak kepada saja sukarlah ditjeritakan. Satu rombongan ditundjukkan kepada saja; rambut mereka kusut sedang pakaiannja tjompang-tjamping, wadjah mukanja menundjukkan putus harap dan ketakutan besar. Mereka datang dekat kepada saja, lalu mengambil pakaiannja dan gosokkan pakaian itu kepada pakaian saja. Saja lihat pakaian saja itu dan tengok sudah berlumuran darah pula dan darah itu menembus pakaian itu. Kedua kalinja saja djatuh seperti mati pada kaki malaekat pengawal saja itu. Saja tidak dapat mengadjukan ma'af. Lidah saja enggan mengeluarkan perkataan, dan saja rindu didjauhkan dari tempat jang begitu sutji. Malaekat itu dirikan saja kembali seraja katanja, "Ini bukanlah keadaanmu sekarang, tetapi pemandangan ini dilalukan dihadapanmu buat memberi tahukan kepadamu bagaimana keadaanmu kelak akan djadi bila engkau enggan memberitahukan kepada orang² lain barang apa jang Allah telah tundjukkan kepadamu. Tetapi bila engkau setiawan sampai kepada penghabisan, engkau nanti makan dari pohon kehidupan itu, dan minum dari sungai air kehidupan itu. Engkau akan melalui banjak kesusahan, tetapi kemurahan Allah tjukuplah adanya." Lantas saja rasa suka membuat segala sesuatu jang Allah minta saja perbuat, supaja Dia berkenan kepada saja dan djangan merasa wadjahNja jang marah itu. {TP 96.2}

Saja atjapkali dituduh dengan palsu sebagai mengadjarkan pemandangan² jang tjondong kepada Spiritisme. Tetapi sebelum redaktur madjalah "Day-Star" terdjerumus kedalam kesesatan itu, Allah memberikan kepada saja pemandangan tentang segala akibat jang menjedihkan dan membinasakan, jang akan didatangkan atas kawan domba itu oleh dia dan orang² lain, dalam mengadjarkan pemandangan² Spiritisme itu. Kerapkali saja melihat Yesus jang tjantik itu, bahwa lalah satu *peribadi*. Saja tanja kepadaNja apakah BapaNja peribadi djuga dan mempunjai lembaga seperti Dia. Yesus djawab, "Saja inilah peta jang sempurna dari *peribadi* BapaKu." {TP 97.1}

Saja telah kerapkali lihat bahwa pengadjaran Spiritisme itu menghilangkan segala kemuliaan sorga, dan didalam pikiran banjak orang tachta Daud dan peribadi Yesus jang tjantik itupun sudah habis dibakar dalam api Spiritisme. Saja telah lihat bahwa beberapa orang jang telah tertipu dan tertarik kedalam kekeliruan ini, akan terpimpin keluar dan masuk kedalam terang kebenaran itu, tetapi akan hampir² mustahillah bagi mereka terlepas se-mata² dari kuasa tipuan Spiritisme itu. Orang² jang begitu haruslah bekerdja sungguh² mengaku segala kesalahannja dan meninggalkan kesalahan itu selama²nja. {TP 97.2}

Pembatja jang kekasih, saja mengandjurkan kepadamu perkataan Allah mendjadi peraturan pertjaja dan hidupmu. Oleh firman itu kita akan dihukumkan kelak. Tuhan telah mendjandjikan dalam Sabda itu hendak memberikan chajal² "*pada achir zaman*;" bukan mendjadi peraturan pertjaja jang baharu, melainkan buat penghiburan umatNja,

dan memperbaiki segala orang jang menjimpang dari kebenaran Alkitab. Demikianlah Allah berlaku kepada Petrus ketika Allah hendak menjuruh dia pergi mengadjar kepada orang Kafir. Kisah 10. {TP 98.1}

Kapada orang² jang mungkin menjiarkan buku ketjil ini, saja hendak mengatakan bahwa kitab ini dimaksudkan untuk orang jang djudjur sadja dan bukan untuk orang jang suka meng-olok² perkara² jang daripada Roh Allah. {TP 98.2}

Mimpi Njonja E. G. White

(Jang disebutkan dimuka 10)

Saja mimpi, saja lihat satu rumah sembahjang dan banjak orang pergi berkerumun kesana. Hanjalah orang² jang mentjari perlindungan dalam rumah itu mendapat selamat, bila masa nanti tertutup. Sekalian orang jang tinggal diluar, tentu akan tjelaka se-lama²nja. Orang banjak jang diluar itu menurut tjaranja masing² meng-olok² dan mentertawakan orang² jang masuk kerumah sembahjang itu, sambil mengatakan kepada mereka itu bahwa rentjana keselamatan jang demikian itu ada tipu jang halus adanja; bahkan sebenarnja tidak ada bahaya buat dielakkan. Mereka sampai pegang beberapa orang buat menghindarkan supaja mereka djangan lekas² masuk kedalam rumah sembahjang itu. {TP 98.3}

Sebab saja takut diketawai dan di-olok², saja pikir lebih baik saja tunggu, sampai orang banjak itu pergi atau sampai saja dapat masuk dengan tiada kelihatan mereka. Tetapi bilangan orang semangkin banjak bukan berkurang, maka takut djangan sampai ketinggalan, saja dengan lekas tinggalkan rumah saja dan masuk ke-tengah² orang banjak itu. Karena saja kepingin lekas² sampai dirumah sembahjang itu, saja tidak perhatikan atau perdulikan orang ramai jang mengelilingi saja itu. Setelah masuk rumah itu saja lihat bahwa rumah sembahjang jang amat besar itu ada berdiri atas satu tiang besar dan kepada tiang itu diikat seekor Anak Domba jang penuh dengan luka² dan berlumuran darah Kami sekalian jang hadir agaknja tahu bahwa Anak Domba ini telah terkojak dan luka² karena kami sekalian. Semua orang jang masuk rumah itu mesti datang dihadapannja dan mengaku dosa²nja. {TP 99.1}

Dekat dimuka Anak Domba itu ada kursi² pada tempat jang tinggi, diatasnja ada duduk satu rombongan orang jang nampaknja amat senang. Tjahaja sorga se-olah² menerangi muka mereka dan mereka me-mudji² Allah dan menjanjian njanjian² sjukur dan terima kasih jang kedengaran bagaikan musik malaekat². Inilah orang² jang telah datang dihadapan Anak Domba itu, mengaku dosa²nja dan telah diampuni, maka sekarang mereka me-nunggu² dalam kesukaan satu tamasja kegembiraan. {TP 99.2}

Meski setelah saja masuk gedung itu, saja masih merasa takut, dan malu jang saja mesti rendahkan diri dihadapan orang² ini. Tetapi saja se-olah² terpaksa maju dan dengan per-lahan² saja kelilingi tiang itu supaja dapat datang kemuka Anak Domba itu, ketika terompet berbunji se-konjong², gedung itu bergontjang, sorak² kemenangan naik dari rombongan orang² saleh itu, satu tjahaja jang hebat menerangi gedung itu, lantas semua djadi gelap gelita. Orang jang ber-suka² itu telah hilang lenjap dengan tjahaja itu dan saja tinggal sendirian didalam kengerian malam gelap gelita dan sunji. {TP 99.3}

Saja bangun dalam kesengsaraan djiwa dan susah benar saja pertjaja bahwa .sekalian itu mimpi sadja adanja. Saja merasa bahwa adjal saja se-akan² telah ditentukan dan Roh Allah telah tinggalkan saja tidak akan kembali lagi. Susah hati saja itu makin mendalam, sekiranya itu boleh. {TP 100.1}

Tidak lama setelah itu saja bermimpi lagi. Saja se-olah² duduk dengan putus asa serta kedua tangan menutupi muka saja, sambil berpikir begini: Sekiranya Yesus ada didunia ini, saja akan pergi kehadapanNja, dan sujud dihadapan kakiNja, sambil katakan kepadaNja segala penanggungan saja. Ia tidak akan berpaling daripada saja. Ia akan merasa belas kasihan atas saja dan sajapun akan kasih dan berbakti kepadaNja selalu. Pada saat itu djuga terbukalah pintu dan seorang jang bagus bentuknja dan wadjahnja masuk. Ia memandang kepada saja dengan kasihan seraja katanja: “Engkau mau melihat Yesus? Ia ada disini, dan engkau boleh melihat Dia kalau suka. Bawalah segala apa jang ada padamu dan ikut saja.” {TP 100.2}

Bukan kepalang suka hati saja mendengar ini, dan sajapun mengumpulkan barang² saja jang sedikit itu segala perhiasan jang ketjil² jang saja sajangi lalu saja ikut penundjuk djalan saja itu. Ia memimpin saja kesatu tangga jang tjuram dan jang nampaknja tak kuat. Ketika saja mulai naik ditangga itu, diperingatkannja saja supaya selalu melihat keatas, supaya djangan saja djadi pusing dan djatuh kelak. Banjak orang jang naik tangga jang tjuram itu djatuh sebelum mereka sampai keatas. {TP 100.3}

Achirnja kami sampai pada anak tangga jang penghabisan dan berdiri dimuka pintu. Disini penundjuk djalan itu menjuruh saja meninggalkan segala barang jang saja bawa itu. Dengan girang saja letakkan semua; kemudian ia membuka pintu itu dan persilahkan saja masuk. Dalam sekedjap mata saja telah berdiri dihadapan Yesus. Tak mungkin saja silap dalam melihat wadjah jang indah itu. Mana boleh orang lain empunya wadjah jang begitu mulia dan berkemurahan! Sementara Dia memandang saja, teruslah saja tahu bahwa Dia tahu tiap² hal ichwal hidup saja dan segala seluk beluk pikiran dan perasaan saja. {TP 101.1}

Saja tjoba menjembunijken diri dari pemandanganNja, karena merasa saja tak tahan mataNja jang tadjam itu, tetapi sambil tersenjum Dia hampir kepada saja dan letakkan tanganNja atas kepala saja, kataNja: “Djanganlah takut.” Bunji suaraNja jang manis itu memenuhi hati saja dengan kesukaan jang belum pernah saja alami. Saja terlalu bersuka hati buat mengutjapkan sepatah kata, melainkan diliputi oleh kegirangan jang tidak terkatakan, saja tersungkur dihadapan kakiNja. Sementara saja terbentang disana dengan tak bergaja, lalulah dihadapan saja pemandangan² jang mulia dan indah, dan agaknja saja telah tiba disorga tempat jang sedjahtera dan aman ituAchirnja kekuatan saja kembali dan saja pun bangkitlah. Yesus masih memandang saja dengan sajangNja, dan senjumNja itu memenuhi djiwa saja dengan kesukaan. HadiratNja itu meliputi saja dengan hormat sutji dan kasih jang tiada terbilang. {TP 101.2}

Sekarang penundjuk djalan saja itu membuka pintu, dan kami berduapun keluarlah. Disuruhnja saja mengambil barang² jang saja tinggalkan diluar tadi. Sesudah itu diberikannja kepada saja seutas tali hidjau jang digulung erat. Disuruhnja saja menaruh tali itu dekat kepada hati saja, dan bila saja hendak melihat Yesus, saja harus ambil tali itu daripada saja lalu bentangkan dia sampai dihudjungnja. Diperingatkannja supaya djangan saja biarkan tali itu tinggal tergulung lama supaya djangan kusut dan susah dibuka. Saja simpan tali itu dekat pada hati saja dan kemudian saja turun ditangga itu dengan suka hati, sambil me-mudji² Tuhan serta dengan gembira memberitahu kepada

segala orang jang saja djumpa, dimana mereka dapat djumpa Jesus. Mimpi ini memberi pengharapan kepada saja. Adapun tali hidjau itu mengibaratkan pertjaja kepada pikiran saja, maka keindahan dan keichlasan pertjaja pada Tuhan mulailah terang pada hati saja jang gelap itu. {TP 101.3}

Mimpi William Miller

(Jang disebut dimulca 58)

Saja bermimpi bahwa Allah mengirim kepada saja dengan perantaraan tangan jang tak nampak, satu kotak jang gandjil buatannja kira² sepuluh dim pandjangnja dan enam dim lebarnja dan dalamnja, diperbuat dari kaju ebony (kaju arang) dan ditabur dengan mutiara, adjaib kelihatan. Kotak itu ada anak kuntjinja. Terus saja ambil kuntji itu dan buka kotak itu. Saja terperandjat sambil heran bila saja lihat kotak itu penuh dengan segala matjam permata intan, mutiara dan batu jang indah² dari segala djenis dan be-rupa² besarnja serta mata wang mas dan perak jang be-rupa² besar dan harganja; semuanja disusun baik² pada tempatnja masing² dalam kotak itu; maka dengan susunan jang begitu dipantjarkannjalah sinar dan kemuliaan jang dapat dibandingkan hanja dengan matahari. {TP 102.1}

Saja pikir bukan kewadjiban saja sadja buat menikmati pemandangan jang indah itu, biarpun hati saja luar biasa senangnja melihat tjahaja keindahan dan nilai isinja itu. Karena itu saja taruh kotak itu di-tengah² kamar saja diatas satu medja, dan saja beritahukan, bahwa barang siapa jang ingin, boleh datang melihat pemandangan jang paling mulia dan tjemerlang pernah dilihat manusia dalam dunia ini. {TP 102.2}

Orang pun mulailah datang, pada mulanja sedikit tetapi makin lama makin banjak. Ketika mereka itu pertama kali menengok kedalam kotak itu, mereka suka heran dan berseru karena kesukaan. Tetapi bila penonton itu bertambah banjak, masing² mulai mengganggu mutiara itu, mengambilnja dari dalam kotak itu lalu menjerakkannja diatas medja. {TP 103.1}

Saja mulai pikir bahwa jang empunja itu nanti minta kotak itu serta isinja kembali dari tangan saja; maka bila saja biarkan mereka taburkan permata itu dimedja, saja tak akan dapat mengembalikannja kelak kepada tempatnja masing² dalam kotak itu seperti tadinja; lalu saja merasa tidak akan dapat pikul tanggungdjawab itu, karena bukan main besarnja. Sajapun minta kepada orang banjak itu, supaja djangan di-pegang²nja permata itu, dan djangan diambil dari kotak itu; tetapi makin saja larang makin mereka hamburkan; — dan sekarang mereka se-akan² menghamburkan semua permata itu diseluruh bilik itu, diatas lantai dan pada tiap² perkakas rumah jang ada didalam kamar itu. {TP 103.2}

Kemudian saja lihat diantara mutiara dan mata wang jang tulen itu, mereka telah taburkan banjak jang palsu. Saja mendjadi amat marah melihat perbuatan hina dan tak berterimah kasih itu dan saja menegor dan memarahi mereka; tetapi semakin saja tegor semakin pula mereka menaburkan permata dan mata wang jang palsu diantara jang tulen itu. {TP 103.3}

Sajapun mendjadi geram dan menggunakan kekuatan buat menghalau mereka keluar dari bilik itu; tetapi sementara saja tolakkan seorang keluar, tiga orang datang

gantinja masuk bilik itu membawa kotoran, pengetaman, pasir dan segala matjam sampah sehingga semuanya menutupi segala permata, intan dan mata wang tulen itu sampai tak kelihatan lagi. Mereka petjah²kan pula kotak saja itu dan serakkan petjahannya itu diantara sampah itu. Saja pikir seorang pun tidak perdulikan kesusahan atau amarah saja. Saja se-mata² mendjadi putus harap dan ketjil hati lalu duduk serta menangis. {TP 103.4}

Sedang menangis dan susah hati karena kerugian saja jang besar itu sambil mengingat pertanggungan djawab saja, maka teringatlah saja kepada Tuhan lalu minta dengan sungguh² supaja Dia mengirim pertolongan. {TP 104.1}

Dengan segera pintu terbuka dan seorang masuk kedalam kamar itu setelah sekalian jang dikamar itu sudah keluar. Orang jang masuk itu membuka segala djendela kamar itu dengan sapu jang dibawanya dia bersihkan segala kotoran dan sampah dari kamar itu. {TP 104.2}

Saja serukan sama dia djangan, karena ada permata² jang mahal tertjampur-aduk didalam kotoran itu. Ia men-djawab kepada saja supaja “djangan takut”, karena “ia akan mendjaganya”. {TP 104.3}

Kemudian sedang ia menjapu kotoran itu, permata dan mata wang jang palsu itu semua timbul keatas dan keluar dari djendela seperti awan dan anginpun menerbangkannya djadi hilang. Sementara ada heboh, saja tutup mata sebentar; setelah saja membuka mata kembali, kotoran itu semua sudah hilang. Permata jang tulen itu, intan, wang mas dan perak itu, semua terhambur katjau balau didalam kamar itu. {TP 104.4}

Kemudian orang itu meletakkan satu kotak diatas medja, lebih besar dan lebih bagus dari kotak jang pertama, lalu dia mulai memungut permata, intan, wang dengan ber-kaut² dan isikan kedalam kotak itu hingga sebutirpun tak ketinggalan, walaupun antara intan itu ada jang besarnya tak lebih dari hudjung peniti. {TP 104.5}

Kemudian dipanggilnja saja supaja “datang dan melihat.” {TP 104.6}

Saja tengok kedalam kotak itu, tetapi mata saja disilaukan oleh pemandangan itu. Isinja itu bersinar sepuluh kali lebih mulia daripada tadinja. Saja pikir barang² itu telah rusak dalam pasir sebab di-pidjak² orang² djahat jang menghamburkannya itu. Sekarang semuanya telah beratur dengan baiknja dalam kotak itu, masing² pada tempatnja sedang orang jang memasukkannya kedalam kotak itu tidak kelihatan ber-susah². Saja berteriak karena kesukaan, dan teriak saja itu telah membangunkan saja. {TP 105.1}

Satu Keterangan

SAHABAT² KRISTEN JANG KEKASIH: Karena saja telah memberi ringkasan dari saja punja pengalaman dan pemandangan jang telah diterbitkan pada tahun 1851, saja merasa wadjib memberikan sedikit keterangan tentang beberapa perkara dalam buku jang ketjil itu; begitu pula saja mau memberikan chajal² saja jang achir. {TP 106.1}

1. Pada muka 37 ada ditulis begini: “Saja lihat bahwa Sabat sutji itu adalah tetap se-lama²nja mendjadi satu dinding jang mentjeraikan Israel Allah jang benar dari orang jang tak pertjaja; maka Sabat itu adalah soal besar untuk menghubungkan hati umat Allah jang me-nanti²kan kedatangan Jesus itu. Saja melihat bahwa Allah mempunjai

djuga anak² jang tidak melihat dan memelihara Sabat itu. Mereka belum menolak terang Sabat itu. Maka pada permulaan masa kesukaran itu, kita dipenuhi Roh Sutji waktu kita pergi mengadjarkan Sabat itu lebih njata.” {TP 106.2}

Chajal ini diberikan pada tahun 1847, ketika hanja sedikit sadja saudara² Advent jang memelihara hari Sabat, dan dari orang jang sedikit ini hanja beberapa sadja menjangka bahwa pemeliharaan Sabat itu ada tjukup penting buat mendjadi garis jang mentjeraikan umat Tuhan dari orang² jang tak pertjaja. Sekarang kegenapan chajal itu sedang mulai njata. “Permulaan masa kesukaran” jang dikatakan disini, tidak ada hubungannja dengan masa bila bela itu mulai ditjurahan, melainkan dengan satu masa jang pendek, tak lama sebelum bela itu ditjurahan ketika Kristus dalam kaabah itu. Pada masa itu, sedang pekerdjaan menjelamatkan sudah hampir habis, kesusahan akan datang dibumi ini dan bangsa² akan marah, tetapi ditahankan, jaitu supaya djangan terhambat pekerdjaan malaekat jang ketiga itu. Pada masa itu “hudjan achir” atau masa kesenangan dari hadirat Allah akan datang, untuk memberikan kuasa kepada suara jang njaring dari malaekat jang ketiga itu, dan menjediakan orang² saleh itu buat berdiri pada masa, bila tudjuh bela jang achir itu kelak ditjurahan. {TP 106.3}

2. Chajal dari “Pintu Jang Terbuka dan Tertutup itu” pada halaman 49-52 diberikan pada tahun 1849. Perhubungan Wahyu 3:7, 8 dengan kaabah sorga serta pekerdjaan Isa adalah se-mata² baharu kepada saja. Saja belum pernah dengar pikiran itu diterangkan oleh siapa pun. Sekarang sesudah peladjaran tentang kaabah itu sudah dimengerti dengan terang, maka perhubungan itupun kelihatan dengan tegas dan indah. {TP 107.1}

3. Pemandangan jang Tuhan Allah “menghulurkan tanganNja kedua kali untuk mengumpulkan sisa umatNja”, pada muka 93 hanja mengenai perhubungan dan kekuatan jang pada satu ketika ada di-tengah² orang² jang memandang kepada Kristus, dan kepada kenjataan bahwa Ia telah mulai mempersatukan dan membangun umatNja kembali. {TP 107.2}

4. *Pernjataan Roh*. Pada muka 50 jang bunjinja: “Saja lihat bahwa ketok²an jang adjaib di New York serta tempat lain² ada kuasa Setan adanja dan perkara² jang demikian akan menular ke-mana² dengan berpakaian djubah agama agar supaya menina-bobokan orang² jang tertipu itu kepada perasaan jang lebih sedjahtera, serta menarik pikiran umat Allah kalau bisa, kepada segala perkara itu dan djadikan mereka bimbang tentang segala pengadjaran dan kuasa Roh Sutji.” Chajal ini diberikan pada tahun 1849, hampir lima tahun kemudian. Pada masa itu kenjataan² roh itu hanja terbatas kebanyakan dikota Rochester, dan terkenal dengan “Ketok²an Rochester.” Sedjak waktu itu perbuatan Setan ini telah mendjalar lebih daripada persangkaan siapa sadja. {TP 107.3}

Banjak dari chajal jang dimuka 72 jang berkepalakan “Ketok²an Jang Adjaib,” jang diberikan pada bulan Agus-tus 1850 telah genap semendjak waktu itu, dan sekarang sedang digenapkan. Disini ada sebahagian daripadanja: “Saja lihat bahwa tidak berapa lama lagi orang akan mengirakan itu hudjat bila orang melawan ketok²an itu dan ketok²an itupun akan meluas serta kuasa Setan akan ber-tambah², dan beberapa dari pengikutnja jang setiawan itu akan memperoleh kuasa buat mengadakan mudjizat², bahkan menurunkan api dari langit dihadapan orang banjak. Telah ditundjukkan kepada saja bahwa oleh ketok²an dan mesmerism orang hobatan modern ini masih akan memberi keterangan lagi dari hal mudjizat² jang diadakan Jesus dahulu, dan banjak

orang akan pertjaja bahwa pekerdjaan² besar jang dibuat oleh Anak Allah itu, waktu Dia dalam dunia ini sudah dibuatNja oleh kuasa itu djuga.” {TP 108.1}

Saja lihat tipu ketok-ketokan itu — bagaimana dia madju, dan, kalau kiranja mungkin, akan disesatkannja umat pilihan itu sendiri. Setan akan berkuasa membawa kehadiran kita bajangan jang kelihatan seperti keluarga atau sahabat kita jang telah mati dalam Yesus. Akan di-bikin kelak se-olah² sahabat² itu ada hadir; perkataan² jang mereka utjapkan waktu hidupnja, jang kita biasa dengar, akan dikatakannja dan bunji suara jang serupa lagunja akan kedengaran. Semuanja ini adalah untuk menjesatkan orang² sutji dan mendjerat mereka supaja mempertjajai pengadjaran jang kesasar itu. {TP 108.2}

Saja lihat bahwa orang² sutji itu mesti mempunjai pengertian jang seksama akan kebenaran buat waktu ini, jang mereka harus pertahankan dengan perkataan Alkitab. Mereka mesti mengerti keadaan orang mati; karena roh² iblis masih akan kelihatan kepada mereka itu, bahwa merekalah sahabat² atau anggota² keluarga jang kekasih, jang akan mengatakan kepada mereka itu bahwa Sabat itu telah diobahkan demikian pula peladjaran² lain jang bukan teralas pada Alkitab. Mereka akan berbuat sekuat kuasanja buat menarik hati dan akan mengadakan mudjizat² dihadapan mereka itu buat menguatkan kebenaran perkataannja itu. Umat Allah mesti sedia buat melawan roh ini dengan kebenaran Alkitab jang mengatakan bahwa orang mati itu tidak tahu apa² dan jang nampak kepada mereka itu adalah roh² iblis. Pikiran kita mesti djangan diliputi perkara² jang sekeliling kita, tapi mesti dipenuhi dengan kebenaran buat waktu ini dan persediaan untuk memberi keterangan tentang pengharapan kita dengan lemah-lembut dan takut. Kita mesti mentjahari hikmat dari sorga supaja kita dapat tetap berdiri pada masa kesalahan dan penjesatan ini. {TP 108.3}

Kita harus periksa betul² alasan² pengharapan kita itu, karena kita mesti dapat membuktikan alasan² itu dengan ajat² Alkitab. Pengadjaran penjesatan ini akan mendjalar, dan kita mesti melawannja muka dengan muka; maka ketjuali kita sudah bersedia betul², kita terdjerat dan ditawan kelak. Tetapi kalau kita berusaha seberapa dapat buat bersedia menghadapi peperangan jang dihadapan kita itu, Tuhanpun akan membantu kita, dan tanganNja jang maha kuasa itu akan melindungi kita. Lebih baik Dia menjuruh tiap² malaekat dari kemuliaan buat menolong djiwa² jang setia, dan membuat pagar keliling mereka itu daripada membiarkan mereka ditipu dan disesatkan oleh Setan dengan dustanja jang heran itu. {TP 109.1}

Saja melihat bagaimana tjepatnja tipu itu mendjalar. Satu kereta api ditundjukkan kepada saja, berdjalan tjepat seperti kilat. Malaekat itu menjuruh supaja saja melihat baik². Saja memperhatikan kereta api itu; kelihatan seperti seluruh penduduk bumi ada menumpang didalamnya, seorangpun tak ketinggalan. Kata malaekat itu, “Mereka sedang ber-ikat² dalam berkas² sedia untuk dibakar.” Kemudian ditundjukkannja kepada saja kondaktur kereta itu, jang nampaknja seperti orang jang gagah dan bagus; sekalian penumpang itu memandang kepadanja dengan hormat. Saja bingung dan tanja kepada malaekat pengawal saja itu siapa dia. Katanja, “Itulah Setan. Ialah kondaktur jang mengambil rupa malaekat terang. Ia telah menawan dunia ini. Mereka sekalian telah ta’luk kepada tipunja itu sehingga dipertjajainja dusta supaja mereka tjelaka Orang, jang nomor dua dibawahnja, itulah mesinisnja jang mendjalankan kereta api itu, dan kaki-tangannja jang lain² itu dipakai dalam djawatan² dimana dia rasa perlu, dan mereka sekalian djalan dengan ketjepatan kilat kedjahanam.” {TP 109.2}

Saja tanja kepada malaekat itu apa ada orang jang tinggal. Dia suruh saja menengok kedjurusan jang lain dan saja melihat satu rombongan ketjil berdjalan pada djalan jang sempit. Sekalian mereka agaknya bersatu betul diikat oleh kebenaran, djadi ber-berkas² atau berrombongrombongan. Kata malaekat itu, “Malaekat jang ketiga itu mengikat atau memeterai mereka ber-berkas² untuk lumbung sorga.” Rombongan ketjil ini nampaknja amat penat, se-olah² mereka telah melalui pentjobaan² dan perdjuaan jang keras. Nampaknja pula seperti matahari baru timbul dari belakang embun dan bertjahaja atas muka mereka, sebab mana mereka nampak sebagai orang menang dan kemenangannya sudah hampir diperoleh. {TP 110.1}

Saja lihat bahwa Allah telah memberikan kesempatan kepada dunia ini untuk mengetahui djerat itu. Jang satu ini adalah tjukup njata bagi orang Kristen, djikalau kiranya tidak ada jang lain; jaitu tidak diadakan perbedaan antara jang indah dan jang nadjis. Thomas Paine, jang tubuhnya sekarang telah hantjur mendjadi habu, dan jang akan dipanggil nanti pada hudjung seribu tahun itu pada waktu kebangunan jang kedua, buat menerima upahnya dan menanggung mati jang kedua, dikatakan Setan sebagai ada disorga sekarang dan dihormati tinggi disana. Setan mempergunakan Thomas Paine didunia ini selama dia bisa, dan sekarang ia meneruskan pekerdjaan itu djuga oleh pengakuan tentang ditinggikannya Thomas Paine itu disorga; sebagaimana Thomas Paine mengadjar didunia, Setan suka supaya kelihatan bahwa iapun ada mengadjar disorga. Ada orang jang tadinja djidjik melihat hidup dan pengadjarannya jang korup itu pada masa hidupnya, tetapi sekarang mereka tunduk kepada pengadjarannya, — salah satu orang jang paling durdjana dan korup, penghina Allah dan HukumNja.*). {TP 110.2}

Dia, bapa segala dusta, membutakan dan menipu dunia ini oleh mengirim melaekat²nja berkata se-olah² ganti rasul² itu, dan membikin supaya kelihatan bahwa mereka membantah apa jang mereka telah tulis oleh Ilham Roh Sutji ketika mereka didunia ini dahulukala. Malaekat² dusta ini membikin rasul² itu merusakkan pengadjaran mereka sendiri dan mengatakan bahwa tulisan² itu telah bertjampur. Dengan djalan demikian Setan bergemar mengatjau orang² jang namanja sadja Kristen dan seluruh dunia kedalam kebimbangan tentang perkataan Allah. Kitab sutji itu memotong djalannya dengan langsung sambil membantutkan rentjanannya. Sebab itu ia mengadjak mereka itu kepada kebimbangan bahwa kitab itu dari Allah asalnja. Kemudian dikatakannya bahwa Thomas Paine, orang jang tak pertjaja itu, telah masuk sorga pada matinja, dan sekarang ber-sama² dengan rasul² jang dibentjinja didunia ini, sedang sibuk mengadjar dunia ini. {TP 111.1}

Setan memberikan kepada masing² malaekatnya tugas jang harus dikerdjakannya. Dinasehatkannya baik² kepada mereka itu sekalian supaya mereka litjin, tjerdik, dan banjak akal. Disuruhnja beberapa dari mereka berlaku seperti rasul² itu dan ber-kata² bagi mereka, sedang jang lain harus berlaku seperti orang² jang tak pertjaja adanya Allah dan orang² durdjana jang mati dengan mengutuki Allah, tetapi sekarang nampaknja amat alim. Tidak diadakan perbedaan antara rasul² jang paling sutji itu dari orang durdjana jang paling hina. Keduannya sama² dikatakan mengadajarkan perkara jang serupa. Tidak ada obahnya siapa Setan biarkan ber-kata² asalkan sadja maksudnja tertjapai. Setan ada begitu rapat hubungannya dengan Paine didunia ini, membantu dia dalam pekerdjannya, sehingga tidak lagi mendjadi soal baginja buat mengetahui perkataan² jang Paine pakai, dan tulisan tangan dia, jang begitu setia berbakti

kepadanja dan menjelenggarakan maksud²nja dengan begitu baik. Setan diktekan banjak dari tulis²annja itu kepadanja, maka gampanglah bagi dia buat mendiktekan segala perasaan sentimen oleh perantaran malaekat²nja sekarang dan membikin seolah² semuanja itu datang dari Thomas Paine, jang pada masa hidupnja adalah seorang hamba jang setiawan dari sidjahat itu. Inilah satu pekerdjaan Setan jang luar biasa. Segala peladjaran ini, jang nam-paknja datang dari rasul² itu dan orang² saleh dan orang² durdjana jang telah mati itu, datang langsung dari Seripaduka Setan. {TP 112.1}

Hal jang Setan mengaku bahwa seorang jang disajangi begitu besar tetapi membentji Allah habis², sekarang ada ber-sama² dengan rasul² jang sutji dan malaekat² dalam sorga, seharusnya sudah tjukup untuk membuka topeng Setan itu dan menjatakan pekerdjaan Setan jang gelap dan penuh rahasia itu. Dengan perbuatan itu sebenarnya dia mengatakan kepada dunia dan orang² jang tak pertjaja adanja Allah, “Biarpun engkau begitu djahat, tidak perduli engkau pertjaja atau tidak akan Allah ataupun akan Alkitab; hiduplah menurut suka hatimu; sorga adalah tempat bagimu; karena semua orang tahu, kalau Thomas Paine ada disorga dan amat ditinggikan, nistjaja merekapun akan masuk djuga kesana.” Pengadjaran salah ini ada begitu njata, sehingga sekalian dapat melihatnja kalau mereka mau. Setan sekarang berbuat terus dengan perantaraan orang² sematjam Thomas Paine, apa jang diperbuatnja semendjak kedjatuhannja. Oleh kuasa dan mudjizat dustanja, ia sedang berusaha hendak menumbangkan alasan pengharapan orang Kristen dan memadamkan matahari jang harus menerangi mereka dalam djalan kesorga jang sempit itu. Ia sedang membikin dunia ini pertjaja bahwa Alkitab itu bukan diilhamkan, tiada lebih baik dari satu buku tjerita, sambil dihulurkannja jang lain buat gantinja: yakni: *kenjataan² roh!* {TP 112.2}

Disinilah ada satu saluran jang se-mata² teruntuk kepadanja dan dibawah pengawasannja, dan dia boleh membikin dunia ini pertjaja apa jang dia suka. Itu Kitab jang nanti menghukumkan dia dan pengikut²nja disampingkannja ketempat jang gelap, tepat dimana dia kehendaki. Djuruselamat dunia ini didjadikannja tidak lebih dari seorang biasa sadja; dan seperti serdadu² Roma jang mendjaga kuburan Jesus itu, meniarkan berita dusta jang ditaroh oleh kepala² imam dan tua² itu dalam mulutnja, demikian pula pengikut² kenjataan² roh bikin²an jang tjelaka dan sesat itu akan mengulangkan dan berusaha membikin supaya kelihatan bahwa tidak ada perkara mudjizat dalam kelahiran, kematian dan kebangkitan Djuruselamat kita. Sesudah mendorong Jesus kebelakang mereka menarik perhatian dunia kepadanja dan kepada mudjizat² dan kebenaran² dusta jang mereka katakan itu djauh mengatasi pekerdjaan Kristus. Demikianlah djalannja dunia ini terdjerat dan dinina-bobokan Setan sehingga merasa sedjahtera dan tiada insjaf akan tipu itu sampai bela jang tudjuh itu ditjurahkan. Setan tertawa bila dilihatnja rentjananja itu berhasil dan seluruh dunia terdjerat. {TP 113.1}

5. Pada halaman 67 saja katakan, bahwa satu awan tjahaja jang mulia menudungi Bapa dan peribadiNja tak dapat kelihatan. Djuga saja katakan Bapa bangkit dari atas tachta. Bapa diselubungi terang dan kemuliaan, sehingga peribadiNja tak dapat kelihatan; tetapi tahulah saja bahwa itu Bapa adanja dan dari Dia keluar tjahaja dan kemuliaan. Bila saja lihat tjahaja terang dan kemu-liaan itu bangkit dari tachta itu, tahulah saja bahwa hal itu djadi karena Bapa bergerak; itu sebab saja bilang, saja lihat Bapa bangkit. Adapun kemuliaan atau keindahan lembagaNja tak pernah saja lihat,

seorangpun tidak dapat melihat itu dan hidup, tetapi tjahaja terang dan kemuliaan jang menjelubungi Dia itu dapat dilihat. {TP 114.1}

Saja djuga ada katakan “Setan *nampaknja* seperti dekat tachta itu berusaha hendak memadjukan pekerdjaan Tuhan” Saja mau kutib satu kalimat jang lain dari halaman itu djuga: “Saja menoleh hendak melihat rombongan jang masih tunduk dihadapan tachta itu.” Sekarang rombongan jang sembahjang ini sebenarnya adalah dalam keadaan fana, didunia ini, tetapi ditundjukkan kepada saja seperti dihadapan tachta itu. Saja tak pernah mendapat pikiran bahwa orang ini sesungguhnya ada di Jerusalem Baru. Tidak pula saja pernah pikir, bahwa ada satu machluk jang fana dapat menjangka bahwa saja pertjaja Setan sungguh² ada di Jerusalem Baru. Tetapi bukankah Jahja lihat naga jang merah dan besar itu disorga? Memang. “Lalu kelihatanlah dalam sorga satu alamat jang lain, bahwa sesungguhnya adalah seekor naga besar, merah warnanja, berkepala tudjuh dan bertanduk sepuluh.” Wahyu 12:3. Binatang hebat mana ada disorga! Bukankah ini djuga ada satu kesempatan jang baik sekali buat meng-edjek² seperti dalam tafsiran jang dibuat oleh sebahagian orang atas utjapan² saja itu? {TP 114.2}

6. Pada halaman 58-62 ada chajal jang diberikan pada bulan Djanuari, 1850. Bahagian dari itu chajal jang berkenaan dengan wang jang ditahankan dari utusan² itu, adalah terutama untuk ketika itu. Semendjak waktu itu sahabat² pekerdjaan kebenaran buat zaman ini sudah berdiri, jaitu orang² jang me-nunggu² kesempatan untuk berbuat baik dengan wangnja. Ada jang memberikan dengan terlalu limpahnja, sampai mendjadi mudarat kepada sipenerima. Kira² dua tahun lamanja telah ditundjukkan kepada saja lebih banjak mengenai pemakaian wang Tuhan dengan tidak hati² dan terlalu boros, dari-pada mengenai kekurangan wang itu. {TP 115.1}

Jang berikut ini adalah dari chajal jang diberikan di Jackson, Michigan pada tanggai 2 Djuni 1853 Chajal ini umumnja mengenai saudara² ditempat itu: “Saja lihat saudara² itu mulai mengorbankan harta mereka dan menjerahkannya dengan tiada beroleh maksud jang benar dihadapan mereka itu, — pekerdjaan jang menderita itu, — dan mereka memberikan terlalu bebas, terlalu banjak, dan terlalu sering. Saja lihat bahwa guru² itu patut bangun dan perbaiki kesalahan ini seraja tundjukkan teladan jang baik dalam sidang. Wang se-olah² hanja sedikit artinja atau tidak berharga pada mereka; semakin lekas wang itu dibelandjakan semakin baik. Satu tjontoh jang djelek telah dibuat orang jang menerima pemberian jang banjak² dan mereka tidak nasehatkan sedikitpun supaja orang jang berada itu d jangan menggunakan wang itu terlalu bebas dan dengan tidak ber-hati². Oleh menerima wang jang begitu banjak dengan tiada bertanja apakah Allah telah mewadjibkan saudara² itu supaja memberi dengan begitu limpah, mereka membenarkan orang memberikan berkelebihan. {TP 115.2}

Orang² jang memberikan itupun salah, karena mereka tak memeriksa keperluan hal itu, apakah benar ada keperluan atau tidak. Orang² jang berada mendjadi bingung betul². Seorang saudara mendjadi rusak karena terlalu banjak wang diserahkan kepadanya. Ia tidak berlaku hemat, melainkan hidup dengan mewah dan pada perdjalanannja ia memberi wang disana-sini dengan tiada berguna. Ia menjebarkan satu pengaruh jang salah oleh membelandjakan wang Allah dengan begitu boros, se-olah² dikatakannya dalam hatinja dan kepada orang lain: “Ada tjukup wang di J—, lebih banjak daripada jang bisa dipakai sampai Tuhan datang.” Ada orang jang dilukai hatinja oleh perbuatan jang begitu karena mereka nanti datang kedalam kebenaran dengan pikiran jang salah, dengan tiada insjaf bahwa mereka ada membelandjakan

wang Allah, sedang mereka tidak merasa harganja wang itu. Djiwa² malang jang baru menerima pekabaran malaekat jang ketiga dan telah melihat tjontoh jang begitu, akan terpaksa beladjar banjak buat menjangkal diri dan menanggung kesusahan karena Kristus. Mereka itu harus beladjar buat meninggalkan kesenangan, ber-henti mempeladjar kepentingan dan kesenangan diri, dan mengingat selalu harga djiwa². Orang² jang merasa “tjelaka” atas mereka tidak akan mengadakan persediaan jang banjak, supaya mereka dapat berdjalan dengan sentosa dan senang. Ada orang, jang tidak dipanggil, telah diadjak supaya pergi keladang itu. Jang lain pula dipengaruhi oleh hal tadi sehingga mereka tak rasa lagi keperluan penghematan, penjangkalan diri dan membawa keperbendaharaan Allah. Mereka akan merasa dan berkata, “Orang lain ada jang mempunyai tjukup wang; mereka akan menjumbang untuk madjalah itu. Tak perlu saja berbuat apa². Tak usah dengan sokongan saja madjalah-madjalah itu akan djalan djuga.” {TP 115.3}

Bukan kepalang sakit hati saja melihat bagaimana orang telah mengambil sebahagian dari chajal saja itu jang berkenaan dengan pengorbanan harta untuk pekerdjaan Tuhan dan memakainja dengan salah; mereka memakai wang dengan boros sambil lalai mendjalankan azas² kewadajiban pada bahagian² jang lain dalam chajal itu. Dimuka 60 dikatakan begini: “Saja lihat bahwa pekerdjaan Allah telah dihalang²i dan dipermalukan oleh orang² jang djuga djalan keluar tetapi tiada mempunyai pekabaran dari Allah. Orang jang begitu harus nanti memberi perhitungan kepada Allah buat tiap² rupiah jang mereka telah belandjakan dalam perdjalan, dimana bukan kewadajiban mereka pergi, karena wang jang dipakainja itu dapat tadinja digunakan dalam pekerdjaan Tuhan.” Demikian pula dimuka 60: “Saja lihat bahwa orang² jang ada tenaga buat bekerdja buat tangannja dan turut menjokong pekerdjaan itu, sama² bertanggung djawab atas kekuatannja seperti orang² lain atas harta-bendanja.” {TP 116.1}

Sekarang saja minta perhatian istimewa kepada chajal jang diberikan dimuka 69. Disini ada kutipan jang pendek: “Maksud perkataan Djuruselamat kita itu (Lukas 12:33) tidak terang diadjarkan. Saja lihat bahwa tudjuan mendjual harta itu bukan supaya diberikan kepada orang² jang sanggup kerdja dan dapat mentjahari kehidupannja, melainkan menjiarkan kebenaran itu. Dosalah adanja kalau kita menolong dan memandjakan orang² jang boleh kerdja. Ada orang jang radjin mengundjungi kumpulan², tetapi bukan hendak memuliakan Allah, melainkan karena ‘roti dan ikan.’ Orang jang begitu lebih baiklah tinggal dirumah, dan dengan tangannja ‘ia mengerdjakan jang baik’ buat mentjukupkan nafkah rumah tangannja dan supaya mereka beroleh apa² hendak diberikan buat menundjang pekerdjaan pekabaran selamat jang indah itu.” Pada masa jang lalu adalah maksud Setan buat mendorong orang jang berdjiwa ter-gopoh² kedalam pekerdjaan itu, laris membelandjakan wang, dan mempengaruhi saudara² supaya mendjual hartanja dengan tiada berpikir pandjang sehingga oleh kelimpahan wang jang dibuangkan dengan tiada ber-hati² dan dengan ter-gopoh² djiwa² dilukai dan hilang, dan sekarang apabila kebenaran itu harus disiarkan lebih luas, terasalah kekurangan wang. Maksud Setan itu rupanja sudah berhasil sampai satu tingkatan jang tertentu. {TP 117.1}

Tuhan telah menundjukkan kesalahan jang banjak orang perbuat dalam mengharap kepada orang jang berada sadja menjokong mengeluarkan madjalah² dan risalah². Semua wadajib berusaha. Orang jang mempunyai kekuatan buat bekerdja dengan

tangannya dan memperoleh wang untuk menjokong pekerdjaan itu adalah sama bertanggung djawab buat usaha itu sebagaimana orang² lain karena hartanja. Tiap² anak Allah jang mengaku pertjaja kepada kebenaran sekarang, wadjiblah radjin mengerdjakan bagiannya dalam usaha ini. {TP 118.1}

Pada bulan Djuli 1853 saja lihat, bahwa bukan sebagaimana patutnja jang madjalah kepunjaan Tuhan dan diperkenankanNja, diterbitkan begitu djarang sekali¹). Pekerdjaan itu pada masa dimana kita hidup sekarang, menuntut terbitnja madjalah itu tiap² minggu, demikian–lah pula penerbitan lebih banjak lagi risalah² jang menundjukkan kesalahan² jang makin ber-tambah² pada masa ini; tetapi pekerdjaan itu terhalang oleh karena kekurangan belandja. Saja lihat bahwa kebenaran itu mesti berdjalan dan bahwa kita djangan terlalu takut; bahwa risalah² dan madjalah² mungkin lebih baik disampaikan kepada tiga orang jang tak memerlukanja, daripada ditahankan dari seorang jang mengharapkannya dan dapat beroleh keuntungan daripadanya. Saja lihat, bahwa tanda² achir zaman mesti dengan njata² diterangkan, karena kenjataan² Setan adalah makin ber-tambah². Penerbitan² Setan dan kaki-tangannya makin ber-tambah²; kuasanya bertumbuh; maka apa jang kita buat untuk menjampaiakan kebenaran ini kepada orang lain mesti dikerdjakan dengan lekas. {TP 118.2}

Kepada saja telah ditundjukkan, bahwa kebenaran jang diterbitkan sekarang, akan tetap berdiri, karena itulah kebenaran untuk achir zaman; kebenaran ini akan hidup, dan pada masa jang dekat tak usah banjak lagi dikatakan darihal itu. Tidak perlu ber-limpah² perkataan ditulis atas kertas untuk membenarkan jang njata sendiri dan bersinar dengan kenjataannya. Kebenaran adalah djelas, njata, terang dan berdiri dengan berani membela diri; tetapi bukan begitu adanya dengan kesalahan. Dia begitu ber–belit² dan berputar balik, sehingga perlulah perkataan jang banjak sekali buat menerangkannya dalam bentuknja jang bengkok itu Saja lihat bahwa semua terang jang diterima orang pada beberapa tempat datangnya dari penerbitan; bahwa djiwa² telah menerima kebenaran dengan djalan begitu dan kemudian membitjarakannya kepada orang² lain; dan sekarang di-tempat² dimana ada beberapa orang pertjaja, mereka telah dipimpin oleh pengabar² jang diam² itu. Itulah sadja pendetanja. Pekerdjaan kebenaran sekali² tidak boleh dihalangi dalam kemadjuannya oleh karena kekurangan wang. {TP 118.3}

Peraturan Indjil

Tuhan telah tundjukkan bahwa peraturan indjil telah terlalu ditakuti dan di-sia²kan.¹). Peraturan setjara rupa sadja (formality) mesti disampingkan; tapi dalam pada itu peraturan djangan dilalaikan. Disorga adalah peraturan. Dalam geredja, pada waktu Isa didunia ini, ada djuga peraturan, dan sesudah Ia naik kesorga peraturan itupun keras dipegang oleh rasul². Maka sekarang pada zaman penghabisan ini, sedang Allah memimpin anak²Nja kedalam kesatuan pertjaja, keperluan peraturan adalah lebih besar daripada masa jang lalu; karena, sedang Allah mempersatukan anak²Nja, Setan dengan malaekat²nja jang djahat itu sibuk sekali mentjegahkan dan menghantjurkan persatuan itu. Oleh sebab itu orang² diutus keladang dengan ter-gopoh², orang² jang kurang kebedjaksanaan dan pertimbangan, barangkali jang tak dapat memerintahkan

rumah tangganya dengan baik dan tak sanggup mengatur atau memerintah beberapa jiwa yang diserahkan Allah kepadanya dalam rumah-tangganya; tetapi begitupun mereka merasa sanggup menggembalakan kawan kambing itu. Mereka berbuat banyak kesalahan, dan orang² yang tidak mengetahui kepertajaan kita pikir bahwa semua pengerdja² kita serupa dengan orang tadi. Dengan jalan demikian pekerjaan Tuhan dinodai, dan kebenaran itu dielakkan oleh banyak orang, yang kalau tidak demikian tentu dengan tulus dan ingin bertanja, Betulkah begitu? {TP 120.1}

Orang yang bukan suci hidupnya dan yang tidak berhak mengadakan kebenaran buat zaman ini, masuk kedalam ladang dengan tidak pengakuan gereja atau saudara² pada umumnya maka hasilnya kekatjauan dan perpetjahan. Ada orang yang hanya mempunyai teori kebenaran itu dan sanggup bersoal jawab, tetapi padanya tak ada kerohanian, pertimbangan dan pengalaman; mereka kekurangan lagi dalam banyak perkara, yang perlu mereka mengerti sebelum mereka bisa mengadakan kebenaran itu. Orang² lain yang belum lagi tahu azas² kebenaran, tetapi karena beberapa saudara mendengar mereka sembahyang bagus dan kadang² pula boleh berchotbah, mereka pun didorong masuk kedalam ladang pekerjaan untuk menjalankan usaha buat mana Allah belum memberikan kesanggupan kepadanya, dan buat mana merekapun belum mempunyai cukup pengalaman dan pertimbangan. Kesombongan rohani menjisip, mereka jadi pongah dan mereka pun bertindak karena sesat menjangka bahwa mereka benar² pengerdja adanya. Mereka tak kenal diri. Mereka tidak punya pertimbangan yang sehat dan tak dapat berdalil dengan sabar; mereka membanggakan diri dan katakan banyak perkara yang tak dapat dibuktikan dengan Alkitab. Allah tahu ini; sebab itu Dia tidak panggil orang yang begitu buat bekerja pada masa yang genting ini, dan saudara² wajib ber-hati² djangan mengutus keladang orang² yang Tuhan bukan panggil. {TP 121.1}

Orang² yang bukan dipanggil Tuhan itulah umumnya yang paling jakin, bahwa merekalah yang terpanggil dan pekerjaan merekalah yang paling penting. Mereka pergi keladang itu dan biasanya pengaruh mereka tidak baik; meskipun begitu di beberapa tempat ada juga usahanya yang berhasil, dan itulah sebabnya mereka dan orang lain berpikir, bahwa mereka sungguh dipanggil Allah. Bukannjalah satu bukti pasti bahwa orang² dipanggil Tuhan karena mereka ada mendapat juga kemajuan; karena malaekat² Tuhan sekarang menggerakkan hati anak²Nya yang tulus buat menerangi pengertian mereka dengan ke-benaran sekarang, supaya mereka bergantung kepada kebenaran itu dan selamat. Dan biarpun pengadjar angkatan diri sendiri ini pergi ketempat kemana Tuhan bukan utus mereka, serta mereka mengaku guru dan jiwa² menerima kebenaran oleh mendengar mereka bitjara tentang kebenaran; itulah bukan bukti bahwa mereka dipanggil Tuhan. Jiwa² yang menerima kebenaran itu dari mereka, menerimanya supaya dibawa kedalam ujian dan perhambaan, bila mereka dapat tahu dibelakang hari bahwa orang² ini tidak berdiri atas perkataan Tuhan. Biar orang djahat sekalipun mengadakan kebenaran itu, mungkin ada orang menerimanya; tetapi bukan hal itu menjadikan orang yang mengadjar itu makin berkenan dihadapan Allah. Orang² djahat tinggal orang² djahat, maka setimbang dengan tipu yang mereka lakukan atas orang² yang dikasihi Allah itu dan setudju dengan kekatjauan yang mereka bawa kedalam gereja, begitulah hukuman mereka kelak; dosa mereka itu tidak akan tinggal tertutup, melainkan akan terbuka kelak pada hari murka Allah yang hebat itu. {TP 121.2}

Utusan² liar ini ada mendjadi kutuk pada pekerdjaan itu. Djiwa² jang ichlas menaruh pertjaja pada mereka itu karena sangkaan bahwa mereka berlaku setudju dengan perkataan Allah dan bersatu dengan geredja Allah, maka oleh sebab itu dibiarkan mereka mendjalankan upatjara² perdjamaan sutji, dan, apabila kewadajiban sudah dibikin njata supaja melakukan pekerdjaannja jang pertama, mereka membiarkan diri dipermandikan oleh guru² angkatan sendiri itu. Tapi bila dibelakang hari terang datang sebagaimana tentu akan datang, dan mereka tahu bahwa utusan itu bukan sebagai mana tadi mereka pikir, jaitu hamba Allah dan utusan jang dipilih, mereka terdjerumus kedalam penggodaan dan bimbang terhadap kebenaran jang mereka terima, dan merasa bahwa mereka mesti peladjari semuanya mulai dari pangkal lagi. Mereka disusahkan dan dibingungkan oleh musuh tentang pengalaman mereka, entah Aliahkah jang menuntun mereka atau tidak, dan merekapun tidak puas sampai dipermandikan kembali dan mulai hidup jang baharu. Adalah lebih memenatkan bagi semangat utusan² Allah buat pergi ke-tempat² dimana orang² jang mengerahkan pengaruh jang salah tadi sudah pernah tinggal daripada memasuki ladang² jang baru. Hamba² Allah mesti berlaku dengan njata dan bekerdja terang² dan djangan menudungi jang salah; karena mereka itu adalah berdiri antara jang hidup dan jang mati, dan mesti memberi tanggung djawab tentang kesetiaannja, pekerdjaannja serta pengaruh mereka kepada kawan kambing jang Tuhan suruh mereka gembalakan. {TP 122.1}

Orang² jang menerima kebenaran dan dibawa masuk kedalam penggodaan jang begitu, akan pasti mendapat kebenaran itu djuga, biarpun guru² jang disebut tadi mendjauhkan diri dan tinggal pada tempat sederhana jang Tuhan tentukan bagi mereka. Mata Allah adalah memandang atas permataNja dan Dia pasti akan mengutus kepada mereka itu hamba pilihanNja, — orang² jang akan berlaku dengan akal budi. Tjahaja kebenaran itu pasti akan menerangi dan menjatakan kepada djiwa² itu keadaan mereka jang sebenarnya, dan merekapun akan menerima kebenaran itu dengan pengertian jang terang serta dipuaskan dengan keelokan dan kedjelasan kebenaran itu. Maka sedang mereka merasa kuat kuasa kebenaran itu, mereka pun akan kuat dan memantjarkan pengaruh jang sutji- {TP 123.1}

Kembali lagi ditundjukkan kepada saja bahaja orang jang bukan Tuhan panggil itu pergi mengadakan perdjalan. Djikalau mereka betul mendapat kemadjuan, kesanggupan-kesanggupan jang kurang pada mereka itu akan dirasa. Perbuatan² jang kurang bidjaksana akan dibuat maka oleh kekurangan hikmat, djiwa² jang indah mungkin akan terusir kepada tempat dimana mereka tiada akan pernah tertjapai lagi. Saja lihat bahwa sidang harus merasa tanggung djawabnja dan mesti lihat baik² dan hati² kehidupan, ketjakapan dan tingkah-laku orang² jang mengaku dirinja guru. Bila bukti jang tegas tidak diberikan bahwa Allah telah panggil mereka itu dan bahwa “tjelaka” adalah atas mereka bila tidak didengarnja panggilan ini, maka wadjablah geredja bertindak dengan tegas dan mengumumkan bahwa orang² ini tidak diakui sidang sebagai guru. Hanja ini sadjalah tindakan jang boleh diambil oleh sidang supaja djelas dan bersih dalam hal ini; karena tanggungan itu adalah terletak atas sidang. {TP 123.2}

Saja lihat bahwa pintu ini, darimana musuh masuk buat membingungkan dan mengatjau kawan kambing itu, dapat ditutup. Saja tanja kepada malaekat itu bagaimana pintu itu dapat ditutup. Katanja, “Sidang mesti lari kepada Sabda Allah dan beralas teguh atas peraturan indjil, jang tadinja orang lupakan dan sia²kan.” Ini adalah amat perlu sekali supaja sidang itu dapat terbawa kedalam persatuan iman. Saja lihat

bahwa pada zaman rasul² sidang itu ada dalam bahaya sedang ditipu dan diperbodohkan oleh guru² palsu. Karena itu saudara² memilih orang² jang telah membuktikan bahwa mereka sanggup memerintah rumah-tangganja dengan baik dan memelihara peraturan dalam keluarga mereka serta jang dapat mengadjar orang² jang dalam kegelapan. Allah ditanyakan tentang mereka itu dan kemudian, setudju dengan pikiran sidang dan Roh Sutji, mereka itupun diasingkan oleh letakan tangan. Sesudah menerima tugasnja dari Allah dan sidang pun membenarkannya keluarlah mereka dan mempermandikan dalam nama Bapa, Anak dan Roh Sutji, serta mendjalankan upatjara² perdjamaan jang sutji, seringkali melajani orang² sutji oleh membiarkan kepadanja lambang tubuh Djuruselamat jang sudah terpetjah-petjah itu dan darahNja jang sudah tertumpah diatas kaju salib, buat menjegarkan dalam ingatan anak² Allah jang kekasih segala kesengsaraan dan kematianNja. {TP 124.1}

Saja lihat bahwa kita pun tidak lebih bebas dari guru² palsu daripada mereka dizaman rasul² itu; sebab itu djikalau kita tidak berbuat lebih, wadjiblah kita mengambil tindakan² istimewa seperti mereka buat, untuk memperoleh perdamaian, kerukunan, dan persatuan kawan kambing itu. Pada kita ada teladan mereka itu, maka wadjiblah kita menurut mereka. Saudara² jang berpengalaman dan bidjaksana patutlah berkumpul, dan setudju dengan perkataan Allah dan dibenarkan oleh Roh Sutji disertai doa jang tekun, mereka harus meletakkan tangan atas orang jang telah menunjukkan bukti jang tegas bahwa mereka terima tugas dari Allah dan mengasingkan mereka buat menjerahkan dirinja semata-mata kepada pekerdjaan Tuhan. Perbuatan ini akan menunjukkan persetudjuan sidang supaya mereka pergi sebagai utusan² buat membawa pekabaran jang paling tekun jang pernah disampaikan kepada manusia. {TP 125.1}

Allah tidak akan menjerahkan pendjagaan kawan kambingNja jang indah itu kepada orang jang pikiran dan timbangannya telah dilemahkan oleh kesalahan² jang mereka telah sukai, seperti perfectionisme (pengadjaran tentang kesempurnaan atau kebebasan dari dosa itu di-peroleh dalam dunia ini) dan Spiritisme, jaitu orang jang oleh kelakuannya selama didalam kesalahan itu, telah mendatangkan noda atas dirinja dan djuga membusukkan pekerdjaan kebenaran itu. Biarpun mereka merasa dirinja sekarang bebas dari kesalahan dan sanggup pergi dan mengadjar pekabaran jang achir ini, Allah tidak akan menerima mereka. Allah tidak akan mempertjajakan djiwa² indah kepada pendjagaannya; karena pertimbangan mereka telah rusak waktu dalam kesalahan, dan sekarang lemah sekali. Allah jang Maha Besar dan Maha Sutji itu adalah Allah jang tjemburuan, dan Dia mau orang² sutji buat membawa kebenaranNja. Hukum jang sutji itu, jang diumumkan Allah dari gunung Sinai adalah sebahagian dari Dirinja sendiri, maka orang² sutji jang memelihara hukum itu dengan keras sadja akan memuliakan Dia oleh mengadjarkan itu kepada orang² lain. {TP 125.2}

Hamba² Allah jang mengadjar kebenaran itu wadjiblah orang² jang pertimbangannya baik. Mereka itu seharusnya orang² jang dapat menanggung perlawanan dengan tidak naik darah; karena orang² jang melawan kebenaran itu akan tjari² sebab sadja pada orang² jang mengadjarkannya, dan tiap² keberatan jang dapat dimajukan akan dihadapkannya dengan tjara jang paling kasar buat menangkis kebenaran itu. Hamba² Allah jang membawa pekabaran itu wadjiblah sedia menghindarkan sanggahan itu dengan tenang dan lemah lembut, oleh terang kebenaran. Kerap kali sipembantah itu bitjara kepada hamba Allah dengan tjara jang kasar hendak memantjing dari mereka tjara jang kasar pula, supaya mereka dapat menggunakannya

seberapa banyak dapat serta mengatakan kepada orang² lain bahwa guru² sepuluh hukum itu adalah orang² geram dan kasar, seperti telah orang² katakan. Saja lihat bahwa kita mesti bersedia buat menghadapi sanggahan, dan dengan kesabaran, pertimbangan dan dengan lemah lembut biar mereka mendapat apa jang patut bagi mereka itu, djangan melemparkan atau membuangkannya dengan tuduhan² jang pasti dan kemudian hantam orang jang melawan itu serta menundjukkan roh permusuhan kepadanya, tetapi sambutlah segala perlawanan itu sebagaimana patut lalu keluarkan terang dan kuasa kebenaran itu dan biarkan dia mengalahkan dan menghilangkan kesalahan² itu. Dengan djalan begitu kesan jang baik akan diadakan dan penjanggah² jang djudjur akan mengaku bahwa mereka telah disesatkan dan orang² jang memelihara hukum Tuhan itu tidaklah benar sebagaimana orang katakan. {TP 126.1}

Orang² jang mengaku djadi hamba² Allah jang hidup itu, mestilah sedia mendjadi hamba semua orang, ganti ditinggikan diatas saudara², dan mereka harus peramah dan manis budi. Bila mereka bersalah, mereka harus sedia mengakunja sungguh². Kedjudjuran maksud tidak berlaku sebagai ma'af buat mengaku kesalahan. Pengakuan kesalahan tidak akan mengurangi kepertjajaan sidang pada utusan itu dan dengan begitu ia pun menundjukkan tjontoh jang baik; roh pengakuan kesalahan akan diandjurkan dalam sidang, dan persekutuan jang manis pasti akan mendjadi akibatnja. Orang² jang mengaku dirinja guru², wadjiblah mendjadi teladan kesutjian, lemah lembut dan rendah hati, rohnja manis budi untuk menarik djiwa² kepada Jesus dan kebenaran AlkitabHamba Kristus wadjiblah bersih dalam perkataan dan perbuatannja. Wadjiblah ia selalu ingat bahwa dia berurusan dalam sabda jang diilhamkan, jaitu perkataan Allah jang sutji. Ia djuga harus selalu ingat bahwa kawan kambing itu telah diserahkan kepada pendjagaannja, dan dia harus membawa perkara² mereka itu kepada Jesus, dan mohon bagi mereka itu sebagaimana Jesus mohon bagi kita dihadapan Bapa. Ditundjukkan kembali kepada saja anak² Israel pada zaman dahulukala, dan saja lihat bagaimana pelajan² kaabah itu harus bersih dan sutji, karena oleh pekerdjaannja mereka dihubungkan rapat dengan Tuhan. Mereka jang mengerdjakan pekerdjaan Allah itu mestilah sutji, bersih dan djangan berketjelaan, kalau tidak Allah akan musnahkan mereka. Allah belum berobah. Ia masih tetap sutji dan kudus dan teliti sama seperti sediakala. Orang² jang mengaku hamba Jesus wadjiblah orang² jang berpengalaman dan alim benar, dan pada sediakala dan dalam segala tempat mereka dapat memantjarkan pengaruh jang sutji. {TP 126.2}

Saja telah lihat bahwa sekaranglah waktunja untuk utusan² itu madju dimana sadja ada kesempatan dan Allah akan berdjalan dihadapan mereka itu dan membuka hati orang² akan mendengar. Tempat² jang bahar u harus dimasuki, dan di-mana² jang demikian dibuat, bila bersetudju ada baiknja kalau pergi ber-dua² supaya menguatkan satu sama lain. Satu rentjana seperti berikut dihadapkan kepada saja: Adalah baik kalau dua orang saudara bersama² keluar dan berdjalan ber-sama² ketempat jang paling gelap, dimana ada banyak perlawanan dan dimana pekerdjaan jang paling banyak dibutuhkan, dan dengan usaha bersama serta pertjaja jang kuat hadapkan kebenaran itu dihadapan anak² kegelapan itu. Dan kemudian, bila mereka dapat kerdjakan lebih banyak oleh mengundjungi lebih banyak tempat, baiklah mereka bertjerai tetapi sementara dalam perdjalanan baik mereka bertemu kerap kali untuk saling menggembirakan diri oleh pertjaja, dan oleh demikian memperkuat dan menetapkan

tangan satu sama lain. Tambahan lagi, baiklah mereka ber-sama² perbintjangkan tempat² jang terbuka bagi mereka, dan putuskan manakah dari pemberian mereka jang paling berguna, dan dengan djalan mana mereka boleh mendapat hasil jang paling banjak dalam mentjapai hati orang. Kemudian bila mereka bertjerai lagi, keberanian hati dan tenaga merekapun akan dibaharui buat menghadapi perlawanan dan kegelapan serta buat bekerdja dengan perasaan untuk menjelamatkan djiwa² jang hendak binasa. {TP 127.1}

Saja lihat, bahwa hamba² Allah itu tidak patut pergi ber-ulang² kepada ladang pekerdjaan jang sama, melainkan harus pergi mentjahari djiwa² dalam tempat² jang baru. Mereka jang telah kuat dalam kebenaran itu tidak patut lagi minta banjak dari usaha mereka; karena mereka patutlah dapat berdiri sendiri, seraja menguatkan orang² lain sekeliling mereka, sedang hamba² Allah pergi ke-tempat² jang gelap dan sunji untuk menjiarkan kebenaran kepada orang² jang pada waktu ini belum menge-tahui kebenaran buat zaman ini. {TP 128.1}

Kesusahan² Sidang^{)}.*

SAUDARA² DAN SAUDARI² JANG TERTJINTA: Karena kesalahan² dengan lekas meluap, kita harus berdjaga² supaya kita selalu siuman dalam pekerdjaan Tuhan, dan insjaf akan waktu dimana kita hidup sekarangKegelapan akan menudungi dunia, dan gelap-gelita menudungi bangsa². Maka sebab hampir semua keliling kita sedang terbungkus dalam gelap gelita kesalahan dan tipu, patutlah kita menanggapi kebodohan dan hidup rapat dengan Tuhan, dimana kita boleh mendapat sinar terang ilahi dan kemuliaan dari wadjah Jesus. Sedang gelap itu makin pekat dan kesalahan pun bertambah², kita wadjib mendapat pengetahuan jang lebih dalam tentang kebenaran itu dan sedia mempertahankan pendirian kita dengan bunji Alkitab. {TP 129.1}

Kita mesti disutjikan oleh kebenaran itu; hendaklah dengan sempurnanja kita berserah diri kepada Allah, dan njatakan dalam hidup kita pertjaja kita jang sutji itu begitu rupa sehingga Tuhan dapat memantjarkan terang jang makin bertambah² atas kita dan supaya kita boleh melihat terang dalam terangNja itu, dan kita dikuatkan dengan kekuatanNja. Tiap² saat dimana kita tidak siuman adalah bahaya jang kita dikelilingi musuh itu dan besarlah kemungkinan bahaya kita dikalahkan oleh kuasa kegelapan itu. Setan perintahkan malaekat²nja supaya siuman dan mengalahkan semua jang mereka dapat; mentjahari tahu durhaka dan dosa² jang mengimpit orang² jang mengaku kebenaran itu, lalu menuangkan kegelapan keliling mereka itu, supaya mereka berhenti siuman, mengikuti haluan jang akan mendatangkan malu kepada pekerdjaan jang mereka mengaku kasihi dan datangkan dukatjita atas sidang. Djiwa² orang² jang kurang ber-djaga² dan jang tertipu ini, makin bertambah gelap dan tjahaja dari sorga makin meninggalkan mereka. Mereka tak dapat mengetahui dosa² jang mengimpit mereka itu, dan Setan menjirat djalanja keliling mereka itu dan mereka tertangkap dalam djeratnja. {TP 129.2}

Allah adalah kekuatan kita. Kita mesti memandang kepadaNja buat akalbudi dan pimpinan, dengan mengingat kemuliaanNja, keselamatan sidang serta keselamatan djiwa kita sendiri, kita harus mengalahkan dosa² jang mengimpit kita. Masing² harus berusaha buat mendapat kemenangan baru tiap² hari. Kita mesti beladjar buat berdiri

sendiri dan bergantung se-mata² kepada Allah. Semangkin lekas kita mempeladjar ini, makin baik. Biarlah masing² orang mentjahari dimana dia gagal dan kemudian ber-djaga² dengan setia supaya dosa²nja itu djangan mengalahkan dia, melainkan ia beroleh kemenangan atas dosa² itu. Kemudian barulah kita berani hati kepada Tuhan, dan banjaklah kesusahan besar terhindar dari sidang. {TP 130.1}

Pesuruh² Allah, ketika mereka meninggalkan rumahnja bekerdja buat menjelamatkan djiwa², memakai banjak daripada waktunja buat bekerdja bagi orang² jang telah ber-tahun² lamanja dalam kebenaran, tetapi jang masih lemah, karena mereka melepaskan tali kekang dengan tidak perlu, berhenti ber-djaga² atas mereka sendiri, dan kadang² pula saja pikir mereka sendiri jang goda musuh itu buat mentjobainja. Mereka terlibat dalam kesukaran dan pentjobaan jang ketjil² dan waktu hamba² Tuhan dihabiskan buat melawat mereka. Mereka tertahan berdjam² bahkan kadang² ber-hari² lamanja dan djiwa mereka susah dan sakit mendengar kesusahan² dan pentjobaan-pentjobaan ketjil dibtjarakan ber-ulang², masing² mem-besar²kan keberatannja dalam usaha hendak membikin semuanya seberapa hebat mungkin, karena takut hamba² Allah akan memandagnja terlalu ketjil buat diperhatikan. Ganti berharap kepada hamba² Tuhan buat menolong mereka keluar dari segala pentjobaan itu, seharusnya mereka merendahkan diri dihadapan Allah sambil berpuasa dan sembahjang sampai kesusahan² itu lalu. {TP 130.2}

Ada orang jang se-olah² memikir, bahwa satu²nja sebab Allah mengutus hamba²Nja keladang itu, ialah supaya menurut perintah mereka dan menggendong mereka dalam pangkuannja; dan pekerdjaan mereka jang terutama ialah membereskan kesusahan dan pentjobaan mereka jang ketjil², jang mereka sendiri telah datangkan atas dirinja oleh karena kurang hati² dan oleh memberi kelapangan kepada musuh, serta memandjakan roh jang tidak mau menjerah dan men-tjahari² kesalahan orang sekelilingnja. Tetapi dimanakah domba² jang lapar itu selama waktu itu? Mati kelaparan akan roti hidup. Segala orang jang telah mengetahui kebenaran itu dan telah teralas didalamnja, tetapi tidak menurut dia — kalau mereka menurut, nistjaja mereka akan luput dari banjak pentjobaan tersebut — adalah menahankan pesuruh² itu, dan djuga maksud itu sendiri buat mana Allah telah memanggil mereka pergi keladang itu tidak diselenggarakan. Hamba² Allah disusahkan dan kegembiraan mereka dirampas oleh sebab hal² jang demikian dalam sidang, dimana sepatutnja anggota² sekalian harus berusaha supaya djangan menambahkan sehudjung rambutpun kepada beban mereka; melainkan haruslah mereka membantu hamba² itu dengan perkataan jang menggembirakan dan doa jang disertai oleh iman. Betapa besar kebenaran mereka sekiranj sekalian jang mengaku kebenaran itu mau melihat sekelilingnja dan berusaha menolong orang² lain ganti menuntut pertolongan jang begitu banjak bagi mereka sendiri. Sebagai keadaan sekarang, bila hamba² Allah masuk kedalam tempat² gelap, dimana kebenaran itu belum lagi dikabarkan, mereka menderita sakit hati jang disebabkan oleh pentjobaan jang tak perlu dari saudara²nja. Disamping ini semua, mereka harus menghadapi sjak hati dan purbasangka dari orang² jang melawan, dan di-pidjak² oleh setengah orang pula. {TP 131.1}

Betapa lebih muda menggerakkan hati dan betapa Allah akan lebih dipermuliakan, kalau kiranja hamba²Nja bebas daripada tawar hati dan pentjobaan², agar supaya dapat mereka menghadapi kebenaran itu dalam keelokannja. Orang² jang bersalah karena banjak memakai tenaga hamba² Tuhan dan membebani mereka dengan

pentjobaan² jang patut mereka sendiri bereskan, harus nanti memberi tanggung djawab kepada Allah dari segala waktu dan wang jang telah dipakai untuk memuaskan hati mereka, dan dengan demikian menjenangkan musuh itupun. Sepatutnjalah mereka dalam keadaan buat menolong saudara²nja. Mereka se-kali² tidak boleh menunda segala pentjobaan dan kesusahannja sampai mendjadi urusan satu komite atau tunggu sampai seorang hamba Allah datang untuk menjelesaikannja; melainkan mereka itu sendiri harus membereskannja dihadapan Allah, menjampingkan segala pentjobaannja dan hendaklah mereka sedia, bila pengerdja² datang, buat menjokong tangannja ganti melemahkan mereka itu. {TP 132.1}

Pengharapan Sidang

Bila saja pada waktu belakangan ini melihat keliling hendak mendapat pengikut Jesus jang lemah lembut dan rendah hati itu, banjaklah jang melalui pikiran saja. Banjak orang jang mengaku me-nanti²kan kedatangan Isa dengan segera sedang mendjadi serupa dengan dunia ini, dan lebih ber-sungguh² mentjahari pudjian orang jang sekelilingnja daripada mentjahari supaja berkenan ke-pada Allah. Mereka sedjuk dan banjak berpegang kepada sjarat² adat pergaulan seperti geredja² dari mana mereka belum berapa lama bertjerai. Utjapan jang ditudjukan kepada sidang Laodikea tjotjok benar dengan keadaan mereka. Lihat Wahyu 3:14-20. Mereka “*bukan sedjuk dan bukan panas*”, tetapi “*suam*.” Maka ketjuali mereka menerima nasihat saksi jang “setiawan dan benar” itu dan radjin bertobat, serta membeli “emas jang diudji didalam api” dan “pakaian putih” dan “tjelak,” Dia akan meludahkan mereka itu dari mulutNja. {TP 133.1}

Waktunja sudah tiba bila sebahagian besar dari orang² jang pernah bersukatjita dan bersorak kuat² karena gembirannja sebab menantikan kedatangan Tuhan dengan segera, adalah diatas daerah geredja² dan dunia jang dahulu meng-edjek² mereka karena pertjaja Jesus akan lekas datang, serta menjiarkan keliling segala matjam dusta untuk menimbulkan purbasangka melawan mereka itu serta membinasakan pengaruhnja. Sekarang, kalau ada orang jang rindu akan Allah jang hidup itu, jang haus dan lapar akan kebenaran dan Allahpun karuniakan kepadanja supaja merasa kuasaNja, serta memuaskan kerinduan dijiwanja oleh memantjarkan kasihNja didalam hati mereka itu, dan bila mereka memuliakan Allah oleh memudji Dia, maka mereka pun dianggap seperti orang tertipu oleh orang² jang mengaku pertjaja kepada kedatangan Isa itu, lalu dituduh sudah kena ilmu pelelap atau dirasuk oleh roh djahat. {TP 133.2}

Banjak diantara orang² Kristen akuan ini berpakaian, bertutur dan berlaku seperti dunia ini, dan satu²nja oleh mana mereka diketahui ialah dari pengakuan mereka sadja. Walaupun mereka mengaku me-nunggu² Kristus pertjakapan mereka bukanlah disorga melainkan perkara² dunia. “Berapa banjak patut” harus mereka itu, “dengan kelakuan jang sutji dan dalam kebaktian”, jang mengaku “sambil menantikan dan menjegerakan hari Allah itu.” 2 Petrus 3: 11, 12. “Maka tiap² orang jang menaruh akan Dia harap jang demikian, orang itupun menjutjikan diri-nja, sebab Tuhan sutji adanja.” 1 Jah. 3 : 3. Tetapi ada njata, bahwa banjak orang jang mengaku nama Adventist lebih banjak

berusaha buat menghiasi dirinja supaja bagus dimata dunia daripada mempeladjari dari perka-taan Tuhan supaja mereka berkenan kepadaNja. {TP 134.1}

Apakah kelak akibatnja, bila Yesus jang elok itu, yakni teladan kita, datang diantara mereka itu dan pengikut-pengikut agama pada umumnya, seperti kedatanganNja jang pertama itu? Ia telah lahir dalam palungan. Turutlah Dia sepanjang hidup dan pekerdjaanNja. Ia seorang jang biasa dalam kesusahan dan ketahui segala keluh-kesah kita. Orang² jang mengaku dirinja Kristen ini akan malu dengan Djuruselamat jang lemah lembut dan rendah hati itu, jang memakai pakaian jang sederhana, tidak berkelim, dan tiada mempunyai tempat dimana Dia boleh menggalangkan kepalaNja. HidupNja jang tak berketjelaan dan menjangkal diri itu akan mentjela mereka; kealimanNja jang tekun itu akan merupakan satu penahan atas kelakuan mereka jang ringan dan ter-tawa² dengan sia²; pertjakapanNja jang tulus ichlas itu akan mendjadi satu tegahan kepada pertjakapan mereka jang duniawi dan tamaha; tjara Ia mengumumkan kebenaran jang djelas dan tadjam akan menjatakan tabiat mereka jang sebenarnya dan merekapun akan rindu supaja Yesus jang elok serta lemah lembut itu dilenjakkan selekas mungkin. Tentulah mereka akan terdapat diantara orang” jang pertama berusaha hendak menangkap Dia dalam perkataanNja dan ber-teriak², “Salibkan Dia! Salibkan Dia!” {TP 134.2}

Marilah kita turut Yesus sementara Ia dengan begitu lemah lembut menunggang keldai ke-Jerusalem, bila “murid² jang banjak itu bersuka-tjita hatinja dan me-mudji² Allah dengan njaring suaranya . . . katanja, Berbahagialah Radja, jang datang dengan nama Tuhan: selamat dalam sorga dan kemuliaan dalam tempat jang maha tinggi. Maka kata beberapa orang Parisi dari antara orang banjak itu kepadaNja, Ja Guru, laranglah akan murid² Tuan. Maka sahutNja kepada mereka itu, “Bahwa kataKu kepadamu, djikalau kiranja diam mereka ini, nistjaja segala batu djuga akan ber-seru² kelak.” Sebahagian besar dari orang² jang mengaku menunggu kedatangan Kristus kedua kali itu akan sama rindunya seperti orang Parisi itu supaja murid² itu didiamkan, dan mereka pun tentu akan berteriak, “Kefanatikan, Ilmu Pelelap! Ilmu Pelelap!” Dan murid² jang menghamparkan pakaiannja dan pelepah² korma didjalan itu akan dikatakan orang pemboros dan mabuk. Tetapi Allah akan mempunyai satu umat didunia ini jang tidak akan begitu dingin dan mati tetapi jang dapat memudji dan memuliakan Dia. Allah akan dimuliakan oleh beberapa orang, maka djikalau diantara umat pilihanNja itu, orang jang memelihara hukumNja itu berdiam, batu² itu sendiri nanti akan ber-sorak². {TP 135.1}

Yesus akan datang, tetapi bukan seperti kedatanganNja jang pertama kali, dalam rupa anak baji di Baitlehem; bukan seperti waktu Ia menunggang keledai ke Jerusalem, ketika murid²Nja me-mudji² Allah dengan suara jang njaring sambil berseru, “Hosanna”; tetapi dalam kemuliaan Bapa dan segala malaekat jang sutji mengiringkan Dia pada perdjalanNja kedunia ini. Segenap sorga nanti akan dikosongkan oleh malaekat² sedang orang² saleh jang me-nunggu² Dia itu akan me-lihat² Dia dan menengadah kelangit, seperti orang Galilea itu dahulukala ketika Ia naik ke sorga dari gunung Zaitun. Pada masa itu hanjalah orang jang sutji, jang menurut sungguh² Teladan jang lemah lembut itu akan berseru dengan kesukaan jang besar bila mereka melihat Dia, Bahwasanja inilah djuga Allah kita, maka telah kita nantikan Dia, dan Ia pun menjelamatkan kita!” Maka mereka itu akan diobahkan” dengan sebentar, jaitu dengan sekedjap mata dan dengan bunji sangkakala jang achir² — sangkakala

jang mem-bangunkan orang² sutji jang tidur, dan panggil mereka keluar dari tempat tidur dalam habu itu, berbadjukan pakaian kekekalan jang mulia, dan berseru, "Kemenang-an! Kemenangan atas maut dan kubur!" Kemudian orang² saleh jang telah diobahkan itu ber-sama² dengan malaekat² diangkat buat bertemu dengan Tuhan diangkasa, dan tak akan pernah bertjerai lagi dari Dia jang mereka kasihi. {TP 135.2}

Dengan perdjandjian jang begini indah dihadapan kita, pengharapan jang begitu mulia, tebusan jang Kristus telah selenggarakan bagi kita oleh darahNja, bagaimana kita bisa tinggal diam sadja? Bukankah patut kita memudji² Tuhan, bahkan dengan suara jang njaring, sebagaimana murid² itu perbuat ketika Jesus naik keledai ke Jerusalem? Bukankah pengharapan kita djauh lebih mulia daripada mereka itu? Siapakah kalau begitu dapat melarang kita dari memuliakan Allah, bahkan dengan suara jang njaring, bilamana kita mempunjai pengha-rapan jang demikian penuh dengan kekekalan dan berkelimpahan dengan kemuliaan? Kita telah mengetjap dari kuasa dunia achirat itu, dan kita rindu akan kesempurnaannyaSegenap djiwa saja merindu kepada Allah jang hidup itu, dan saja pun tak akan puas sebelum saja dikenjangkan dengan kesempurnaan Allah itu. {TP 136.1}

Persediaan Buat Kedatangan Isa).*

SAUDARA DAN SAUDARI JANG KEKASIH: Pertjajakah kita dengan segenap hati kita, bahwa Kristus akan lekas datang dan kita sekarang ada pekabaran penghabisan dari hal kemurahan Tuhan jang pernah akan diberikan kepada dunia jang berdosa ini? Apakah teladan hidup jang kita tundjukkan sebagaimana patutnja? Adakah kita menundjukkan oleh hidup kita jang sutji kepada orang sekeliling kita, bahwa kita menunggu² kedatangan Tuhan dan Penebus kita Jesus Kristus jang mulia itu, jang akan mengubah tubuh kita jang hina ini mendjadi serupa dengan tubuhNja jang mulia itu? Saja takut kalau² kita tak pertjaja dan insjaf segala perkara ini sebagaimana kita patut. Orang² jang pertjaja kepada kebenaran jang penting jang kita akui itu, wadjiblah njatakan pertjaja itu dalam kehidupan. Terlalu banjak orang menuntut pelesir dan perkara² lain didunia ini, jang memenuhi pikiran orang; pakaian adalah menarik terlalu banjak perhatian, dan lidah kita terlalu ringan dalam bitjara² jang kosong. Pertjakapan kita menjangkal kepertjajaan kita, karena pertjakapan kita bukan dari hal sorga dari mana kita menantikan datangnya Djuruselamat itu. {TP 137.1}

Malaekat² adalah meng-amat²i dan mendjaga kita; atjapkali kita susahkan hati malaekat² ini oleh ter-ikut² dalam omong² kosong, lawak² dan bersenda-gurau dan djuga oleh terbenam kedalam keadaan jang kurang perduli dan tolol. Biarpun kadang² kita berusaha mentjapai dan dapat kemenangan itu, tetapi kalau kita tidak terus memegangnja dan djatuh djuga kedalam keadaan kurang perduli, tak dapat menahankan pentjobaan dan mengalahkan musuh itu, maka kita tidak menahan udjian pertjaja kita jang lebih indah daripada emas. Kita tidak menanggung karena Kristus dan ber-megah² dalam kesukaran. {TP 137.2}

Tidak berapa orang mempunjai ketetapan hati Kristen dan berbakti kepada Allah oleh dorongan hati jang setia kepada azas² kebenaran. Djanganlah kita menuntut akan menjukakan dan memuaskan hati sendiri, melainkan akan menghormati dan memuliakan Allah, dan didalam apa jang kita perbuat atau katakan biarlah mata kita

selalu memandang kepada kemuliaanNya. Dikalau kita biarkan hati kita dipenuhi perkataan penting jang berikut, dan selalu mengingat perkataan itu, nistaja kita tidak akan gampang djatuh kedalam pentjobaan dan kitapun tidak akan banjak bitjara² serta perkataan kitapun dipilih baik²: “Tetapi la kena luka karena sebab segala kesalahan kita, dan lapun dihantjurkan karena sebab segala kedjahatan kita; bahwa siksa, jang mengadakan selamat bagi kita, itu berlaku atas Dia, dan oleh segala bilurnja kitapun disembuhkan” “Dari tiap² perkataan jang sia², jang dikatakan orang akan diberiNya djawab djuga pada hari kiamat.” “Ja Tuhan, Engkau adalah melihat saja.” {TP 138.1}

Kita tak bisa memikirkan perkataan² jang penting ini, dan ingat sengsara Jesus, supaja kita orang berdosa jang tjelaka dapat menerima keampunan dan ditebus untuk Allah oleh darahNya jang indah itu, dengan tiada merasa kesutjian menahankan kita dan kerinduan jang sangat akan menderita karena Dia, jang menanggung begitu banjak sengsara karena kita. Kapan kita heningkan perkara² ini, diri kita jang kekasih dengan segala kemuliaannya akan direndahkan, dan tempatnja akan diambil oleh keichlasan jang seperti kanak², jang akan menerima teguran dari orang² lain dan tidak akan lekas² marah. Roh jang tengkar tidak lagi akan masuk buat memerintahkan djiwa. {TP 138.2}

Kesukaan dan penghiburan jang benar bagi orang Kristen mestilah tetap disorga. Djiwa² jang rindu karena telah mengetjap kuasa dunia achirat dan jang telah menjeduk kesukaan sorga, tidak lagi akan merasa puas dengan perkara² dunia ini. Orang² jang demikian akan mendapat tjukup pekerdjaan pada masa jang senggang. Djiwa mereka akan ketarik kepada Allah. Barang dimana harta, disana djuga hati, berhubungan dengan sedapnja dengan Allah jang mereka tjintai dan sembah. Kesenangan mereka itulah meng-hening²kan hartanja — Kota Sutji itu, dunia baru, tempat kediaman mereka jang kekal. Dan bila mereka me-mikir²kan perkara ini, jaitu jang tinggi, bersih dan sutji, maka sorgapun mendjadi dekat, dan mereka akan merasa kuasa Roh Sutji, dan ini akan mendjadi mereka makin bertambah djemu kepada dunia ini dan mendapat penghiburan dan kesukaan mereka jang terbesar dalam perkara² sorga, tempat diam mereka jang indah itu. Kuasa penarikan kepada Allah dan sorga mendjadi begitu besar kelak sehingga tidak ada lagi suatu apa jang dapat mendjauhkan pikiran mereka daripada tudjuan jang besar itu, yakni kesela-matan djiwa dan menghormati serta memuliakan Tuhan. {TP 138.3}

Bila saja insjafi berapa banjak telah diperbuat supaja kita dapat tinggal benar, maka tergeraklah hati saja buat berseru, Aduhai, alangkah besarnya kasih, alangkah adjaibnja kasih Anak Allah kepada kita orang berdosa jang tjelaka ini! Patutkah kita tinggal bodoh dan kurang perduli sedang segala sesuatu jang dapat sedang dibuat untuk keselamatan kita? Seluruh sorga memperhatikan kita. Kita harus bersemangat dan gembira untuk meng-hormati, memuliakan dan menjembah Allah jang maha tinggi itu. Hati kita patutlah selalu dipenuhi kasih dan utjapan sjukur kepada Dia, jang djuga penuh dengan kasih dan kemurahan kepada kita. Dengan hidup kita harus kita menghormati Dia dan dengan tingkah laku jang sutji dan bersih harus kita tundjukkan bahwa kita telah lahir dari atas, bahwa dunia ini bukanlah negeri kita, hanja kita disini musafir dan orang dagang, dalam perdjalanen kenegeri jang lebih baik. {TP 139.1}

Banjak orang jang mengaku nama Kristus serta me-nunggu² kedatanganNya jang sudah dekat itu, tidak tahu apa artinja menanggung karena Kristus. Hati mereka belum ditalukkan oleh karunia, dan mereka belum lagi mati kepada diri sendiri, seperti njata dalam berbagai hal. Pada ketika itu djuga mereka katakan bahwa mereka ada dalam

pentjobaan. Tetapi adapun sebab jang terbesar dari pentjobaan mereka ialah hati mereka jang tengkar itu, jang mendjadikan diri begitu halus perasaan sehingga mudah sakit hati. Kalau orang² jang demikian dapat insjafi, apa artinja mendjadi pengikut Kristus jang rendah hati, Kristen jang benar, mereka akan mulai bekerdja dengan amat tekun dan bekerdja dengan benar. Pertama mereka akan mati kepada diri sendiri, kemudian bertekun dalam doa dan hentikan tiap² nafsu hati. 'Tinggalkanlah pertjaja akan diri sendiri dan kesanggupanmu, hai saudara², dan turutlah Teladan kita jang lemah lembut itu. Hendaklah ingat Jesus selalu, bahwa Dialah tjontoh padamu, dan kamu mesti ikut djedjak kakiNja. Pandanglah kepada Jesus, jang permulaan dan jang kesempurnaan iman kita, dan menanggung salib itu sambil tidak diindahkannya malu, oleh karena kesukaan jang dihadapkan kepadaNja. Dia menanggung bantahan orang² berdosa melawan Dia. Oleh karena dosa kita, Dia, Anak Domba jang lemah lembut itu, telah luka, disesah, dipalu dan disengsarakan. {TP 140.1}

Biarlah, kalau begitu, kita menderita barang sedikit dengan suka hati karena Jesus; salibkan diri tiap² hari dan didunia ini seperolehan dalam sengsara Kristus, supaja kita nanti dapat bahagian dalam kemuliaanNja itu dan dimahkotai dengan kemuliaan, kehormatan, peri tidak mati dan hidup jang kekal. {TP 140.2}

Kesetiaan Dalam Perhimpunan Saudara²

Tuhan telah menundjukkan kepada saja, bahwa orang² pemelihara Sabat, wadjib mengambil perhatian besar dalam mengundjungi kumpulan² dan bikin kumpulan itu gembira dan hidup². Perlu benar dalam kumpulan² kita dinjatakan kegembiraan dan kegiatan jang lebih besar. Masing² harus mempunyai apa² buat disaksikan bagi Tuhan, karena oleh berbuat demikian mereka akan mendapat berkat. Satu buku peringatan ada ditulis ten-tang orang² jang tidak meninggalkan himpunan saudarabersaudara dan kerap kali ber-kata² satu sama lain. Umat jang sisa itu harus menang oleh darah Anak Domba dan perkataan kesaksian mereka itu Ada orang jang mengharap menang hanya oleh darah Anak Domba itu sadja, tanpa usaha istimewa dari mereka sendiri Saja lihat bahwa besarlah kemurahan Tuhan dalam memberikan kepada kita kuasa ber-kata². Ia telah berikan kita lidah, maka kita bertanggung djawab buat pemakaian lidah itu. Kita wadjib muliakan Allah dengan mulut kita, ber-kata² buat kehormatan kebenaran itu dan dari hal kemurahanNja jang maha besar itu serta menang oleh perkataan kesaksian kita oleh darah Anak Domba itu. {TP 141.1}

Djanganlah kita datang berkumpul buat berdiam diri; Tuhan Allah mengingat hanya orang² jang datang berhimpun untuk ber-kata² tentang kemuliaan dan kehormatanNja dan bitjara tentang kuasaNja; berkat Allah adalah atas orang jang berbuat demikian, dan mereka akan disegarkan. Kalau semuanya berdjalan dengan sepertinja, nistjaja tidak akan ada waktu jang hilang, dan tidak ada perlu tegoran karena dosa dan chotbah jang terlalu pandjang; sekalian waktu itu akan terpakai untuk kesaksian dan doa jang pendek² dan tegas. Minta, pertjaja dan terimalah. Orang terlalu banjak mempermainkan Allah, terlalu banjak berdoa jang sebenarnya bukan doa melainkan hanya memenatkan malaekat² dan mendjemukan Allah, terlalu banjak permintaan jang sia² dan tiada berarti. Per-tama² kita harus merasa jang kita berkekurangan, dan kemudian kita minta

kepada Tuhan barang² jang memang kita perlukan itu sambil yakin jang Dia akan memberikannja bahkan pada saat jang kita minta itu; maka kemudian pertjaja kita pun akan bertumbuh, sekalian mendjadi diperteguhkan, jang lemah mendjadi kuat, dan jang tawar serta jang bimbang mendjadi bangun dan pertjaja bahwa Allah pembalas sekalian jang mentjahari dengan radjin akan Dia. {TP 141.2}

Ada orang berdiam diri sadja dikumpulan, sebab mereka tidak ada perkara baru buat dikatakannja dan mesti katakan lagi tjerita jang serupa itu djuga, kalau mereka mesti bersaksi. Saja lihat bahwa tinggi-hatilah jang menjebabkan itu, bahwa Allah dan malaekat² menjaksikan kesaksian² orang sutji itu, dan mereka senang dan dipermuliakan oleh kesaksian jang di-ulang²kan tiap² minggu itu. Allah suka akan kesaksian jang sederhana dan kerendahan hati, tetapi la tak senang dan malaekat² bentji, bila jang mengaku waris Allah dan sama sewaris dengan Yesus membiarkan waktu jang indah terbuang pada perkumpulan² mereka. {TP 142.1}

Bila saudara dan saudari ada pada tempat dimana mereka harus ada, maka tiadalah susah bagi mereka itu buat mendapat perkataan kesaksian jang akan memuliakan Yesus, jang telah tergantung diatas kaju salib di Golgota karena dosa mereka. Djika mereka suka lebih banjak mengheningkan dengan keinsjafan bagaimana Allah berkemurahan besar serta menjerahkan AnakNja jang Tunggal supaja mati mendjadi korban untuk dosa² dan pelanggaran kita, dan akan sengsara serta kepitjikan jang ditanggung oleh Yesus untuk mengadakan djalan kelepasan bagi orang berdosa, agar dia mendapat ampun dan hidup, nistjaja mereka akan lebih radjin meninggikan Yesus. Mereka tak akan dapat berdiam diri, tetapi dengan hati jang penuh dengan terimakasih dan rukun, mereka akan ber-katatentang kemuliaanNja dan beri-takan pula hal KuasaNja. Dalam memperbuat demikian berkat dari Tuhanpun akan turun atas mereka. Biarpun tjeritera jang satu itu di-ulang²kan, Allahpun masih dipermuliakan olehnjaMalaekat itu tundjukkan kepada saja malaekatjang siang dan malam tidak berhenti berseru: "Sutji, Sutji, Allah Maha Kuasa." "Perkataan di-ulang²kan", kata malaekat itu, "begitupun Allah dipermuliakan djuga olehnja." Biarpun kita ulang²kan itu tjerita, itu memuliakan Allah djuga, dan tundjukkan bahwa kita bukan tak perdulikan kebaikan dan kemurahanNja kepada kita. {TP 142.2}

Saja lihat bahwa geredja² jang dalam nama sahadja geredja, telah rubuh; bahwa sikap sedjuk dan maut meradjalela di-tengah² mereka itu. Kalau mereka mau turut sabda Allah, itu akan merendahkan hati mereka. Tetapi mereka tinggikan diri atas pekerdjaan Tuhan. Mereka merasa terlalu hina kalau meng-ulang²kan tjerita tentang kebadjikan Allah, bila mereka berkumpul, sebab itu dipikirkannja perkara jang baru, jang besar, serta menjusun perkataannja baik² buat menjenangkan telinga dan hati manusia, lalu Roh Allah meninggalkan mereka itu. Bila kita menurut djalan jang Alkitab tundjukkan, kitapun akan digerakkan oleh Roh Tuhan. Semuanja akan rukun dan manis bila kita menurut saluran kebenaran jang sederhana itu, sambil bergantung se-mata² kepada Allah, dan tak usah takut jang kita dapat dipengaruhi oleh malaekat jang djahat. Adalah apabila djiwa² melampaui Roh Tuhan, berusaha dengan kuasa sendiri, malaekat² berhenti mendjaga mereka, dan mereka ditinggalkan untuk ditempuh Setan. {TP 143.1}

Kewadajiban kita ada dinjatakan dalam perkataan Tuhan, maka usaha melaksanakan segala kewadajiban itu akan memelihara umat Allah dalam kerendahan hati dan bertjerai dari dunia, dan daripada murtad seperti geredja² jang namanja sadja geredja

itu. Rukun membasuh kaki dan perdjamaan sutji itu patutlah lebih atjapkali diadakan. Jesus telah memberikan kepada kita teladan dan menjuruh kita berbuat seperti jang telah Dia perbuat itu. Saja lihat bahwa teladanNja itu wadjib diturut se-tepat²nja mungkin; tetapi saudara dan saudari tidak selalu berlaku hati² sebagaimana patut dalam membasuh kaki, maka kekatjauan pun ditimbulkan. Upatjara itu haruslah diadjarkan pada tempat jang baru dengan hati² dan akal budi, terlebih dimana orang belum mengetahui teladan dan pengadjaran Tuhan kita mengenai soal ini, apa lagi dimana ada orang jang membantahnja. Banjak djiwa² jang tulus, oleh sebab pengaruh gurunja jang dahulu jang mereka pertjajai, merasa amat melawan sama kewadajiban jang njata ini, maka soal itu haruslah diterangkan kepada mereka itu pada waktu dan tjara jang tepat. {TP 143.2}

Tidak ada kedapatan tjontoh dalam Alkitab bagi seorang saudara membasuh kaki seorang saudari; tetapi ada tjontoh seorang saudari membasuh kaki saudaraMarjam membasuh kaki Jesus dengan air matanja dan menghapusnja dengan rambut kepalanja. Lihat djuga 1 Tim. 5:10. Saja lihat bahwa Tuhan gerakkan hati saudari² buat membasuh kaki saudara² dan hal itu adalah setudju dengan peraturan indjil. Sekalian harus bergerak dengan penger-tian dan djanganlah pembasuhan kaki itu dibikin mendjadi satu upatjara jang mendjemukan. {TP 144.1}

Salam sutji, jang dikatakan oleh rasul Paul dalam indjil Jesus Kristus itu, patutlah selamanja dipandang dalam sifat jang sebenar-benarnja. *Itu adalah tjium jang sutji.* Itu patut dianggap sebagai satu tanda persekutuan dengan kawan² Kristen bila bertjerai, dan bila bertemu kembali sesudah berpisah beberapa minggu atau bulan. Dalam 1 Tesalonika 5:26 rasul Paul berkata: “Berilah salam kepada segala saudara dengan tjium jang sutji.” Dalam fasal itu djuga dikatakannja: “Djauhkanlah dirimu dari segala jang nampak djahat.” Tidak ada jang nampak djahat bila tjium sutji itu diberikan pada masa dan tempat jang betul. {TP 144.2}

Saja lihat bahwa tangan musuh jang kuat itu ada melawan pekerdjaan Allah, maka pertolongan serta kekuatan tiap² orang jang kasih akan pekerdjaan kebenaran itu harus dikerahkan; kegemaran jang besar harus dinjatakan oleh mereka buat menjokong tangan orang jang mendjalankan kebenaran itu, supaya oleh pemeliharaan selalu mereka boleh menutup pintu bagi musuh. Sekalian harus berdiri seperti seorang djuga, bersatu dalam pekerdjaan itu. Segala tenaga djiwa harus berdjaga, karena segala apa jang patut dibuat, harus diselenggarakan dengan segera. {TP 145.1}

Kemudian saja lihat malaekat jang ketiga. Kata malaekat pengawal saja itu, “Hebatlah pekerdjaannja itu. Dahsjatlah tugasnja Dialah malaekat jang harus mentjeraikan gandum dari rumput dan meteraikan atau ikat berkas² gandum itu untuk lumbung semawi. Segala perkara inilah jang harus memenuhi segenap pikiran dan segenap perhatian orang.” {TP 145.2}

Untuk Organ Jang Tak Berpengalaman

Saja lihat, ada orang jang belum insjaf benar akan keperluan kebenaran itu ataupun akan pengaruhnja, maka bertindak karena dorongan hati atau perasaan jang timbul sebentar, mereka menurut perasaannja dengan tak meng-indahkan peraturan sidang.

Orang jang begitu seolah-olah berpikir bahwa agama itu ialah terutama mengadakan gambar-gembar. Beberapa orang jang baru sadja menerima kebenaran pekabaran tiga malaekat sudah sedia menegor dan mengadjar orang jang telah teralas dalam kebenaran itu bertahun-tahun lamanja dan telah menanggung seng-sara karenanja dan telah merasa kuasanja jang menjutjikan itu. Mereka jang telah begitu dibongakkan oleh musuh itu, masih harus merasa pengaruh jang menjutjikan dari kebenaran itu dan memperoleh keinsjafan bagaimana mereka didapat kebenaran itu, — “tjelaka dan malang dan miskin dan buta dan telandjang.” Bilamana kebenaran itu mulai membersihkan mereka dan buangkan segala sanga dan timah, hal mana nistjaja mesti djadi bila mereka menjambut kebenaran itu dalam kasih, maka orang jang telah melakukan pekerdjaan ini bagi dia tidak akan merasa bahwa dia kaya dan bertambah kaya serta tidak berkekurangan. {TP 146.1}

Orang² jang mengaku kebenaran itu dan menjangka bahwa telah diketahuinja semuanja, sebelum dipeladjarinja azas² jang pertama, lalu berani mengambil tempat guru² serta menegor orang² jang telah bertahun-tahun menurut kebenaran itu dengan setiawan, dengan njata menundjukkan bahwa mereka tidak ada pengertian akan kebenaran itu dan djuga tak tahu akan pengaruhnja; karena kalau mereka ada tahu kuasa jang menjutjikan itu, nistjaja mereka akan mengeluarkan buah² kebenaran dan mendjadi orang² jang lemah lembut dibawah pengaruh kebenaran jang manis dan berkuasa itu . . . Mereka akan mengeuarkan buah² untuk kemuliaan Allah, dan mengerti apa jeng telah diperbuat oleh kebenaran itu baginja dan kira-kan orang lain lebih baik dari dirinja. {TP 146.2}

Saja lihat bahwa umat jang sisa itu tidak sedia menghadapi apa jang akan datang kedunia ini. Kebebalan seperti ketiduran seolah-olah hinggap atas pikiran kebanyakan diantara orang² jang mengaku pertjaja bahwa pada kita ada pekabaran jang terachir. Malaekat pengawal saja itu berseru dengan suara jang sungguh² dan dahsjat, “Bersiap! Bersiap! Bersiap! Karena amarah Allah jang hebat itu lekas datang. MurkaNja itu akan ditjurahkan dengan tidak bertjampur kemurahan, dan engkau belum bersiap. Kojakkanlah hati, dan bukan pakaian Satu pekerdjaan besar mesti diperbuat untuk umat jang sisa itu. Banjak dari mereka jang pikirannja dipenuhi dengan pentjobaan² ketjil.” Kata malaekat itu, “Banjak malaekat² djahat ada kelilingmu, dan sedang berusaha buat memasukkan kegelapan kepadamu supaja engkau terdjerat dan tertawan. Engkau membiarkan pikiranmu terlalu gampang disimpangkan dari pekerdjaan persiapan dan dari segala kebe-naran jang maha penting untuk zaman penghabisan ini. Dan engkau memikir-mikirkan tjobaan ketjil² dan membahas tetek-bengeknja sampai memuaskan hati orang ini atau itu.” Pembijtjaraan diperpandjang sampai berdjamdjam lamanja antara kedua belah fihak jang bersangkutan, dan bukan waktu mereka sadja sia² terbuang, tetapi hamba² Allah telah tertahan untuk mendengar mereka, sedang hati kedua belah fihak tidak dilembutkan oleh kemurahan. Bila tinggi hati dan tamaha tadinja dikesampingkan, lima menit sudah tjukup buat membereskan kebanyakan kesusahan. Malaekat² Tuhan telah mendjadi djengkel dan Allah tak senang sebab waktu ber-djam² lamanja jang dipakai untuk membenarkan diri. Saja lihat bahwa Tuhan tidak mau berkenan dan mendengar perkataan membenarkan diri jang pandjang² dan Ia djuga tidak suka hamba²Nja berbuat demikian, dan dengan djalan begitu, terbuanglah waktu jang indah², jang seharusnya dipakai buat menundjukkan kepada pelanggar² kesalahan mereka dan menjentak djiwa² dari api. {TP 147.1}

Saja lihat bahwa umat Allah ada pada daerah berbahaja, dan beberapa telah kehilangan hampir semua perasaan tentang singkatnja waktu jang tinggal dan harganja djiwa. Tinggi hati telah menjelundup kedalam orang pemelihara hari Sabat, — tinggi hati dalam pakaian dan rupa. Kata malaekat itu, “Orang² pemelihara hari Sabat harus mati kepada diri, mati kepada kesombongan dan tjinta akan pudjian.” {TP 148.1}

Kebehasilan, keberhasilan jang menjelamatkan haruslah diberikan kepada orang jang mati kelaparan dalam kegelapan. Saja lihat bahwa banjak jang minta kepada Tuhan, supaya mereka direndahkan; tetapi bila Allah mau mendjawab permintaan mereka, itu akan djadi oleh perkara² hebat dalam keberhasilan. Adalah kewadajiban mereka buat merendahkan dirinja . . . Saja lihat, bila tinggi hati dibiarkan masuk, pasti akan disesatkannja djiwa², dan bila tidak dikalahkan nistjaja itu mendjadi tjelaka mereka sendiri. Bila seorang mulai merasa dirinja tinggi dalam pemandangannja, dan pikir ia dapat perbuat apa², Roh Tuhanpun ditarik dari padanja, dan orang itupun djalan dalam kuasanja sendiri sampai dia djatuh. Saja lihat bahwa seorang orang saleh, bila dia benar, dapat menggerakkan tangan Allah; tetapi biarpun orang banjak bersamasama, bila mereka salah, akan lemah dan tak dapat perbuat suatu apa. {TP 148.2}

Banjak orang jang mempunjai hati jang tidak ditalukkan dan direndahkan serta berpikir lebih banjak tentang kesusahan dan pentjobaan jang ketjil² dari mereka sendiri daripada djiwa orang berdosa. Djikalau mereka selalu ingat kemuliaan Allah, nistjaja mereka akan ada perasaan terhadap djiwa² jang hendak binasa sekelilingnja, maka bila mereka insjaf akan keadaan mereka jang amat berbahaja itu, merekapun akan bekerdja dengan semangat sambil pertjaja kepada Allah dan mengangkat tangan hamba² Allah keatas, supaya mereka dengan beraninja tetapi dengan tjinta menjiarkan kebenaran itu dan adjak orang menerimanja sebelum panggilan kemurahan jang merdu bunjinja itu kelak lalu. Kata malaekat itu; “Mreka, jang mengaku namaNja tidak sedia.” Saja lihat bahwa bela jang tudjuh itu hendak datang atas kepala orang² durdjana jang tidak mempunjai perlin-dungan; dan kemudian orang jang meng-halang²i mereka itu akan mendengar perkataan penjesalan dari orang² berdosa, dan hati mereka pun hantjurlah didalam dirinja. {TP 148.3}

Maka kata malaekat itu, “Kamu telah merimbit atas tetek-bengek — mengusahkan diri karena pentjobaan ketjil² — dan orang² berdosa mesti binasa sebagai akibatnja.” Allah adalah rela bekerdja untuk kita dalam kumpulan² kita dan memang sukalah Dia bekerdja. Tetapi Setan berkata, “Saja akan halangi pekerdjaan itu.” Kaki tangannja itu berkata, “Amin.” Orang² jang mengaku pertjaja kepada kebenaran itu merimbit atas segala pentjobaan dan kesukaran jang ketjil², jang telah di-besar²kan oleh Setan dalam pemandangan mereka itu. Waktu dibuang dengan pertjuma dan tidak akan pernah diperoleh kembali. Musuh² keberhasilan telah melihat kelemahan kita, Allah telah disusahkan, Kristus dilukai. Tudjuan Setan tertjapai, rentjananja berhasil dan ia ber-megah². {TP 149.1}

Penjangkalan Diri

Saja lihat ada bahaja kalau² orang² saleh itu mengadakan persediaan jang terlalu besar untuk Konperensi²; bahwa ada orang jang terlalu menjusahkan diri karena

melajani; bahwa selera harus disangkal. Ada bahaja orang datang kekonperensi karena roti dan ikan. Saja lihat bahwa semua orang jang memandjakan diri oleh menggunakan tembakau jang kotor itu harus meninggalkannya dan pakai wangnja kepada jang lebih berguna. Merekalah jang berkorban, jaitu orang² jang menahankan diri dari sesuatu penurutan nafsu dan mengambil wang jang tadinja dibelandjakan untuk memuaskan tagihnja, lalu memaaukannya kedalam perbendaharaan Tuhan. Seperti persembahan perempuan djanda itu, Tuhan memperhatikan persembahan jang begitu. Persembahan itu mungkin sedikit; tetapi kalau semua berbuat begitu nistjaja akan besar artinja bagi perbendaharaan: Djikalau sekalian kita berusaha supaya lebih berhemat dalam pakaian, menahankan diri daripada berbagai bahan² jang sesungguhnya tidak begitu perlu dan menjingkirkan barang² jang tak berguna dan berbahaja seperti teh dan kopi, dan berikan wang pembelinja itu kepada pekerdjaan Tuhan; mereka akan menerima lebih banyak berkat dalam dunia ini serta upah nanti didalam sorga. Banyak orang pikir, karena Allah telah memberikan kepada mereka wang, mereka boleh hidup lebih daripada keperluan, makan dengan mewah, memakai ber-lebih²an, dan tidak perlu menjangkal diri bila mereka ada tjukup. Orang jang demikian bukanlah berkorban. Bila mereka rendahkan kehidupannya sedikit dan memberi kepada pekerdjaan Tuhan buat memadjukan kebenaran, maka berartilah itu pengorbanan bagi mereka dan bila Tuhan nanti membalas kepada masing² orang setudju dengan perbuatannya, Dia akan mengingat itu. {TP 150.1}

Kekurangan Hormat

Saja lihat bahwa nama Allah jang sutji itu wadjib dipakai dengan hormat dan takut. Nama “Allah jang Maha Kuasa” digabungkan dan disebut orang dalam doa dengan tjara sembarangan, dengan kurang hati², hal mana tidaklah berkenaan kepada Tuhan. Orang² jang berbuat begitu tidak ada perasaan tentang Allah atau tentang kebenaran, kalau tidak, mereka akan tidak bitjara begitu kurang hormat dari hal Allah jang besar dan dahsjat itu, jang akan lekas datang buat menghukumkan mereka pada hari kiamat. Maka kata malaekat itu, “Djangan gabungkan kedua nama itu; karena dahsjatlah NamaNja itu.” Orang jang merasa besarnya dan mulianja Allah akan menjebutkan nama Tuhan dengan ketakutan jang sutji. Adalah Dia tinggal didalam terang jang tiada terhampiri; seorangpun tak dapat melihat Dia dan hidup. Saja lihat bahwa segala perkara ini patut dimengerti dan dibetulkan sebelum sidang itu boleh madju. {TP 151.1}

Gembala² Palsu

Kepada saja telah ditundjukkan bahwa gembala² palsu itu sedang mabuk, tetapi bukan karena anggur; mereka ter-hojong², tetapi bukan karena minuman keras. Kebenaran Allah telah dimeteraikan bagai mereka itu; mereka tidak dapat membatjanja. Bila ditanyakan apakah Sabat hari jang ketudjuh itu, apakah benar itulah Sabat Kitab Sutji atau tidak, maka mereka pun membawa pikiran kepada tjerita² dongeng. Saja lihat

bahwa nabi² tersebut adalah seperti musang belantara. Mereka belum masuk kedalam tjelah², mereka belum menambak pagar supaya umat Allah dapat berdiri dalam perang pada hari Tuhan. Apabila ada orang jang mulai sadar, dan mereka mulai bertanja kepada gembala² palsu itu tentang kebenaran, mereka pun mengambil djalan jang paling gampang dan baik buat mentjapai maksudnja dan men-diamkan pikiran orang² jang bertanja itu, bahkan merigobahkan pendirian mereka buat mentjapai maksud itu. Pengertian jang terang telah bersinar atas banjak diantara gembala² ini; tetapi mereka tidak sudi menjambutnja dan telah mengobahkan pendiriannya beberapa kali untuk mengelakkah kebenaran itu, serta mendjauhkan diri daripada kesimpulan² jang mereka harus ambil kalau mereka bertetap dalam pendiriannya jang dahulu itu. Kuasa kebenaran itu menghantjurkan alasan mereka, tetapi ganti menjerah kepada kebenaran itu, mereka akan membangunkan alasan jang lain, jang mereka sendiri sebetulnja djuga kurang setudju. {TP 152.1}

Saja lihat bahwa banjak dari gembala² ini telah menjangkal pengadjaran² Allah jang dahulu; mereka telah menjangkal dan menolak kebenaran jang mulia, jang mereka pernah pertahankan dengan hebatnja dan telah menutupi dirinja dengan ilmu pelelap dan ber-matjam² kekeliruan. Saja lihat bahwa mereka sedang mabuk dengan kesalahan dan sedang memimpin kawan domba mereka kepada maut. Banjak dari orangjang melawan kebenaran Allah itu merentjanakan kedjahatan ketika mereka berbaring ditempat tidur dan pada siang harinja mereka mendjalankan siasat² djahatnya itu buat menekan kebenaran itu, dan madjukan satu perkara jang baru buat menarik perhatian orang banjak sambil menjimpangkan pikiran mereka itu dari kebenaran jang amat indah dan maha penting itu. {TP 152.2}

Saja lihat bahwa imam² jang memimpin domba²nja itu kepada maut akan lekas dihentikan dalam pekerdjaannya jang tjelaka itu. Bela dari Allah itu datang, tetapi tidaklah akan tjukup bagi gembala² palsu itu kalau disiksa hanja dengan satu atau dua bela sadja. Pada masa itu tangan Allah akan dihulurkan dalam amarah dan keadilan dan tidak akan ditariknja kembali sebelum maksudNja dilaksanakan dengan sempurna dan imam² upahan itu dibawa menjembah sudjud pada kaki orang² sutji itu, dan mengaku bahwa Allah tjintai mereka itu karena taat kepada kebenaran dan memelihara hukum Allah, dan sehingga segala orang jang tak benar itu dihapuskan dari bumi. {TP 153.1}

Golongan² jang mengaku Advent masing² mempunyai sedikit dari kebenaran itu, tetapi Allah telah memberikan semua kebenaran itu kepada anak²Nja jang disediakan buat hari Tuhan. Allah djuga telah memberikan kepada mereka itu kebenaran² jang tak diketahui oleh golongan² tadi dan tidak pula mereka akan mengerti. Perkara² jang termeterai kepada mereka, Tuhan telah bukakan kepada orang jang suka melihat dan sedia akan mengerti. Kalau Allah mempunyai terang baru jang hendak diberitahukan, Dia akan beri pengertian tentang itu kepada orang pilihan dan kekasihNja, dengan tak usah mereka pergi buat mendapat penerangan oleh mendengar orang² jang dalam kegelapan dan kesalahan. {TP 153.2}

Maka telah ditundjukkan kepada saja, betapa perlunja orang² jang pertjaja, jang mempunyai pekabaran kemurahan penghabisan itu, terpisah dari orang² jang setiap hari menghirup pengadjaran² jang kesasar itu. Saja lihat bahwa baik muda maupun tua seharusnya djangan mengundjungi kumpulan² mereka; karena salahlah menggembirakan mereka dengan djalan demikian sedang mereka mengadakan kesalahan jang mendjadi ratjun jang amat berbahaya kepada djiwa dan mengadakan

perintah² manusia sebagai pengadjaran Alkitab. Pengaruh kumpulan² jang begitu tiadalah baik. Kalau Allah telah melepaskan kita dari kegelapan dan kesalahan jang begitu, haruslah kita berdiri teguh dalam kebebasan dengan mana kita telah dibebaskan dan berusaha dalam kebenaran itu. Allah tak berkenan kepada kita kalau kita pergi mendengar kepada pengadjaran jang keliru, kemana kita tidak terpaksa pergi; karena ketjuali kita disuruh Tuhan pergi ke-kumpulan² dimana pengadjaran² salah didesakkan kepada orang banjak oleh kuasa kemauan, Ia tidak akan peliharakan kita. Malaekat² menghentikan pendjagaan mereka atas kita, maka kita terserah kepada tempuhan musuh supaya digelapkan dan dilemahkan olehnja serta dengan kuasa malaekat²nja jang djahat; maka terang jang mengelilingi kita itupun diratjuni oleh kegelapan itu. {TP 154.1}

Saja lihat bahwa kita tak ada waktu untuk dibuangkan buat mendengar tjerita² dongeng. Pikiran kita djanganlah disimpangkan begitu, melainkan patutlah dipenuhi dengan kebenaran sekarang, dan mentjahari hikmat supaya kita memperoleh pengetahuan jang lebih sempurna tentang pendirian kita, supaya dengan lemah lembut kita dapat memberi pendjelasan tentang pengharapan kita dari dalam Alkitab. Sedang peladjaran² jang palsu dan kesalahan² jang berbahaya di-desak²kan kepada kita, maka pikiran kitapun tidak dapat me-mikir²kan kebenaran jang harus memantaskan dan menjediakan rumah Israel untuk berdiri pada hari Tuhan itu. {TP 154.2}

Pemberian Allah Kepada Manusia

Kepada saja telah ditundjukkan tjinta Allah jang besar dan keridlaanNja untuk memberikan AnakNja mati supaya manusia boleh dapat ampun dan hidup. Ditundjukkan kepada saja Adam dan Hawa, jang sudah diberikan kesempatan buat memandang kebagusan dan keelokan taman Eden, dan telah dibolehkan makan dari segala buah pohon dalam taman itu, ketjuali satu. Tetapi ular itu menggoda Hawa, dan dia mentjobja lakinja, dan keduanja makan dari buah pohon larangan itu. Mereka melanggar hukum Allah dan mendjadi orang² jang berdosa. Kabar itu tersiar disorga, dan tiap² ketjapi pun diam. Malaekat² itu berdukatjita, dan takut kalau² Adam dan Hawa menghulurkan tangannja dan makan dari pohon kehidupan itu dan mereka mendjadi orang berdosa jang kekal. Tetapi Allah bersabda Ia akan halaukan sipelanggar itu dari taman itu dan akan mendjaga djalan kepada pohon kehidupan itu oleh seorang kerubion jang memegang pedang jang ber-njala², sehingga seorang pun tak dapat menghampirinja dan makan dari buahnja, sehingga dia tak mati lagi. {TP 156.1}

Dukatjitapun memenuhi sorga sesudah njata bahwa manusia telah hilang, dan dunia jang Allah djadikan itu akan dipenuhi dengan manusia jang akan mengalami kemalangan, rupa² penjakit dan kematian, dan tiada djalan kelepasan bagi sipelanggar itu. Sekalian keturunan Adam mesti mati. Kemudian saja lihat Yesus jang elok itu dan nampak wadjahNja penuh dengan belas kasihan dan dukatjita. Segera saja lihat Dia menghampiri terang tjuatja jang menjelubungi Bapa. Maka kata malaekat pengawal saja itu, "Dia ber-kata² dari hal jang penting dengan BapaNja." Ketjemasan hati malaekat² itu keli-hatan hangat sekali ketika Yesus bermusjawarat dengan BapaNja. Tiga kali Ia diselubungi oleh terang mulia jang mengelilingi Bapa itu, dan ketiga kalinja

Ia keluar dari Bapa kita dapat lihat peribadiNja. WadjahNja tenang, bebas daripada kebingungan dan kesusahan serta dengan keelokan jang tak dapat diterangkan. Kemudian diberitahukanNja kepada malaekat² itu bahwa djalan kelepasan telah diadakan untuk manusia jang hilang itu; Ia telah mohon kepada BapaNja, dan telah diperoleh permisi buat menjerahkan njawaNja sendiri mendjadi tebusan bangsa manusia, menanggung dosa mereka dan terima hukum mati atas DiriNja, supaya dengan djalan demikian, oleh djasa² darahNja, terbukalah djalan oleh mana mereka boleh mendapat keampunan karena pelanggaran mereka jang sudah², dan oleh penurutan mereka boleh masuk kembali kedalam taman darimana mereka telah diusir. Pada masa itu dapatlah mereka kembali datang kepada pohon kehidupan jang indah itu, kepada pohon mana hak mereka sekarang sudah hilang. {TP 156.2}

Kemudian kesukaan, kesukaan jang tiada terkatakan memenuhi sorga dan biduan² sorga itupun mengangkat suara menjanjikan njanjian pudji²an. Mereka memetik ketjapinja dan naikan suaranya lebih tinggi daripada dahulu, oleh karena kemurahan Allah jang besar dan keridlaanNja buat menjerahkan kekasihNja mati ganti bangsa manusia pemberontak. Kemudian njanjian dan pudjian ditjuraikan karena penjangkalan diri dan pengorbanan Yesus dalam hal Ia rela meninggalkan pangkuan BapaNja dan memilih kehidupan jang sengsara dan siksa serta kematian jang hina supaya Ia dapat memberikan hidup kepada orang² lain. {TP 157.1}

Maka kata malaekat itu, "Apa engkau fikir Bapa menjerahkan AnakNja jang kekasih itu tanpa pergumulan? Tidak, tidak." Malahan satu pergumulanlah kepada Allah jang disorga apakah akan membiarkan manusia jang berdosa itu binasa atau menjerahkan AnakNja jang kekasih itu mati ganti mereka. Malaekatpun ada amat rindu akan keselamatan manusia itu, sehingga diantara mereka pun ada kedapatan jang sedia meninggalkan kemuliaannya dan menjerahkan njawanya ganti manusia itu. "Tetapi" kata malaekat pengawal saja itu, "itu tak ada berguna." Pelanggaran itu ada begitu besar sehingga hidup seorang malaekat tak dapat membayar hutang itu. Tidak ada jang lain dari kematian dan pengantaraan Anak Allah dapat membayar hutang itu dan menyelamatkan manusia jang sudah hilang itu daripada dukatjita, putus harap dan kemalangan. {TP 157.2}

Tetapi pekerdjaan jang diserahkan kepada malaekat² ialah naik turun membawa penawar dari sorga buat menguatkan Anak Allah dalam hidupNja jang penuh sengsara itu. Mereka melajani Yesus. Dan lagi pekerdjaan mereka ialah mendjaga dan memelihara segala rakjat kemurahanNja dari malaekat² jang djahat dan dari kegelapan jang terus menerus Setan lemparkan keliling mereka itu. Saja lihat bahwa mustahillah Allah mengubah hukumNja buat menyelamatkan manusia jang hilang dan hendak binasa, sebab itu dibiarkanNja AnakNja jang kekasih itu mati karena pelanggaran manusia. {TP 158.1}

Buku² tulisan Nj. E. G. White jang berikut, telah diterbitkan dalam bahasa Indonesia : {TP 159.1}

Amanat Kepada Orang Muda
Djalan Jang Terindah
Hamba Tuhan Pendjual Buku
Harta Jang Tersembunyi
Hikajat Keselamatan
Kerinduan Segala Zaman

Pustaka Roh Nubuat I

Pustaka Roh Nubuat II

Tulisan² Pertama {TP 159.2}

Tiap² rumah-tangga Advent harus punya buku² ini dalam perpustakaannya. Pesan dari Kantor² Buku di Daerah saudara. {TP 159.3}